



**PT FREEPORT INDONESIA**  
Affiliate of Freeport-McMoRan Copper & Gold



## LAPORAN TAHUNAN 2011

Social Outreach & Local Development  
Community Relations

## Daftar Isi

---

Pengantar .....	3
Kerangka Kerja ICMM Untuk Pembangunan Berkelanjutan	4
Daftar Singkatan .....	5
Ringkasan .....	6
Pendekatan Manajemen .....	8
Kesehatan.....	13
Pendidikan.....	21
Pengembangan Ekonomi Masyarakat .....	27
Infrastruktur .....	35
Budaya dan Agama .....	43
Hubungan Masyarakat.....	47
Administrasi dan Operasional .....	57
Lampiran .....	62



Wajah ceria para pemuda kampung Kokonao, Mimika, Papua

## Pengantar

PT Freeport Indonesia (PTFI) telah beroperasi di Papua selama lebih dari 40 tahun. Di dalam kurun waktu yang tidak sebentar tersebut kita bisa melihat berbagai perubahan serta upaya-upaya pembangunan berkelanjutan dalam berbagai bidang. Salah satu bidang yang sangat penting artinya bagi perusahaan adalah pengembangan masyarakat dan hubungan masyarakat.

Di dalam bidang tersebut, berbagai upaya terstruktur dan sistematis terus dilakukan oleh perusahaan agar masyarakat yang berada di sekitar wilayah operasional turut merasakan manfaat dari kehadiran perusahaan. Agar upaya yang sudah dilakukan dapat tersosialisasikan dengan baik, perlu disusun suatu laporan yang komprehensif yang menerangkan kinerja dalam bidang pengembangan masyarakat dan hubungan masyarakat. Karena dengan demikian akan bisa diperoleh umpan balik dari berbagai pihak yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas program yang sedang dijalankan.

Laporan ini bertujuan untuk memberikan informasi utama tentang kegiatan program Pengembangan Masyarakat dan Hubungan Masyarakat PTFI selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2011. Ruang lingkup laporan ini meliputi program dan kegiatan yang dikelola oleh Departemen *Social Outreach & Local Development* (SLD) dan *Community Relations* (CR) PTFI. Kedua departemen ini bertanggung jawab untuk berkoordinasi dengan pemangku kepentingan kunci perusahaan guna memastikan perusahaan selalu melaksanakan semua komitmen sosialnya, baik pada saat ini maupun sampai dengan saat penutupan tambang PTFI. Salah satu pemangku kepentingan PTFI yang berperan sentral dalam bidang ini adalah Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMAMK), yang mengelola Dana Kemitraan PTFI. Karena perannya tersebut, dalam laporan ini disertakan juga pencapaian kunci dari program-program pengembangan masyarakat yang dikelola oleh LPMAMK.

Laporan ini berusaha untuk menyajikan informasi yang seimbang baik dari keberhasilan dan tantangan yang dihadapi PTFI dalam memenuhi komitmen berkarya menuju pembangunan berkelanjutan dalam masyarakat. Untuk itu, PTFI telah mengadopsi pedoman pelaporan yang ditetapkan oleh *International Councils of Mining and Metals* (ICMM) dan *Global Reporting Initiative* (GRI).

Ini merupakan langkah penting kearah peningkatan efisiensi, transparansi dan akuntabilitas dari pelaksanaan program pengembangan masyarakat dan hubungan masyarakat PTFI. Halaman-halaman berikut mencakup informasi yang akan memungkinkan para pemangku kepentingan kami untuk melihat jejak rekam kinerja program pengembangan masyarakat dan hubungan masyarakat dari waktu ke waktu. Laporan ini adalah merupakan salah satu sumber publikasi PTFI selain yang sudah ada seperti Laporan Tahunan, Laporan Berkarya Menuju Pembangunan Berkelanjutan, Panduan Tour Tambang, Website Perusahaan, dan bahan lainnya baik untuk internal maupun khalayak umum.

Kami berharap laporan ini mampu memberikan informasi yang lengkap dan objektif terhadap apa yang sudah dilakukan oleh perusahaan dalam bidang pengembangan dan hubungan masyarakat sehingga bisa menghasilkan diskusi yang positif dan konstruktif dari para pemangku kepentingan demi peningkatan kesejahteraan dan kemampuan masyarakat lokal di sekitar wilayah operasi perusahaan. Kami percaya bahwa meskipun kami telah berusaha untuk melaksanakan semua program, namun masih ada ruang untuk melakukan yang lebih baik. Untuk itu bila ada masukan dan saran, kami akan terbuka untuk menerimanya.

Selamat membaca,



**Rozik Soetjipto**

**Presiden Direktur dan CEO**

**PT Freeport Indonesia**





## Kerangka Kerja ICMM Untuk Pembangunan Berkelanjutan

PTFI mengadopsi Kerangka Kerja Pembangunan Berkelanjutan ICMM, yang mempunyai tiga elemen :



Melaksanakan 10 Asas Pembangunan Berkelanjutan ICMM.

Membuat laporan sesuai Global Reporting Initiative (GRI / Prakarsa Pelaporan Global), pedoman G3 serta sektor pertambangan dan logam tambahan.

Memberi jaminan secara independen bahwa komitmen kami tengah dipenuhi.

Kegiatan Departemen SLD/CR difokuskan pada prinsip ke 9: memberi sumbangan terhadap pengembangan sosial, ekonomi dan kelembagaan di masyarakat di mana kami tengah melakukan kegiatan dan prinsip ke 10: Lakukan secara efektif dan transparan setiap hubungan, komunikasi, dan pelaporan yang diverifikasi secara independen bersama pemangku kepentingan kita.

Sesuai dengan *“risk-based approach”* PTFI untuk memenuhi komitmen pembangunan berkelanjutan, departemen SLD/CR telah mengidentifikasi enam *“materi resiko”* yang berkaitan dengan prinsip ICMM yang ke 9 dan ke 10:

### 10 Asas Pembangunan Berkelanjutan ICMM

<b>1</b> ICMM	Laksanakan dan pertahankan praktek berbisnis yang etis serta sistem tata kelola korporasi yang sehat
<b>2</b> ICMM	Padukan pertimbangan pembangunan berkelanjutan ke dalam proses pembuatan keputusan korporasi
<b>3</b> ICMM	Tegakkan hak asasi manusia dan hormati budaya, adat dan nilai-nilai dalam setiap hubungan dengan karyawan maupun pihak lain yang terkena dampak dari kegiatan kami
<b>4</b> ICMM	Lakukan strategi pengelolaan resiko berdasarkan data yang sah dan ilmu pengetahuan yang mumpuni
<b>5</b> ICMM	Terus tingkatkan kinerja kesehatan dan keselamatan
<b>6</b> ICMM	Terus tingkatkan kinerja lingkungan
<b>7</b> ICMM	Beri sumbangan terhadap konservasi keanekaragaman hayati dan pendekatan terpadu dalam perencanaan tata guna lahan.
<b>8</b> ICMM	Permudah dan dukung rancangan yang bertanggung jawab, pemanfaatan, permanfaatn ulang, daur ulang, dan pembuangan dari produk-produk kami
<b>9</b> ICMM	Beri sumbangan terhadap pengembangan sosial, ekonomi dan kelembagaan di masyarakat di mana kami tengah melakukan kegiatan.
<b>10</b> ICMM	Lakukan secara efektif dan transparan setiap hubungan, komunikasi, dan pelaporan yang diverifikasi secara independen bersama pemangku kepentingan kita.

Materi-materi Resiko PTFI : Sosial	Kategori Pelaporan GRI	Laporan Tahunan SLD/CR 2011
<b>Resiko 1</b> : Pemukiman liar dekat atau sekitar area kerja PTFI	<b>MM08</b> : Pendulang ilegal	Hal. 7 & Hal. 47
<b>Resiko 2</b> : Pendulang ilegal	<b>MM08</b> : Pendulang ilegal	Hal. 7 & Hal. 47
<b>Resiko 3</b> : Permintaan untuk kompensasi (termasuk aspirasi yang terkait dengan hak ulayat, lingkungan, aspirasi hukum, dll)	<b>MM07</b> : Aspirasi/Keluhan	Hal. 7 & Hal. 50
	<b>MM11</b> : Hak ulayat	Hal. 50 & Hal. 51
<b>Resiko 4</b> : Persaingan dalam hal memperoleh ijin pemanfaatan limbah industri.	<b>SO 1</b> : Dampak kepada masyarakat	Hal.7 & Hal.54
<b>Resiko 5</b> : Pertanggungjawaban, transparansi dan efisiensi lembaga yang menerima dana pengembangan masyarakat PTFI	<b>SO 1</b> : Dampak kepada masyarakat	Hal. 6, Hal. 7, Hal. 11, Hal. 27-33, Hal. 51-54, Hal. 57 & 60
<b>Resiko 6</b> : Keberkelanjutan program pengembangan masyarakat.	<b>SO 1</b> : Dampak kepada masyarakat	Hal.6-7 & Hal.12-55
	<b>MM 10</b> : Rencana penutupan tambang	Hal. 8
	<b>EC01</b> : Penanaman modal masyarakat	Hal.11, Hal. 31, Hal. 33 & Hal. 60
	<b>EC08</b> : Penanaman modal infrastruktur	Hal.34 - 41

## Daftar Singkatan

AAF	: Amungme Agro-Forestry	Litbangkes	: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
AFE	: <i>Authorized Financial Expenditure</i>	LPEM UI	: Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Universitas Indonesia
AMARTA	: <i>Agribusiness Market and Support Activity</i>	LPMK	: Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro
AMCHAM	: <i>American Chamber of Commerce</i>	LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
AMDAL 300K	: Analisis Dampak Lingkungan 300.000 Ton Produksi	LTA	: <i>Lost Time Accident</i>
AMOR	: Amungme Kamoro	MAF	: <i>Mission Aviation Fellowship</i>
AMPL	: Air Minum dan Penyehatan Lingkungan	MDGs	: <i>Millennium Development Goals</i>
APN	: Asuhan Persalinan dan Neonatal	MIS	: <i>Management Information System</i>
APS	: Angka Partisipasi Sekolah	MoU	: <i>Memorandum of Understanding</i>
ASMOPS	: <i>Asian Science and Mathematics Olympiad Competition for Primary Schools</i>	MPCC	: <i>Multi Purpose Community Education Center</i>
BAPPEDA	: Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah	MSHR	: <i>Menzies School of Health Research</i>
BBM	: Bahan Bakar Minyak	MTBS	: Manajemen Terpadu Balita Sakit
BINTERBUSIH	: Bina Teruna Bumi Cenderawasih	MP	: <i>Mile Post</i>
BKSDA	: Balai Konservasi Sumber Daya Alam	NOSA	: <i>National Occupational Safety Association</i>
BPD	: Bank Pembangunan Daerah	ODHA	: Orang Dengan HIV/AIDS
BPS	: Badan Pusat Statistik	P3MD	: Program Pengembangan dan Pendampingan Masyarakat 5 Desa
CCB	: <i>Community Capacity Building</i>	PADA	: <i>Papua Agriculture Development Alliance</i>
CFCD	: <i>Corporate Forum for Community Development</i>	PARID	: <i>Planning, Analysis, Reporting &amp; Information Development</i>
CPHMC	: <i>Community Public Health Malaria Control</i>	PESAT	: Pelayanan Desa Terpadu
CR	: <i>Community Relations</i>	PJP	: Puncak Jaya Power
CSR	: <i>Corporate Social Responsibility</i>	PMTAS	: Program Makanan Tambahan untuk Anak Sekolah
CST	: <i>Care Support and Treatment</i>	PKBM	: Pelayanan Kesehatan Bersumber Masyarakat
DAS	: Daerah Aliran Sungai	PKC	: <i>Papua Knowledge Center</i>
DB-PER	: Dana Bergulir Pemberdayaan Ekonomi Rakyat	PMO	: Pengawas Minum Obat
DESDM	: Departemen Energi & Sumber Daya Mineral	PNS	: Pegawai Negeri Sipil
Demplot	: <i>Demonstration Plot</i>	PPSA	: Program Pendidikan Semi Asrama
Dinas P dan P	: Dinas Pendidikan dan Pengajaran	PTFI	: PT Freeport Indonesia
DisKoPerinDag	: Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan	Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat
DOC	: <i>Day Old Chicken</i>	Pustu	: Puskesmas Pembantu
DOTS	: <i>Direct Observe Treatment Short Course</i>	PWKK	: Persatuan Wanita Kuala Kencana
EAA	: <i>Eagle Air Academy</i>	RBF	: <i>Retail Business Framework</i>
EAMP	: <i>English Access Micro-Scholarship Program</i>	RESPEK	: Rencana Strategis Pembangunan Kampung
FAC	: <i>First Aid Case</i>	RIGA	: <i>Rural Income Generating Activities</i>
FCX	: Freeport McMoRan Copper and Gold	RKAB	: Rencana Kerja Anggaran Belanja
FFIJD	: <i>Freeport Fund for Irian Jaya Development</i>	RPM	: Radio Publik Mimika
GDP	: <i>Graduate Development Program</i>	RSM	: Rumah Sakit Mitra Masyarakat
GKI	: Gereja Kristen Injili	RSUD	: Rumah Sakit Umum Daerah
GKII	: Gereja Kemah Injil di Indonesia	RSWB	: Rumah Sakit Waa Banti
GKPM	: Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat	SAP	: <i>Safety Accountability Performance</i>
GMAHK	: Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh	SD	: Sekolah Dasar
GPdI	: Gereja Protestan di Indonesia	SDM	: Sumber Daya Manusia
GRI	: <i>Global Reporting Initiative</i>	SLD	: <i>Social Outreach and Local Development</i>
GTKP	: Gugus Tugas Ketahanan Pangan	SMA	: Sekolah Menengah Atas
GTPPETI	: Gugus Tugas Penanganan Pendulang Tanpa Izin	SMP	: Sekolah Menengah Pertama
HAD	: <i>Highland Agriculture Development</i>	SP	: Satuan Pemukiman
HIV & AIDS	: <i>Human Immuno Deficiency Virus &amp; Acquired Immuno Deficiency Syndrome</i>	SPSI	: Serikat Pekerja Seluruh Indonesia
HIRADC	: <i>Hazard Identification Risk Assessment and Determining of Control</i>	SRM	: <i>Security &amp; Risk Management</i>
ICA	: <i>Indonesia CSR Award</i>	TB	: Tuberculosis
ICMM	: <i>International Council on Mining and Metals</i>	Timkeskam	: Tim Kesehatan Kampung
IDL	: <i>Integrated Database Library</i>	TK	: Taman Kanak Kanak
IKALEK	: Ikatan Alumni Eks Kwamki Lama	TNI/POLRI	: Tentara Nasional Indonesia/Polisi Republik Indonesia
INAICTA	: <i>Indonesian Information and Communication Technology Award</i>	TRMP	: <i>Tailing Retention Management Project</i>
IPB	: Institut Pertanian Bogor	UMKM	: Usaha Mikro Kecil dan Menengah
IRS	: <i>Indoor Residual Spraying</i>	UNCEN	: Universitas Cenderawasih
ISPA	: Infeksi Saluran Pernapasan Akut	UNIPA	: Universitas Negeri Papua
ITS	: Institut Teknologi Sepuluh Noverber	USAID	: <i>United States Agency for International Development</i>
JAMSOSTEK	: Jaminan Sosial Tenaga Kerja	USTJ	: Universitas Sains & Teknologi Jayapura
K3	: Keselamatan dan Kesehatan Kerja	VBD	: Village Based Economic Development
KARS	: Komite Akreditasi Rumah Sakit	VCT	: <i>Voluntary Counseling and Testing</i>
KIA	: Kesehatan Ibu dan Anak	WHO	: <i>World Health Organization</i>
KMBL	: Koperasi Maria Bintang Laut	YAHAMAK	: Yayasan Hak Asasi Manusia Anti Kekerasan
KPA	: Komisi Penanggulangan AIDS	YBUM	: Yayasan Bina Utama Mandiri
KTSP	: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	YJM	: Yayasan Jayasakti Mandiri
KU	: Kelompok Usaha	YPCII	: Yayasan Pembangunan Citra Insan Indonesia
LEMASA	: Lembaga Musyawarah Adat Suku Amungme	YPKMP	: Yayasan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Papua
LEMASKO	: Lembaga Musyawarah Adat Suku Kamoro	YPK	: Yayasan Pendidikan Kristen
		YPPK	: Yayasan Pendidikan Persekolahan Katolik

## Ringkasan

Pada tahun 2011, PTFI dan LPMK meneruskan komitmen untuk melanjutkan program-program pengembangan masyarakat dan hubungan masyarakat yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya. PTFI dan LPMK juga terus memperkuat kemitraan dengan pihak lain yang berpengalaman guna mencapai target program yang telah dicanangkan.

Beberapa pencapaian program pada tahun 2011 antara lain:

### Bidang Kesehatan

PTFI dan LPMK bekerjasama dengan YPCII, BAPPEDA, dan Dinas Kesehatan dalam penyusunan rencana strategis pengendalian malaria di Kabupaten Mimika. Dengan adanya rencana strategis ini, diharapkan kegiatan pengendalian malaria dapat berjalan lebih efektif; setiap pemangku kepentingan dapat bersinergi dengan baik; dan tercapai hasil kerja yang optimal.

PTFI dan LPMK juga melanjutkan kerjasama dengan mitra-mitranya dalam pengembangan dan pelaksanaan program kesehatan masyarakat. Pada tahun 2011, LPMK membangun 34 sumur gali dan 47 jamban baru yang manfaatnya dirasakan oleh sekitar 600 masyarakat dalam peningkatan akses air bersih dan kualitas sanitasi. PTFI dan LPMK menyelenggarakan program pengendalian penyakit menular dan penyakit menular seksual melalui: perawatan lebih dari 230 orang dengan HIV&AIDS di Kabupaten Mimika, sosialisasi HIV&AIDS kepada lebih dari 2000 peserta, sosialisasi dan seminar pengendalian tuberculosis kepada 406 siswa dan masyarakat umum. Untuk mengurangi insiden malaria, PTFI dan LPMK telah melakukan *Indoor Residual Spraying (IRS)* pada 1.708 rumah dan membagikan lebih dari 2.000 kelambu di empat distrik di Kabupaten Mimika. Peningkatan kesehatan ibu dan anak juga dilakukan melalui pelaksanaan program-program kesehatan ibu dan anak di 12 Posyandu di Kabupaten Mimika.

Rumah Sakit Mitra Masyarakat (RSMM) di dataran rendah dan Rumah Sakit Waa Banti (RSWB) di dataran Tinggi terus memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat sekitar dengan jumlah total kunjungan pasien pada tahun 2011 sebanyak 156.860 kunjungan rawat inap dan rawat jalan.

Pada tahun 2011, PTFI dan LPMK mendapatkan penghargaan nasional untuk program kesehatan Ibu Hamil, Kesehatan Ibu dan Anak serta Akses Sarana Air Bersih dari Kementerian Koordinasi Kesejahteraan Rakyat, Indonesian CSR Award 2011 dan MDGs Award.

### Bidang Pendidikan

Pada tahun 2011, LPMK memberikan bantuan keuangan bagi 13 sekolah di Kabupaten Mimika. Masing-masing sekolah menerima bantuan dana sebesar Rp 100 juta yang digunakan untuk membantu pembiayaan operasional sekolah dan penyelenggaraan pendidikan. Agar bantuan tersebut lebih tepat sasaran dan tepat guna, LPMK telah melakukan sosialisasi panduan dan target bantuan kepada semua sekolah.

Pada tahun 2011, PTFI dan LPMK memfasilitasi 618 siswa melalui program beasiswa dan matrikulasi untuk tingkat SD hingga S3. Peserta beasiswa dan matrikulasi tersebut terdiri dari 269 siswa Amungme, 107, siswa Kamoro, 66 siswa Mee, 48 siswa Moni, 44 siswa Dani, 38 siswa Nduga, 24 siswa Damal serta 22 siswa dari suku Papua lainnya dan luar Papua. LPMK bekerjasama dengan beberapa institusi pendidikan nasional untuk program beasiswa dan matrikulasi dan Eagle Air Academy (EAA), Filipina untuk pendidikan penerbang. LPMK juga telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan beberapa mitra untuk mendukung program pendidikan pola semi asrama bagi masyarakat Papua.

Pembangunan dua bangunan asrama di Timika telah selesai. Di samping itu LPMK telah memberikan bantuan sarana dan prasarana pendidikan bagi 3 TK, 7 SD dan 4 SMP di Kabupaten Mimika.

LPMK mensponsori pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diikuti oleh 46 guru dari 23 sekolah dasar di Kabupaten Mimika sebagai bentuk dukungan peningkatan sistem dan kurikulum pengajaran.

### Bidang Ekonomi

Dalam bidang ekonomi, PTFI dan LPMK mulai menjalin kemitraan dengan pihak lain untuk lebih mengembangkan program-program yang telah direncanakan. PTFI dan LPMK juga terus melakukan upaya pengembangan kegiatan ekonomi alternatif bagi masyarakat. Dalam bidang pengembangan usaha, LPMK telah menjalin kemitraan dengan beberapa bank dalam pelaksanaan program dana bergulir dengan total dana yang dikelola hingga tahun 2011 sebesar Rp 28,4 milyar. Pada tahun 2011, program Usaha Mikro Kecil dan Menengah PTFI telah melakukan pendampingan kepada 138 pengusaha binaan asal Papua dengan penghasilan sebesar Rp 91,1 milyar serta telah menciptakan lapangan kerja bagi 1.046 orang.

Di bidang pengembangan ekonomi berbasis desa, PTFI dan LPMK telah melakukan pendampingan kepada 146 keluarga dalam program perikanan yang memberikan penghasilan sebesar Rp 539.7 miliar; 1.426 kelompok usaha program peternakan; dan 147 kelompok usaha program pertanian. Selain itu, PTFI dan LPMK senantiasa berfokus pada kelanjutan serta penguatan program yang telah dilaksanakan

pada tahun sebelumnya lewat penguatan kemitraan dengan USAID, Koperasi Maria Bintang Laut, UNIPA, YPCII dan Dinas-dinas terkait di pemerintahan.

### **Bidang Infrastruktur**

PTFI terus memberikan dukungan pembangunan infrastruktur sesuai dengan komitmen dengan masyarakat. Pada tahun 2011, PTFI telah meresmikan penggunaan lapangan terbang perintis di Mulu, Tsinga. Mulai tahun 2011, lapangan terbang tersebut dikelola oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Mimika.

Pembangunan proyek tiga desa dataran tinggi yang meliputi Banti, Tsinga, dan Aroanop telah mencapai 95% dari keseluruhan kesepakatan pembangunan. Sejak tahun 2000 sampai 2011, PTFI telah membangun 291 rumah, 596 unit instalasi pipa air bersih, 447 septic tank, 2 pasar tradisional, 13 gereja, 14 jembatan gantung, 2 unit generator 225kw, dan pembangunan infrastruktur lainnya.

### **Bidang Hubungan Masyarakat**

PTFI telah menyikapi beberapa tantangan eksternal di tahun 2011 yang memiliki dampak langsung dan tidak langsung terhadap pelaksanaan program pengembangan masyarakat serta operasi perusahaan. Di samping itu, PTFI senantiasa menjalin hubungan baik dengan para pemangku kepentingan yang ada dalam menjalankan kegiatannya. Beberapa isu yang dikelola antara lain:

- 1. Mogok Kerja Karyawan dan Masalah Keamanan.** Beberapa program pengembangan masyarakat yang dilakukan PTFI dan LPMAC dihentikan sementara karena aksi mogok karyawan dan insiden keamanan yang terjadi. 268 masyarakat Nayaro tidak bisa mendapatkan pelayanan kesehatan di klinik PTFI dan LPMAC sebagaimana mestinya. 229 perjalanan bus dan 68 truk tidak dapat beroperasi untuk mendukung kebutuhan dan kegiatan sehari-hari masyarakat. Bantuan bahan makanan dari PTFI dan LPMAC bagi masyarakat Aroanop dan Tsinga terhenti karena tidak tersedia helikopter. Meskipun demikian, PTFI dan LPMAC terus melakukan komunikasi yang efektif serta pendekatan kepada masyarakat lokal dalam menghadapi mogok kerja karyawan agar dampaknya tidak semakin mengganggu masyarakat sekitar.
- 2. Hubungan Masyarakat dengan Pemangku Kepentingan Lokal.** Audit telah dilakukan kepada lembaga adat LEMASA & LEMASKO serta YAHAMAK untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi terhadap institusi yang menerima bantuan dana dari PTFI dan LPMAC. Tindak lanjut temuan audit akan menjadi salah satu rencana kerja lembaga-lembaga tersebut pada tahun 2012.
- 3. Pendulang Ilegal dan Pemukiman Liar di sekitar PTFI.** Beberapa kelompok masyarakat telah membangun rumah dan membuka lahan untuk bertani di Kuala Kencana dan hutan lindung di sekitar wilayah PTFI. PTFI telah melakukan koordinasi dan pertemuan dengan pemerintah Kabupaten Mimika dan kelompok masyarakat untuk mencari solusi dari masalah pemukiman liar tersebut. Pada tahun 2011, permasalahan remediasi lahan Kuala Kencana telah terselesaikan.

PTFI telah melakukan koordinasi dengan pemerintah Kabupaten Mimika dalam penanganan pendulang liar di sekitar area PTFI. PTFI terus melakukan sosialisasi keamanan dan keselamatan pendulang yang bekerja di area berbahaya yang berpotensi terjadinya tanah longsor dan banjir. Pada tahun 2011, telah dilakukan sosialisasi kepada pendulang sekitar 46 kali. PTFI juga bekerjasama dengan Universitas Atmajaya, Jakarta dalam melakukan survei aktivitas pendulangan. Pada tahun 2011, survei telah selesai dilakukan di dataran tinggi dan di dataran rendah untuk membantu PTFI mengidentifikasi strategi memperkecil resiko pendulang liar.

- 4. Keluhan Masyarakat.** Berbagai tuntutan dari masyarakat baik yang berasal dari kelompok maupun individu telah memberikan dampak bagi pelaksanaan program pengembangan masyarakat yang dilakukan PTFI dan LPMAC. Total tuntutan yang dikelola mencapai 15 tuntutan. Keluhan-keluhan tersebut meliputi hal-hal yang berkaitan dengan: Lingkungan; Hak Ulayat; Pembayaran Jasa; Ganti Rugi Tanam Tumbuh; Pemukiman Liar, Pengelolaan Besi Bekas dan lainnya. Berbagai tuntutan tersebut dianggapi oleh PTFI dan dikomunikasikan dengan pihak penuntut agar mendapatkan solusi yang terbaik bagi kedua belah pihak. PTFI telah bekerjasama dengan tim dari Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya dalam studi alternatif transportasi air bagi masyarakat Kamoro sebagai salah satu tanggapan terhadap masalah pendangkalan di Muara Sungai Ajkwa.

Meskipun menghadapi beberapa tantangan yang signifikan, PTFI terus berusaha menjalankan semua program-program pengembangan masyarakat dan komitmen yang telah disepakati dengan masyarakat. Program pengembangan masyarakat tahun 2011 tetap difokuskan pada upaya peningkatan pencapaian pada tahun 2011. Untuk mencapai hasil yang lebih optimal, pada tahun 2012 PTFI dan LPMAC melakukan pengintegrasian program pengembangan masyarakat PTFI dengan berbagai program yang didukung dan dijalankan bersama oleh pihak-pihak eksternal seperti pemerintah Kabupaten Mimika, kelompok masyarakat, lembaga donor dan pihak swasta lainnya. Pengintegrasian dan kerjasama ini juga bertujuan untuk mengurangi terjadinya duplikasi program, memaksimalkan dampak program bagi masyarakat, serta memastikan keberlanjutan program.

## Pendekatan Manajemen

PT Freeport Indonesia (PTFI) adalah perusahaan pertambangan di Indonesia yang merupakan afiliasi dari Freeport McMoRan Copper and Gold Inc. (FCX). Sebagai salah satu produsen tembaga dan emas terkemuka di dunia, PTFI menyadari pentingnya menyediakan logam-logam esensial ini untuk kebutuhan ekonomi masa kini. PTFI memiliki kewajiban untuk melaksanakan hal tersebut selaras dengan tanggung jawab sosial dan perusahaan untuk menjamin kehidupan generasi yang akan datang.

Sebagai afiliasi dari FCX, PTFI menerapkan dan mematuhi kebijakan-kebijakan etis, sosial dan lingkungan yang telah ditetapkan oleh FCX. Kebijakan-kebijakan yang kuat membimbing kami ke arah pengembangan berkelanjutan. Pengalaman dalam program pengembangan masyarakat menciptakan terlaksananya kebijakan-kebijakan tersebut di Indonesia. Komitmen terhadap transparansi memungkinkan para pemangku kepentingan PTFI untuk menelusuri kinerja kami.

Program pengembangan masyarakat PTFI merupakan penggerak bisnis utama dari rencana-rencana operasional PTFI dan merupakan salah satu bagian dari berbagai macam inisiatif-inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan. PTFI berjuang untuk menerapkan program pengembangan masyarakat yang memiliki dasar bisnis yang kuat, memberikan dukungan kepada inisiatif tanggung jawab perusahaan PTFI lainnya dan konsisten dengan standar-standar pengembangan masyarakat tingkat dunia.

### Visi Kami

**Pada saat penutupan tambang, PTFI telah memenuhi seluruh komitmen sosialnya, sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang telah disepakati secara resmi, dengan cara mewariskan program-program berkelanjutan pada masyarakat sasarnya yang mampu berkembang dengan berhasil, tangguh serta tidak tergantung lagi kepada bantuan PTFI (baik secara finansial maupun natura).**



### Prinsip-Prinsip Panduan

Keempat prinsip di bawah ini mencerminkan keyakinan mendasar PTFI mengenai peran dan dampak dari program-program pengembangan masyarakatnya. Prinsip-prinsip panduan ini sesuai dengan kebijakan etis, sosial dan lingkungan FCX serta standar-standar internasional yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan dari industri-industri yang bergerak di bidang pemanfaatan sumber daya alam. Meskipun selalu ada kesempatan bagi kami untuk mengubah prinsip-prinsip ini seiring dengan perkembangan perusahaan serta mempelajari lebih lanjut mengenai pekerjaan-pekerjaan kami di masyarakat, prinsip-prinsip inilah yang memandu semua yang kami lakukan, mengapa kami melakukannya dan bagaimana cara kami melakukannya.

- 1. Beroperasi Sebagai Pemangku Kepentingan Sektor Swasta.** PTFI telah berkomitmen untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat dimana kami beroperasi, tidak hanya karena hal tersebut merupakan strategi bisnis yang baik, tetapi juga karena hal tersebut merupakan tanggung jawab sebagai warga korporat yang baik. Program-program pengembangan masyarakat PTFI memprioritaskan investasi-investasi sosial yang sejalan dengan strategi bisnis PTFI sekaligus menguntungkan masyarakat di dalam dan di sekitar area Kontrak Karya PTFI.
- 2. Membangun Keberlanjutan.** Sebagai tamu dan pemangku kepentingan yang berperan penting dalam masyarakat sekitar, PTFI berkomitmen untuk menciptakan dan mendukung program-program yang mentransfer keahlian kepada masyarakat lokal dan menghasilkan dampak positif yang bertahan lama, yang berkelanjutan secara mandiri bahkan setelah tambang telah ditutup. Sasaran akhir dari program ini adalah untuk menciptakan masyarakat yang dinamis dan mandiri serta mengurangi ketergantungan ekonomi dan sosial masyarakat terhadap operasi pertambangan.
- 3. Menjalinkan Kemitraan.** Dalam rangka memastikan keberlanjutan program pengembangan masyarakatnya, maka kami berkomitmen untuk membentuk dan meningkatkan kemitraan yang mendayagunakan keahlian berbagai pemangku kepentingan untuk memenuhi kebutuhan pengembangan bersama yang menguntungkan masyarakat sasaran kita.
- 4. Menjadikan Masyarakat sebagai Mitra dan Sasaran Pengembangan.** PTFI memprioritaskan program-program pengembangan masyarakatnya ke bidang-bidang khusus dengan menggunakan model lingkaran konsentris, dimana PTFI terlebih dahulu melayani masyarakat yang menerima dampak paling besar dari operasi-operasinya. Dampak dari program pengembangan masyarakat PTFI menyebar dari 1) wilayah area Kontrak Karyanya ke 2) Kabupaten Mimika, 3) Propinsi Papua, dan yang terakhir 4) Indonesia.

## Hubungan Pengembangan Masyarakat antara FCX & PTFI

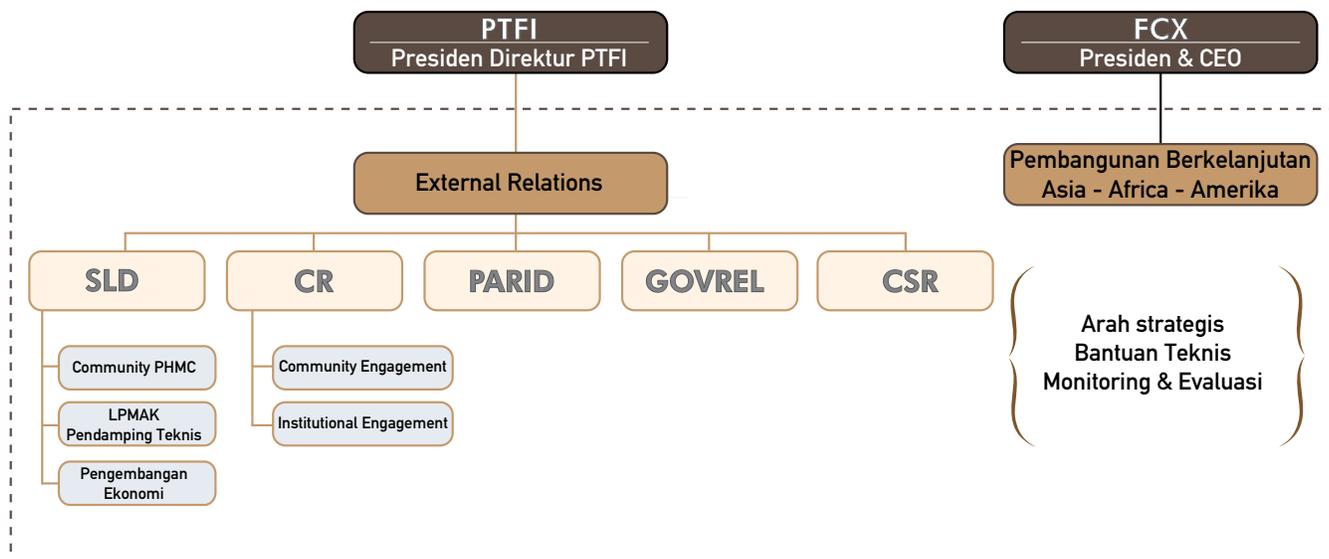
PTFI telah menerapkan dan mematuhi kebijakan-kebijakan etis, sosial dan lingkungan yang ditetapkan oleh FCX. Salah satu dari kebijakan ini adalah prinsip-prinsip Kerangka Kerja Pengembangan Berkelanjutan International Councils of Mining and Metals (ICMM) di mana FCX menjadi salah satu anggotanya. PTFI melaporkan kinerja perusahaannya terkait dengan prinsip-prinsip tersebut berdasarkan metode Global Reporting Initiative (GRI).

Untuk membantu PTFI menerapkan dan mematuhi kebijakan-kebijakan tersebut, Departemen Community Affairs FCX (yang bermarkas di Amerika Serikat) menyediakan:

1. Masukan berupa arahan strategis terhadap program-program pengembangan masyarakat milik PTFI,
2. Bantuan teknis terkait penerapan program, dan
3. Pengawasan dan konsultasi evaluasi untuk menjamin bahwa PTFI telah memenuhi komitmen sosialnya sesuai dengan kebijakan-kebijakan FCX.

## Bagan Organisasi SLD & CR

Pada tahun 2011, Departemen Social Outreach & Local Development (SLD) dan Hubungan Masyarakat (CR) berada di bawah suatu divisi yang dinamakan Divisi Hubungan Eksternal yang di dalamnya juga terdapat bagian Hubungan Pemerintahan dan Departemen Tanggung Jawab Sosial Korporasi (CSR). Divisi ini dipimpin oleh seorang Executive Vice President (EVP) yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan dan pengawasan kegiatan hubungan eksternal perusahaan dan melapor kepada Presiden Direktur PTFI.





## Pelaporan

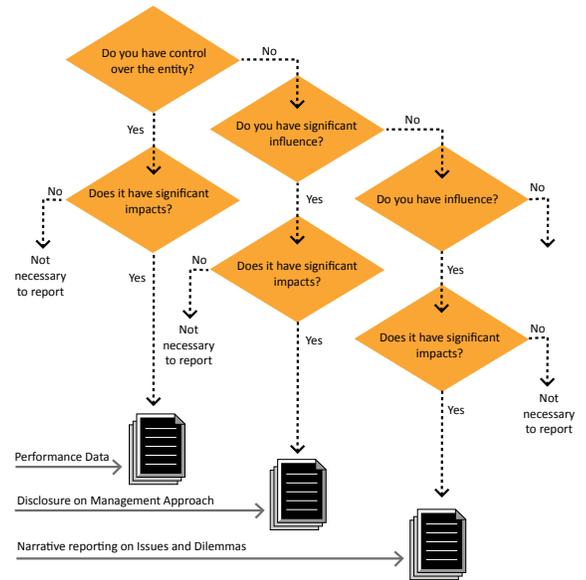
PTFI mensponsori banyak program yang berkontribusi untuk pembangunan sosial, ekonomi dan institusi di sekitar area operasi PTFI. Pelaporan yang dilakukan PTFI mempunyai beberapa langkah yaitu : mendefinisikan batas, isi, dan kualitas laporan.

**Batas Laporan:** ruang lingkup laporan meliputi program dan kegiatan yang dikelola oleh Departemen *Social Outreach & Local Development* (SLD) dan Departemen Hubungan Masyarakat (CR) PTFI. Laporan ini juga mencakup program-program dan kegiatan LPMK, yang mengelola Dana Kemitraan PTFI untuk Pengembangan Masyarakat.

**Isi Laporan:** PTFI melaporkan topik dan indikator sosial yang membantu pihak internal dan eksternal untuk mengetahui implementasi komitmen sosial PTFI. Departemen SLD/CR mempunyai tim khusus yang mempersiapkan laporan sosial mingguan, bulanan dan triwulanan. Laporan tersebut berfungsi sebagai sumber untuk laporan tahunan ini. FCX, kemudian, memilih beberapa topik dari laporan tahunan ini, untuk dimasukkan dalam laporan global dan audit perusahaan.

**Kualitas laporan:** Laporan ini berusaha untuk menyajikan gambaran yang seimbang baik dari keberhasilan dan tantangan yang dihadapi PTFI dalam memenuhi komitmen bekerja menuju pembangunan berkelanjutan untuk masyarakat lokal. Untuk mencapai hal tersebut, PTFI telah mengadopsi pedoman pelaporan yang ditetapkan oleh *International Council of Mining and Metals* (ICMM) dan *Global Reporting Initiative* (GRI). Silakan lihat halaman 4 untuk lebih detail tentang bagaimana Laporan Tahunan ini sejalan dengan Kerangka Kerja Pelaporan GRI.

Decision Tree for Boundary Setting



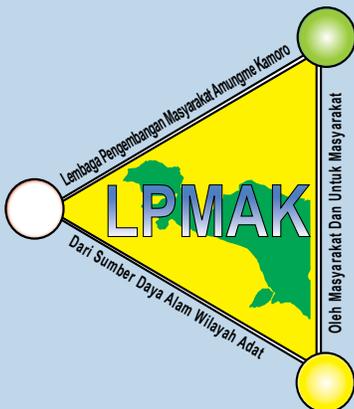
Sumber : <http://www.globalreporting.org/>

## LPMK

Salah satu mitra PTFI yang paling penting adalah Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMK), yang mengelola “Dana Kemitraan PTFI untuk Pembangunan Masyarakat.”

Misi LPMK adalah bermitra dengan pemangku kepentingan supaya masyarakat asli kabupaten Mimika bisa menyelenggarakan program pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan program lain yang partisipatoris, berkesinambungan, dan berpijak pada kearifan lokal.

Dalam rangka membantu memenuhi misi LPMK, PTFI mempunyai tim yang berdedikasi di Departemen SLD yang memberikan bantuan profesional kepada LPMK. Tim ini disebut *Community Capacity Building* (CCB). Tim CCB bekerja secara berdampingan dengan sekretariat LPMK, Badan Pengurus dan Badan Musyawarah. Tim CCB juga memastikan bahwa program LPMK telah berintegrasi dengan program pembangunan masyarakat PTFI lainnya.

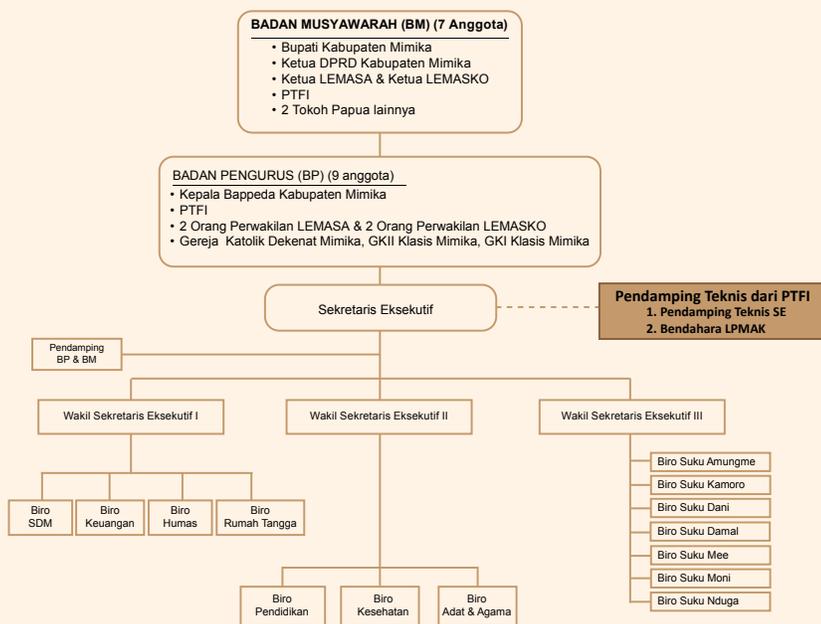


Sejak tahun 1996 PTFI telah berkomitmen untuk menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk kepentingan masyarakat setempat melalui Dana Kemitraan PTFI untuk Pengembangan Masyarakat. Dana Kemitraan ini dikelola dan disalurkan oleh sebuah organisasi yang bernama Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMK). LPMK dikelola oleh sebuah Badan Musyawarah dan sebuah Badan Pengurus yang terdiri dari wakil-wakil pemerintah lokal, para tokoh Papua, pemimpin lokal masyarakat Amungme dan Kamoro, dan PT Freeport Indonesia sendiri. LPMK mempublikasikan program pengembangan masyarakatnya melalui situs web ([www.lpmk.org](http://www.lpmk.org)), sebuah berita bulanan (Landas) dan laporan tahunan.

Sebagai salah satu mitra penting PTFI dalam program pengembangan masyarakat, LPMK berperan dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal. Badan Pengurus dan Badan Musyawarah menjadi penggerak LPMK dalam mengelola Dana Kemitraan PTFI bagi Pengembangan Masyarakat. LPMK memberikan prioritas bagi masyarakat asli untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan dana dan program pengembangan masyarakatnya. Audit independen yang dilakukan oleh pihak ketiga juga dilakukan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana. LPMK mempublikasikan program pengembangan masyarakatnya melalui situs web ([www.lpmk.org](http://www.lpmk.org)), sebuah berita bulanan (Landas), dan laporan tahunan.

**Bagan Organisasi LPMK**

Badan Musyawarah (BM) menetapkan kebijakan dan membuat keputusan strategis dalam hal manajemen. Badan Pengurus (BP) melakukan tinjauan rencana kerja tahunan dan anggaran bulanan di empat program utama - kesehatan, pendidikan, ekonomi, serta budaya dan agama kantor sekretariat dan biro-biro program LPMK adalah bagian yang menangani kegiatan harian organisasi ini, pada tahun 2011, jumlah karyawan LPMK sebanyak 176 orang, dengan proporsi berdasarkan kelompok suku: Tujuh Suku 56%; Papua Lainnya 16% dan Non Papua 28%.



**Tahukah Anda?**

Kabupaten Mimika terdiri dari 12 kecamatan dan 85 desa.

Sekitar 59% dari penduduk yang menetap di Kabupaten Mimika adalah non-Papua sedangkan 41%-nya adalah penduduk asli Papua.

Berdasarkan data tahun 2009, Indeks Pembangunan Manusia di Mimika berada di peringkat ke 333 dari 456 kabupaten / kota yang ada di Indonesia dengan nilai indeks 67,99.

Perkiraan penduduk Kabupaten Mimika pada tahun 2009 adalah 183.633. Antara tahun 2001-2007 rata-rata pertumbuhan penduduk mencapai 9,2% per tahun.

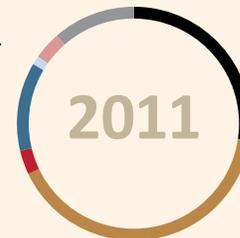
*Sumber: Mimika Dalam Angka, BPS Mimika, 2010.*

**Dana**

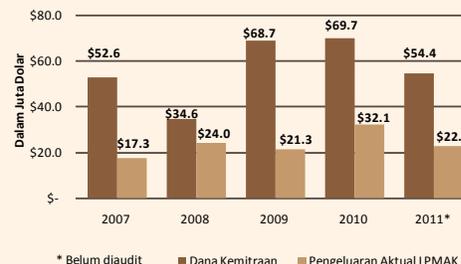
Sejak tahun 1996, PTFI telah berkontribusi sekitar USD \$ 521,860,694 lewat Dana Kemitraan.

**Pengeluaran LPMK**

- 41% Kesehatan
- 27% Pendidikan
- 12% Ekonomi
- 11% Administrasi
- 3% Lembaga
- 2% Agama
- 4% Lain-lain



**Dana Kemitraan vs. Pengeluaran LPMK**  
(Diluar Dana Abadi LPMK)



**Audit Independen**

Selain audit keuangan tahunan yang dilakukan oleh Ernst & Young, LPMK juga mengundang pihak ketiga yang independen untuk mengaudit program yang dipilih setiap tahun.

Tahun	Jenis Program yang Diaudit
2011	Program Dana Abadi LPMK
2010	Administrasi
2010	Implementasi Hasil Temuan Audit
2009	RSMM (Rumah Sakit), Administrasi
2008	Program Pendidikan
2007	Agama & Kesehatan
2006	Pendidikan

Survei malaria yang dilakukan kepada anak-anak sekolah dasar di beberapa kampung target guna melihat efektifitas program penanggulangan malaria yang telah dilakukan.



Pelayanan kesehatan masyarakat umum di Rumah Sakit Mitra Masyarakat, Timika, yang merupakan bagian dari program kesehatan LPMMAK.



## Kesehatan

<b>1. Pelayanan Kesehatan bagi Masyarakat .....</b>	<b>13</b>
1.1 Rumah Sakit Mitra Masyarakat (RSMM).....	13
1.2 Rumah Sakit Waa Banti (RSWB).....	13
1.3 Klinik yang Disponsori oleh PTFI dan LPMMAK.....	14
<b>2. Program Kesehatan Masyarakat.....</b>	<b>14</b>
2.1 Program Kesehatan Ibu dan Anak.....	15
2.2 Penanggulangan dan Pencegahan HIV/AIDS.....	15
2.3 Fasilitas Air Bersih dan Sanitasi.....	16
2.4 Pengendalian Malaria .....	16
2.5 Pengendalian Tuberculosis (TB) .....	17
<i>Lembar Data Kesehatan Masyarakat Pengendalian Malaria (CPHMC) 2011 .....</i>	<i>18</i>
<i>Lembar Data Program Kesehatan LPMMAK 2011 .....</i>	<i>19</i>

PTFI terus melakukan kegiatan promosi dan penyuluhan kesehatan dalam bentuk diskusi kesehatan kelompok untuk mendidik masyarakat mempraktekkan pola hidup bersih dan sehat.

## Kesehatan

Pembangunan bidang kesehatan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam usaha mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan tersebut, PT Freeport Indonesia (PTFI) berperan aktif dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dengan membantu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Selain itu, PTFI juga ikut mendorong masyarakat agar mempraktekkan pola hidup bersih dan sehat. Fasilitas dan pelayanan kesehatan yang masih sangat terbatas juga mendorong PTFI untuk membantu meningkatkan akses pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

### 1. Pelayanan Kesehatan bagi Masyarakat

Rumah Sakit Mitra Masyarakat (RSMM) dan Rumah Sakit Waa Banti (RSWB) adalah rumah sakit yang didirikan dengan menggunakan Dana Kemitraan PTFI. RSMM dioperasikan oleh Yayasan Caritas Timika (YCT), sementara RSWB dioperasikan oleh International SOS.

RSMM dan RSWB dibangun untuk menjawab tingginya kebutuhan kesehatan masyarakat yang memadai di Kabupaten Mimika. Sampai saat ini di kedua rumah sakit tersebut, masyarakat asli lokal tidak dibebankan biaya pelayanan kesehatan. Pada tahun 2011 kedua rumah sakit tersebut melayani sekitar 156.860 pasien rawat inap dan rawat jalan, di mana sekitar 79% diantaranya adalah pasien asal tujuh suku yang mendapatkan subsidi penuh dari LPMK.

#### 1.1. Rumah Sakit Mitra Masyarakat (RSMM)

RSMM merupakan rumah sakit tipe C yang memberikan pelayanan kesehatan secara paripurna meliputi aspek promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. RSMM menyediakan pelayanan empat spesialis (bedah, penyakit dalam, kebidanan, dan anak) serta kunjungan reguler spesialis mata. RSMM telah dilengkapi dengan peralatan penunjang medis yang canggih untuk mendukung pelayannya.

RSMM yang dibuka pada bulan Agustus 1999 memberikan pelayanan kesehatan umum dan rujukan, bagi masyarakat di Kabupaten Mimika, khususnya masyarakat di daerah dataran rendah. Namun demikian, rumah sakit ini juga telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi pelayanan kesehatan rujukan bagi masyarakat dari dataran tinggi dan kabupaten-kabupaten di sekitar Mimika.

RSMM merupakan rumah sakit pertama di Papua yang mendapatkan akreditasi dari Kementerian Kesehatan pada tahun 2008. Pada tahun 2011, RSMM kembali mendapatkan akreditasi untuk lima jenis pelayannya: Administrasi dan Manajemen, Pelayanan Kesehatan, Pelayanan Gawat Darurat, Keperawatan, dan Rekam Medis.

Pada tahun 2011, RSMM memberikan pelayanan kesehatan kepada 124.782 pasien. Jumlah ini naik sebesar 1,5% dibandingkan dari jumlah pasien pada tahun 2010. Pada tahun 2011, terjadi perubahan komposisi jumlah pasien di RSMM, di mana pada tahun 2010 kunjungan rawat inap pasien LPMK dibanding non-LPMK adalah 74%:26% sedangkan pada tahun 2011 menjadi 70%:30%. Sementara untuk rawat jalan yang sebelumnya 78%:22% menjadi 75%:25%. Penurunan jumlah pasien dan perubahan komposisi ini mungkin diakibatkan oleh semakin baiknya keadaan kesehatan masyarakat Kabupaten Mimika dan tersedianya alternatif fasilitas kesehatan yang lain, seperti RSUD Mimika.

#### 1.2. Rumah Sakit Waa Banti (RSWB)

Sebagai rumah sakit bertipe D dan mulai beroperasi sejak 2001, RSWB melayani masyarakat di wilayah dataran tinggi. Pengelolaan rumah sakit ini dijalankan oleh International SOS, sebuah perusahaan internasional yang memiliki pengalaman profesional dalam bidang kesehatan. Selain memberikan pelayanan kesehatan pada aspek kuratif dan rehabilitatif kepada masyarakat, RSWB juga melakukan kegiatan pada aspek promotif dan preventif yang terintegrasi dengan program kesehatan masyarakat yang dijalankan oleh LPMK.

Jumlah kunjungan pasien di RSWB selama tahun 2011 sebanyak 32.078 pasien. Jumlah tersebut menurun sebesar 0,3% dari tahun 2010. Jumlah kunjungan pasien rawat jalan meningkat sebesar 0,5%, dan jumlah pasien rawat inap menurun sebesar 3,2% dibandingkan kunjungan tahun 2010. Penurunan kunjungan rawat inap ini kemungkinan disebabkan oleh hambatan transportasi dari dataran rendah ke dataran tinggi dan sebaliknya sehingga transmisi penyakit juga sangat berkurang termasuk Malaria.



Pada tahun 2008, RSMM menjadi rumah sakit pertama di Papua yang menerima akreditasi dari Kementerian Kesehatan RI dan akreditasi tersebut telah diperpanjang sampai tahun 2014.

### 1.3 Klinik yang Disponsori oleh PTFI dan LPMAC

Untuk meningkatkan keterjangkauan masyarakat terhadap fasilitas pelayanan kesehatan, PTFI dan LPMAC mensponsori beberapa klinik yang ada di Mimika. Klinik-klinik tersebut tersebar di beberapa wilayah seperti: SP IX, SP XII, Nayaro, dan Pomako. Secara operasional, klinik-klinik tersebut dikelola oleh CPHMC (sebagai salah satu section dari departemen SLD/CR).

Pada tahun 2011, LPMAC bersama dengan YPCII mengadakan beberapa pelatihan bagi kader-kader posyandu. Pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para kader dalam pelayanan kesehatan bagi masyarakat. LPMAC bekerjasama dengan pemerintah melakukan pengawasan teknis terhadap enam Puskesmas dan delapan Puskesmas Pembantu di Timika, Timika Jaya, Limau Asri, Ayuka, Kwamki Lama, and Mapuru Jaya. Kerjasama ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan pengendalian malaria, memberikan masukan kepada, dan memperoleh umpan balik dari para petugas di Puskesmas dan Puskesmas Pembantu.



PTFI melalui Departemen CPHMC membuka Klinik Kesehatan Ibu & Anak (KIA) dan Keluarga Berencana di Desa Utikini Baru, SP 12, Distrik Kuala Kencana, sebagai wujud komitmen PTFI dalam penyejahteraan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat di sekitar area operasi PTFI.

## 2. Program Kesehatan Masyarakat

Program kesehatan masyarakat dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas kesehatan melalui berbagai program pencegahan dan penanggulangan penyakit. Dalam kerangka tersebut, PTFI melalui departemen CPHMC melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat.

CPHMC dan LPMAC terus melakukan promosi dan pendidikan kesehatan bagi masyarakat melalui diskusi kesehatan, sesi kelompok, dan acara khusus seperti hari AIDS Sedunia dan Hari TB Sedunia. Program kesehatan yang dijalankan oleh CPHMC dan LPMAC merupakan program yang berbasis kampung. Oleh karena, pelatihan dan pemberdayaan masyarakat juga terus dilakukan untuk meningkatkan kemandirian dan kapasitas masyarakat dalam pemeliharaan kesehatan. Seluruh program kesehatan tersebut didukung dengan program survei dan pengawasan dari tenaga kesehatan yang berpengalaman.

Program kesehatan masyarakat yang dilakukan oleh CPHMC dan LPMAC berfokus pada Kesehatan Ibu dan Anak, Pengendalian Malaria, Pengendalian HIV & AIDS, Pengendalian TB, dan Air bersih dan Sanitasi.

### Freeport – Masyarakat Mimika Dianugerahi Penghargaan Pengembangan Masyarakat

Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme Kamoro (LPMAC) dan PT Freeport Indonesia (PTFI) menerima dua penghargaan emas lewat kategori Kesehatan Ibu Hamil & Melahirkan dan program Penciptaan Akses Air Minum/Bersih & Sanitasi Lingkungan serta satu penghargaan perak untuk kategori Kesehatan Anak pada pameran Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat (GKPM) yang memiliki tema “Pemberdayaan Masyarakat Menuju Pencapaian MDGs di Indonesia”. Kegiatan tersebut diselenggarakan oleh Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat bekerjasama dengan *Corporate Forum for Community Development (CFCD)*.

Dalam kegiatan ini, PTFI dan LPMAC juga turut berpartisipasi dalam pameran yang diselenggarakan pada tanggal 15-18 September 2011 di Jakarta dengan menampilkan program pemberdayaan masyarakat, pengelolaan lingkungan dan kegiatan operasi tambang PTFI. Dalam kegiatan ini, LPMAC berhasil meraih penghargaan stand terbaik kategori LSM.



Kunjungan Wakil Presiden RI, Bapak Boediono ke stand LPMAC pada Pameran Gelar Karya Pembangunan Masyarakat di Jakarta

## 2.1 Program Kesehatan Ibu dan Anak

LPMMAK bekerjasama dengan YPCII (Yayasan Pembangunan Citra Insan Indonesia) melakukan berbagai usaha untuk memperkuat program kesehatan ibu dan anak di kampung-kampung target yang telah diselenggarakan di tahun-tahun sebelumnya.

Pada tahun 2010, LPMMAK telah bekerjasama dengan YPCII dan Dinas Kesehatan Kabupaten Mimika menyelenggarakan pelatihan tentang “Pengelolaan Terintegrasi Berbasis Masyarakat terhadap Penyakit pada Anak”. Sebagai tindak lanjut, pada tahun 2011 diadakan peninjauan dan sosialisasi penerapan program tersebut di puskesmas-puskesmas. Pelatihan diberikan kepada bidan dan fasilitator masyarakat dari beberapa kampung agar mereka dapat membantu para kepala kampung dalam melatih dan mengembangkan kemampuan masyarakat dalam penanganan penyakit pada anak-anak.

Dalam rangka peningkatan kualitas kesehatan anak, LPMMAK bekerjasama dengan Dinas Kesehatan dalam pemberian vitamin A bagi 75 bayi di dataran rendah. Sedangkan di dataran tinggi, LPMMAK bekerjasama dengan RSWB dalam pemberian vitamin A bagi 44 bayi dan 404 balita. Selain itu, LPMMAK bekerjasama dengan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cendrawasih dalam menyelenggarakan lokakarya nutrisi makanan lokal. Lokakarya tersebut diikuti oleh 146 kader dan ibu-ibu dari 9 desa yang menerima bantuan dari CPHMC dan tim Pengembangan Perempuan. Lokakarya diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan para ibu tentang nutrisi yang terkandung dalam makanan lokal, khususnya makanan lokal untuk bayi.

Untuk meningkatkan kapasitas petugas kesehatan, LPMMAK dan Dinas Kesehatan Kabupaten Mimika juga memberikan berbagai pelatihan kepada para petugas kesehatan, antara lain:

- Pelatihan kader Pos Obat Kampung di 5 kampung Kamoro
- Pelatihan pemberian imunisasi bagi 18 pegawai Puskesmas
- Pelatihan kader Posyandu bagi 44 kader dari 4 Posyandu di Banti



Kegiatan Posyandu bekerjasama dengan LPMMAK dan Dinas Kesehatan Kabupaten Mimika

## 2.2 Penanggulangan dan Pencegahan HIV & AIDS

Data tahun 2010 menunjukkan bahwa prevalensi HIV & AIDS di Provinsi Papua paling tinggi di Indonesia, yaitu 174 kasus setiap 100.000 penduduk (Ditjen PPM dan PL Depkes RI, 2010). Tingginya angka prevalensi dan dampak yang mungkin ditimbulkan dari HIV & AIDS mendorong PTFI untuk berpartisipasi dalam program penanggulangan HIV & AIDS di Kabupaten Mimika. PTFI telah memulai program tersebut sejak 1996 dan menjadi pelopor dalam upaya penanggulangan HIV & AIDS di Papua. Upaya yang dilakukan CPHMC dan Biro Kesehatan LPMMAK meliputi program promotif, preventif, dan kuratif.

### LPMMAK dan PTFI Raih Penghargaan Indonesia CSR Awards 2011

Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme Kamoro (LPMMAK) dan PT Freeport Indonesia (PTFI) menerima penghargaan Platinum dan Perak pada penyelenggaraan Indonesia CSR Awards (ICA) 2011 yang diselenggarakan oleh *Corporate Forum for Community Development (CFCD)* bekerjasama dengan Kementerian Sosial RI, dan didukung oleh Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, Kementerian Negara Perumahan Rakyat, Kementerian Negara Lingkungan Hidup, Kementerian Kehutanan, Kementerian Badan Usaha Milik Negara, dan Kementerian Negara Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal.

Penghargaan Platinum (terbaik) diberikan kepada program ‘Mimika Sehat’ dengan fokus kesehatan ibu dan anak di Kabupaten Mimika yang merupakan bagian dari program kesehatan LPMMAK. Selain itu, Program Pembinaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PP-UMKM) PTFI mendapat penghargaan Perak untuk kategori pengembangan ekonomi.



Abraham Timang (dua dari kiri) dan Riza Pratama (dua dari kanan) saat menerima penghargaan ICA 2011.



Pada tanggal 14 April 2011 diadakan peresmian klinik Pomako. Klinik ini direnovasi untuk meningkatkan layanan rawat jalan.



Memperingati Hari AIDS Sedunia 2011, CPHMC, KPAD Mimika, dan Dinas Kesehatan Mimika mengadakan Pelatihan Relawan AIDS bagi masyarakat di SP 9, SP 12, Pomako, Nawaripi Baru, dan Kwamki Lama.

**Promotif.** Pada tahun 2011, CPHMC, LPMK, Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kabupaten Mimika, dan Dinas Kesehatan berkerjasama dalam memberikan pelatihan relawan AIDS kepada 32 orang dari Tujuh Suku di SP IX, SP XII, Pomako, Nawaripi, dan Kwamki Lama. Para penyuluh lapangan yang tergabung dalam KPA distrik di wilayah rural juga memulai mengembangkan kelompok-kelompok dukungan sebaya di kampung-kampung. Kelompok dukungan sebaya ini berperan dalam program sosialisasi pencegahan HIV & AIDS bagi seluruh lapisan masyarakat di Kabupaten Mimika. Dalam perayaan Malam Renungan AIDS Nusantara 2011, LPMK, CPHMC, dan pemerintah terus melakukan sosialisasi mengenai HIV & AIDS yang diikuti oleh lebih dari 2.000 orang di berbagai distrik di Kabupaten Mimika.

**Preventif.** KPA tingkat distrik di Agimuga dan Tembapapura yang dibentuk sejak tahun 2010 telah berfungsi dalam memberikan pendidikan pencegahan HIV & AIDS sehingga terjadi perubahan perilaku pada masyarakat. Pada tahun 2011, CPHMC juga memberikan penyegaran kepada relawan AIDS agar dapat memberikan kontribusi lebih dalam pencegahan penularan penyakit menular seksual termasuk HIV & AIDS di Kabupaten Mimika. Selain itu, CPHMC dan pemerintah mengadakan kunjungan ke area lokalisasi KM 10 untuk melihat penerapan PERDA No.11, 2007 tentang pencegahan HIV & AIDS.

**Kuratif.** Untuk diagnosa dan pengobatan serta perawatan penderita HIV & AIDS, RSMM, telah ditunjuk oleh pemerintah Indonesia menjadi pusat rujukan pengobatan bagi penderita AIDS sejak 2005. Kegiatan rutin, seperti *Voluntary Counselling and Testing (VCT)*, *Provider-Initiated Testing and Counseling (PITC)*, *Care, Support and Treatment (CST)*, dan *Preventing Mother to Child Transmission (PMTCT)* telah dilaksanakan oleh petugas terlatih di RSMM. RSMM telah memberikan pengobatan bagi lebih dari 200 penderita AIDS. Demikian pula dengan RSWB, rumah sakit ini juga sudah melayani 30 penderita AIDS khususnya yang menetap di wilayah dataran tinggi.

### 2.3 Fasilitas Air Bersih dan Sanitasi

Pembangunan infrastruktur air bersih dan sanitasi merupakan bagian dari komitmen PTFI dalam usaha menciptakan lingkungan yang sehat dan mendorong masyarakat agar memiliki perilaku hidup bersih dan sehat. Pada tahun 2011, LPMK membangun 34 sumur gali dan 47 jamban keluarga di kampung Iwaka.

Pada tahun, 2011 LPMK bersama dengan YPCII dan Pemerintah Kabupaten Mimika mengadakan lokakarya pembentukan kelompok kerja (Pokja) Air Minum dan Penyehatan Lingkungan (AMPL). Saat ini, rencana kerja dan rencana strategis pembangunan penyediaan air bersih dan sanitasi sedang dikembangkan oleh Pokja AMPL.

CPHMC dan LPMK juga bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Mimika dalam mendorong masyarakat untuk mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat serta menciptakan lingkungan yang sehat melalui berbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

- Kerja bakti lingkungan di SP IX
- Lomba lingkungan bersih di 8 desa (3 desa di dataran tinggi dan 5 desa di dataran rendah: Paripi, Amungun, Aramsolki, Beanekogom, Dolinikogin-Bebilawak, Jongkogoma-Minipogoma, Ombani, Anggigi-Anggigoin)
- Kampanye kebiasaan mencuci tangan di 3 sekolah dasar di Utekini Baru, Pomako, dan Hiripau

### 2.4 Pengendalian Malaria

Malaria merupakan penyakit yang paling banyak diderita oleh masyarakat Kabupaten Mimika setelah ISPA. Data dari Dinas Kesehatan menyatakan bahwa jumlah penderita malaria di Kabupaten Mimika sebanyak 80.000 kasus baru (insiden) pertahun (Rencana Strategis Pengendalian Malaria, Kabupaten Mimika, 2011). Oleh karena itu, pengendalian malaria juga merupakan fokus dalam program kesehatan masyarakat oleh PTFI.



LPMAC bersama dengan YPCII dan Pemda Mimika mengadakan lokakarya pembentukan kelompok kerja dan penyusunan Rencana Strategis Air Minum dan Kesehatan Lingkungan (AMPL) di Kabupaten Mimika.



34 sumur gali telah dibangun di Iwaka oleh LPMAC untuk kegiatan mandi dan mencuci. Selain itu LPMAC juga membangun 47 jamban keluarga. Kegiatan ini mendapatkan dukungan positif dari masyarakat.

Biro Kesehatan LPMAC bekerjasama dengan CPHMC dan Dinas Kesehatan Mimika melaksanakan berbagai kegiatan program pengendalian malaria di Kabupaten Mimika. Kerjasama yang dilakukan difokuskan pada upaya pengendalian, pencegahan, dan pelayanan kesehatan bagi penderita malaria. Beberapa kegiatan dan pencapaian pada tahun 2011 yaitu:

- Memberikan pelatihan teknik penyemprotan dalam ruangan (Indoor Residual Spraying/IRS) bagi 60 warga lokal dari 4 distrik
- Sosialisasi dan kampanye pencegahan malaria bagi sekitar 3.282 orang dengan menggunakan media video, brosur dan diskusi kelompok
- Penyemprotan (IRS) di 22 kampung di 4 distrik (65% dari 1.708 rumah yang ada) serta pendistribusian lebih dari 2.000 kelambu nyamuk
- Biro kesehatan LPMAC melakukan peningkatan standar kualitas dan pengontrolan contoh sampel malaria bekerjasama dengan CPHMC
- Seminar dan lokakarya Rencana Strategis Pengendalian Malaria yang dilaksanakan oleh LPMAC, PTFI, Dinas Kesehatan, Unit Penelitian Mimika, polisi, dan tentara
- Diskusi dengan masyarakat di Nawaripi Baru mengenai kesehatan lingkungan untuk mengurangi penularan malaria dan memfasilitasi kerja bakti seminggu sekali di Nawaripi baru
- Bekerjasama dengan Departmen Lingkungan PTFI dalam memberikan pelatihan kepada para ibu rumah tangga dalam memanfaatkan sampah rumah tangga

## 2.5 Pengendalian Tuberculosis (TB)

Pada tahun 2011, program pengendalian TB di Kabupaten Mimika dilaksanakan melalui berbagai kegiatan. Untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang TB, LPMAC, PTFI, Dinas Kesehatan, dan tentara mengadakan sosialisasi tentang TB di 9 sekolah dasar dengan total peserta sebanyak 270 siswa. Selain itu, tim juga mengadakan seminar TB yang dihadiri oleh 136 masyarakat lokal; pengobatan gratis bagi masyarakat lokal; dan konsultasi kesehatan melalui Radio Publik Mimika.

Peningkatan kemampuan petugas kesehatan juga menjadi perhatian dalam usaha pengendalian TB di Kabupaten Mimika. Pada tahun 2011, Biro Kesehatan LPMAC dan Dinas Kesehatan Kabupaten Mimika didanai oleh Global Fund untuk menyelenggarakan pelatihan pengendalian TB bagi 44 dokter, paramedis, dan analis laboratorium dari RSMM, RSWB, 13 Puskesmas di Kabupaten Mimika. Pelatihan ini diadakan untuk meningkatkan kemampuan petugas kesehatan dalam penanganan, penanggulangan, penerapan sistem rujukan TB di Kabupaten Mimika. Selain itu, Biro Kesehatan LPMAC bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Mimika menyelenggarakan pelatihan penanganan klinis penyakit TB menggunakan pendekatan *DOTS (Direct Observe Treatment Shortcourse)*. Pelatihan ini diikuti oleh 24 petugas dari Puskesmas dan Puskesmas Pembantu serta para bidan dari 6 desa. Di dataran tinggi, LPMAC, melalui RSWB melakukan pelatihan penanganan medis pasien TB bagi 16 kader PMO (Pengawas Minum Obat)

Pada tahun 2011, LPMAC telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan YPKMP untuk melaksanakan penelitian kesehatan khususnya untuk malaria dan TB. Kerjasama tersebut akan berlangsung selama 3 tahun. Kerjasama ini bertujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penyebaran TB dan penanggulangannya di Kabupaten Mimika.

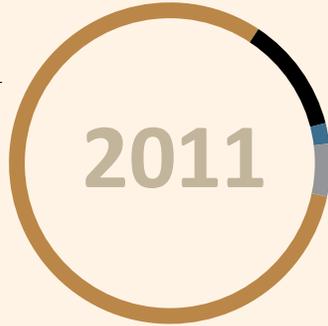
**Lembar Data Kesehatan Masyarakat & Pengendalian Malaria (CPHMC) 2011**

PTFI memberi perhatian yang tinggi terhadap terbatasnya akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan. Melalui klinik-klinik yang dikelola oleh CPHMC PTFI, masyarakat mendapatkan akses yang lebih besar dalam pelayanan kesehatan dasar. Bersama dengan para mitra lainnya, PTFI melakukan kegiatan promotif, preventif, dan kuratif untuk mengurangi penyebaran penyakit seperti tuberculosis, malaria, HIV/AIDS, dan penyakit lainnya. Keberadaan klinik-klinik tersebut juga menjadi pendorong masyarakat dalam mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat serta memperkecil kesenjangan pelayanan kesehatan antara masyarakat di kota dan desa.

**Semua Data dari Klinik CPHMC SP IX, SP XII, Nayaro dan Pomako**

**Bantuan Khusus Program Pelayanan Kesehatan Primer (Non Rutin) di Klinik CPHMC**

- Pemerintah, 77%
- LPMMAK, 15%
- PTFI, 3%
- Lain-lain, 5%



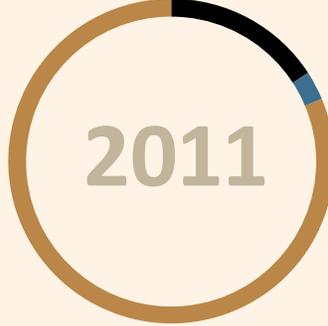
**Kunjungan Klinik CPHMC Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

- Masyarakat Umum, 95%
- TNI/Polri, 2%
- Karyawan PTFI & Keluarga, 2%
- Kontraktor & Keluarga 1%



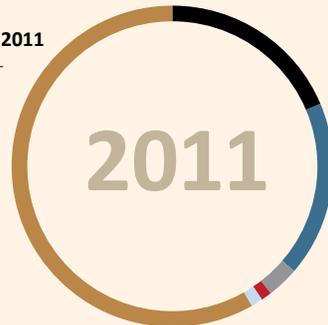
**Peserta Program VCT**

- Non Papua, 81%
- Papua 7 Suku, 16%
- Papua bukan 7 Suku 3%



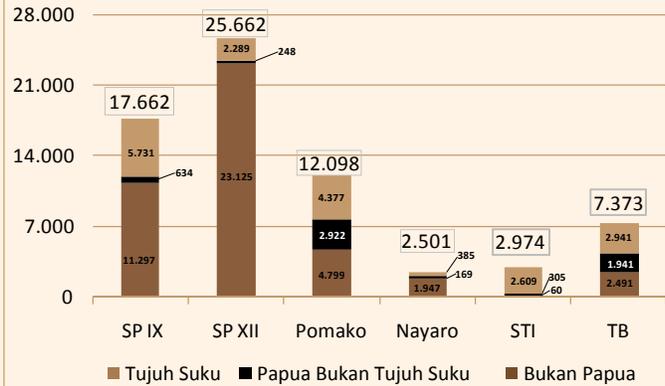
**Lima Besar Penyakit di Klinik CPHMC 2011**

- Lainnya, 58% \*
- Infeksi Saluran Pernapasan, 19%
- Malaria, 18%
- Diare, 1%
- Gastritis, 1%
- Karies Gigi, 1%

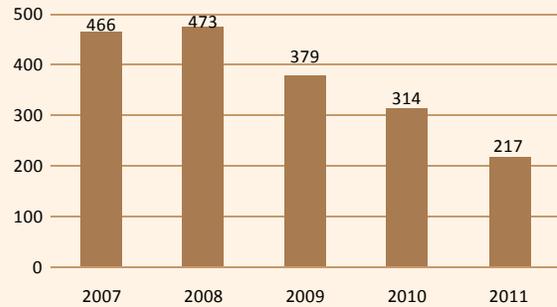


\* Lainnya: Penyakit kulit, alergi, cacangan, influenza/pilek, masalah pada sistem jaringan otot, anemia, kecelakaan, dll.

**Kunjungan Pasien di Klinik CPHMC Berdasarkan Suku Tahun 2011**



**Jumlah Kasus TB di Klinik TB CPHMC**

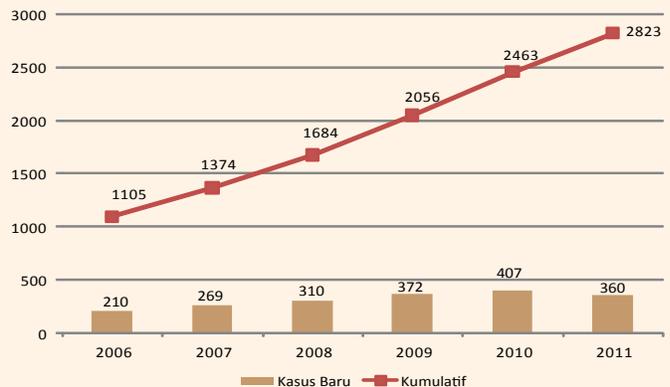


Sumber: CPHMC PTFI

Jumlah peserta kegiatan sosialisasi dan penyuluhan kesehatan tahun 2011 oleh CPHMC adalah 116.362 dengan berbagai topik seperti: nutrisi, penyakit menular seksual, Malaria, TB, kebersihan lingkungan, dan kesehatan ibu & anak.

Pada tahun 2011, CPHMC telah melakukan penyuluhan dan konseling HIV & AIDS kepada sekitar 15.000 orang dewasa dan remaja di kabupaten Mimika serta membagikan sekitar 20.345 kondom.

**Jumlah Kasus Kumulatif HIV & AIDS di Mimika**

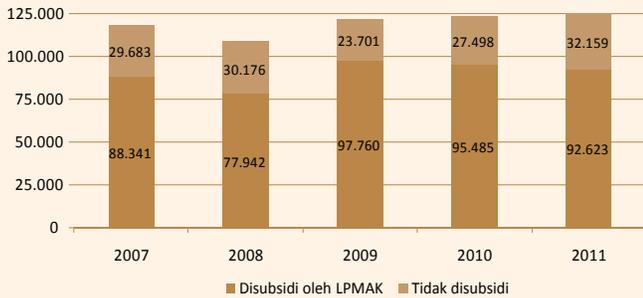


Sumber: KPAD Kabupaten Mimika 2011

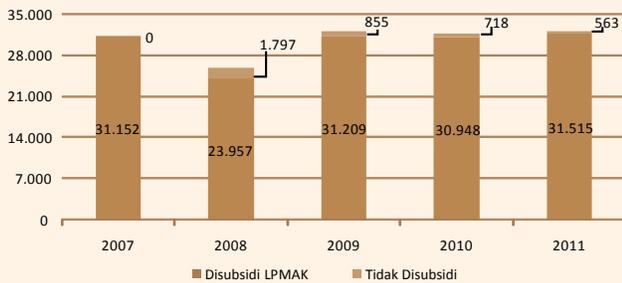
Salah satu prioritas tertinggi PTFI dalam bidang kesehatan adalah meningkatkan kualitas dan ketersediaan layanan kesehatan yang memadai serta mengurangi beban di masyarakat terhadap penyakit yang sekiranya dapat dicegah, khususnya bagi masyarakat di sekitar area operasi PTFI. Penyakit dapat menghancurkan karyawan, keluarga mereka dan siapa saja yang terkena. PTFI berkoordinasi dengan LPMK, pemerintah lokal dan organisasi lainnya untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan kebutuhan yang belum terpenuhi dalam hal perawatan kesehatan dan pelayanan infrastruktur.

**Rumah Sakit**

**Jumlah kunjungan pasien di RSMM**



**Jumlah kunjungan pasien di RSWB**



**Infrastruktur Air Bersih**

Sejak tahun 1997, PTFI dan LPMK telah membangun fasilitas air bersih di Kabupaten Mimika. Kegiatan ini melibatkan masyarakat setempat untuk turut serta membangun serta merawat sarana air bersih di kampungnya.

**Fasilitas Air Bersih yang telah di bangun oleh PTFI dan LPMK (2007-2011)**

Tahun	Lokasi	Jenis Fasilitas	Jumlah	Perkiraan Jumlah Populasi Penerima manfaat
2011	Iwaka	Sumur Gali	34	600
		Jamban	47	
2010	Ipiri	Jamban	19 units	120
		Jamban	19 units	120
	Yaraya	Jamban	19 units	120
		Jamban	19 units	120
2009/2010	Iwaka	Tangki air hujan	46 units	600
		Tangki air hujan	35 Units	
		Jamban	20 Units	
	Omawita, Distrik Agimuga	Sumur Gali	10 Units	700
		Tangki air hujan	16 Units	
		Jamban	29 Units	
2007/2008	Fakafuku, Distrik Agimuga	Sumur gali	5 Units	500
		Sumur gali	5 units	
		Sumur gali	46 units	
		Jamban	44 units	
Total perkiraan populasi penerima manfaat				2.360

**Kesehatan Masyarakat**

Program kesehatan masyarakat PTFI dan LPMK berfokus pada kesehatan ibu dan anak, pengendalian malaria, penyakit menular seperti HIV&AIDS dan TB, serta dukungan air bersih dan sanitasi.

LPMK dan PTFI mendukung pelaksanaan 12 Posyandu dengan tingkat partisipasi 65% dari total balita di area pelayanan Posyandu yang ditargetkan, dimana 54% dari balita tersebut mengalami peningkatan berat badan.

**Kasus Malaria di Timika tahun 2011**

No.	Fasilitas	Jumlah Kasus
1	12 Puskesmas	20.061
2	RSMM	12.061
3	RSUD	2.644
4	Klinik Pemerintah lainnya	15.238
5	Klinik Swasta	16.177
6	Klinik CPHMC	11.135
7	Klinik PTFI/SOS	2.987
8	RSWB	462
<b>Total</b>		<b>80.765</b>

Pada 2011, PTFI & LPMK telah melakukan Penyemprotan Residual dalam ruangan sebanyak 1.708 rumah dan mendistribusikan lebih dari 2.000 kelambu di 22 kampung (4 Distrik) di Kabupaten Mimika.

**Insfratruktur kesehatan Non Air Bersih**

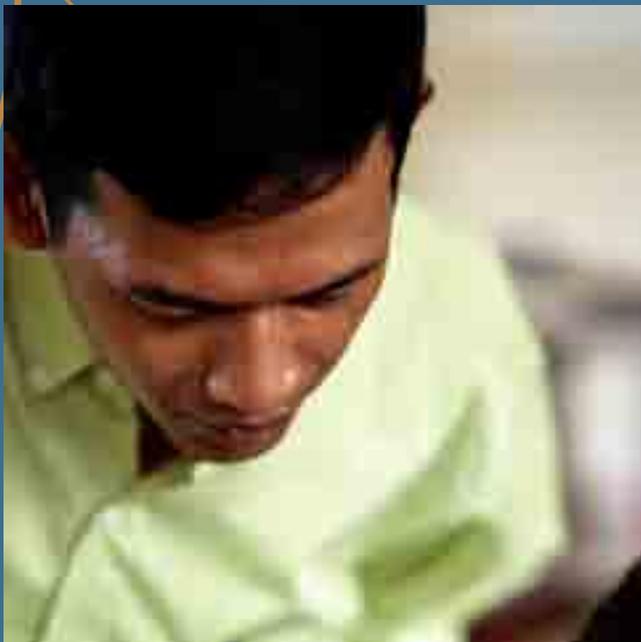
Tahun	Fasilitas	Lokasi
2011	Penambahan ruang rekam medis RSWB	Banti
2010	Perluasan ruang gawat darurat RSMM	Timika
2010	Unit penyaring air & pemipaan RSWB	Banti

**Tahukah Anda?**

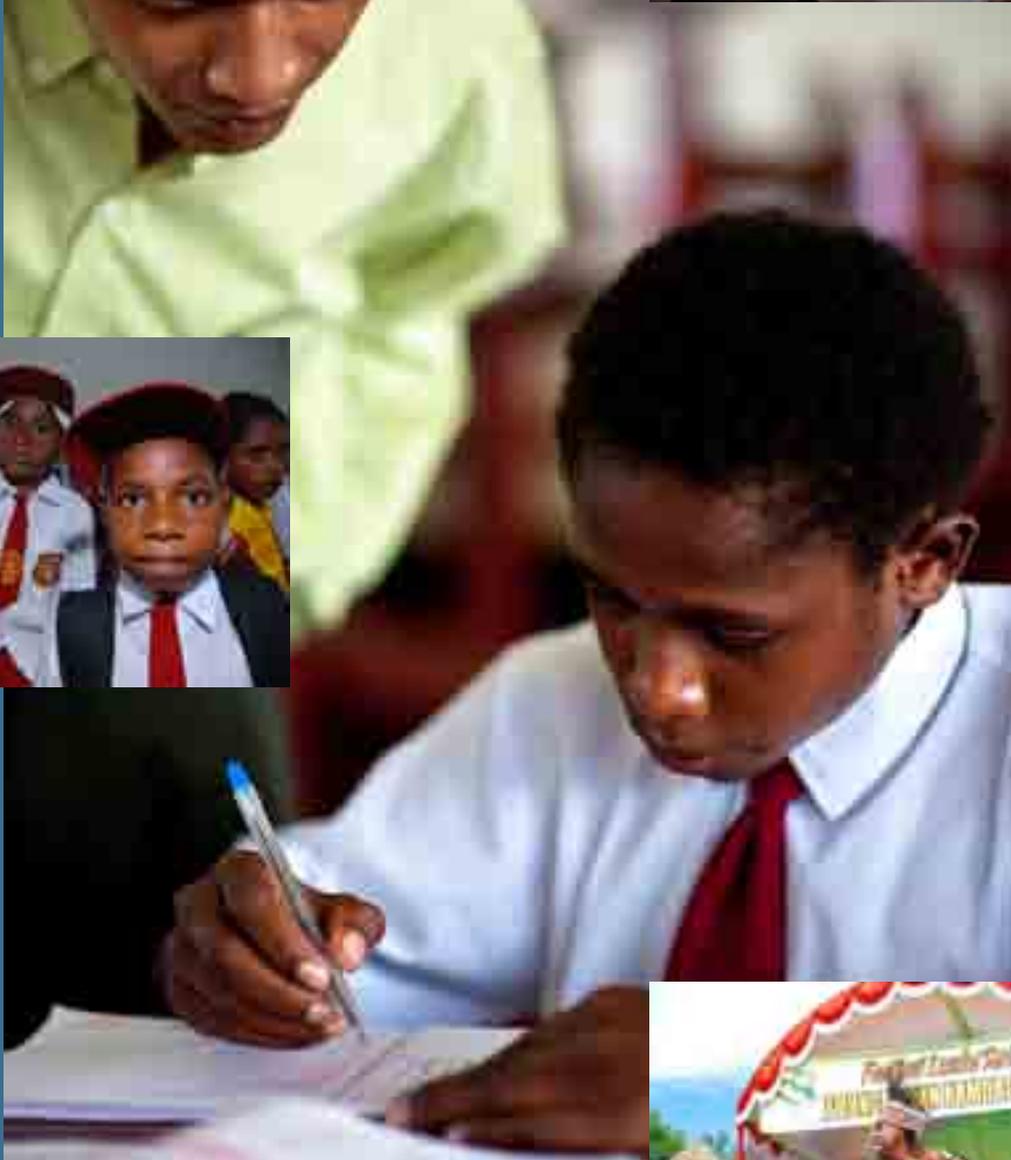
Pada tahun 2009, Puskesmas yang melayani masyarakat di Kabupaten Mimika berjumlah 13 unit. Puskesmas tersebut tersebar hanya di 12 Kampung dari 85 kampung yang ada. Dengan kata lain, 86% kampung di Kabupaten Mimika tidak memiliki fasilitas kesehatan, seperti Puskesmas.

67% penduduk di Kabupaten Mimika telah mendapatkan akses ke air bersih.

Sumber: BPS Kab. Mimika 2010



Kegiatan belajar mengajar di SD Penjunan



## Pendidikan

1. Program Matrikulasi dan Beasiswa .....	21
2. Program Asrama Pelajar .....	21
3. Program Peningkatan Sistem Pengajaran dan Kurikulum.....	22
4. Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	22
5. Kemitraan Dengan Lembaga Lainnya.....	22
6. Kampanye Pendidikan .....	22
7. Dukungan untuk Guru di Daerah Terpencil.....	23
<i>Lembar Data Program Pendidikan 2011 .....</i>	<i>25</i>

LPMK dan SMP YPPK St Bernardus menyelenggarakan Festival lomba tari Amungme-Kamoro 2011. Kompetisi ini diikuti oleh 24 sekolah dari SD sampai SMA di Kabupaten Mimika.

## Pendidikan

Data BPS Provinsi Papua tahun 2010 menunjukkan bahwa Angka Partisipasi Sekolah (APS) anak usia sekolah di Kabupaten Mimika untuk tingkat pendidikan SD-SMA masih tertinggal dibandingkan APS nasional. Rendahnya APS tersebut disebabkan oleh terbatasnya akses dan fasilitas pendidikan bagi masyarakat di Kabupaten Mimika serta rendahnya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Maka dari itu, PTFI dan Biro Pendidikan LPMak melakukan program pengembangan masyarakat dalam bidang pendidikan untuk membuka akses seluas-luasnya kepada putra-putri daerah untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Dalam implementasinya, PTFI dan Biro Pendidikan LPMak bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Mimika, Lembaga Pendidikan, Konsultan Pendidikan, dan mitra-mitra lainnya.

### 1. Program Matrikulasi dan Beasiswa

Pada tahun 2011, PTFI dan LPMak memfasilitasi 618 siswa dalam program beasiswa dan matrikulasi untuk tingkat SD hingga S3. Di tahun yang sama, sebanyak 62 penerima beasiswa telah berhasil lulus dimana 31 diantaranya lulus dari tingkat diploma hingga strata 2. Selain itu, empat orang peserta beasiswa LPMak asal Amungme dan Moni yang telah menyelesaikan studinya di Jakarta Aero Flyer Institute mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan penerbang selama dua bulan di Eagle Air Academy, Filipina (EAA). EAA juga akan memfasilitasi para pilot tersebut untuk bergabung dengan maskapai tertentu setelah mereka lulus dari program pelatihan.

LPMak melalui Biro Pendidikan beserta jajaran manajemen LPMak secara rutin melakukan monitoring langsung ke sekolah-sekolah dimana para penerima beasiswa tersebut menempuh pendidikannya. Monitoring dilakukan untuk mendapatkan masukan serta memberi motivasi kepada para siswa salah satunya melalui pemberian komputer jinjing bagi siswa berprestasi. Pada tahun 2011 terjadi peristiwa tragis yang berkaitan dengan alkohol yang menimpa beberapa penerima beasiswa LPMak di Bandung. Maka, LPMak bersama Pemerintah Kabupaten, DPRD Mimika, Lembaga-lembaga adat (LEMASA dan LEMASKO), Pemimpin Masyarakat, Pemimpin Gereja, YAHAMAK dan PTFI melakukan sosialisasi ulang mengenai peraturan dan persyaratan penerimaan beasiswa dan bahaya penyalahgunaan alkohol bagi seluruh penerima beasiswa di Bandung, Semarang, Yogyakarta, Jakarta, Manado, dan Manokwari.

### 2. Program Asrama Pelajar

Program asrama merupakan program strategis dalam mendukung peningkatan kualitas bagi siswa-siswi dari daerah terpencil. Pola pendidikan asrama juga bertujuan untuk menanamkan sikap disiplin bagi siswa-siswi agar mereka memiliki kemandirian dan memiliki pola hidup teratur. Dalam bidang pendidikan yang berfokus pada anak dan asrama, LPMak telah mensponsori 26 anak yang berasal dari Distrik Mimika Baru dan Distrik Agimuga untuk bergabung sebagai penghuni baru di asrama Penjunan, Timika. Mereka berumur antara 6 hingga 11 tahun yang selanjutnya akan mengikuti pendidikan dasar berbasis asrama ini. Sampai saat ini, asrama Penjunan telah menampung sebanyak 85 anak tingkat sekolah dasar.

LPMak bekerjasama dengan Yayasan Pesat dan Keuskupan Timika dalam pengelolaan 4 asrama putra dan putri di Mimika dan dengan Yayasan Binterbusih di Jawa Tengah dengan total siswa sebanyak 393 orang.

### 3. Program Peningkatan Sistem Pengajaran dan Kurikulum

Sejak tahun 2009, LPMak bekerjasama dengan Edubusiness Consulting dalam penyelenggaraan pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bagi para guru yang mengajar di Kabupaten Mimika. Pada tahun 2011, 46 guru dari 23 Sekolah Dasar di sekitar wilayah



Biro Pendidikan LPMak menyelenggarakan *Development Camp* selama 3 hari (11-13 Agustus 2011) di Rumah Transit Keuskupan Timika. 79 Peserta beasiswa yang telah melewati proses seleksi bergabung dalam kegiatan yang difasilitasi oleh Yayasan Binterbusih Semarang.



Pemberangkatan 79 siswa penerima beasiswa LPMak: 19 siswa ke SMA Lokon, 5 siswa ke SMA Tompaso, 5 siswa ke Universitas De la Salle, 12 siswa ke Universitas Negeri Papua (Manokwari), 15 siswa ke USTJ (Jayapura), dan 23 siswa ke Yayasan Binterbusih Semarang.



LPMak menyumbangkan peralatan pendukung pendidikan kepada 14 sekolah di Kabupaten Mimika yang terdiri dari 3 TK (Simon Petrus, YPPK Kaokaonau, Pomako), 7 SD (YPPK Hiripau, YPPK Kaokaonau, Timika Pantai, Banti, Fakafuku dan Manasari), dan 4 SMP (SMPN 1 Mapurujaya, SMPN 1 Atuka, SMP YPPK Kokonau dan SMP Kiliarma Agimuga). Peralatan pendukung terdiri dari alat peraga pendidikan dan buku sekolah.

pesisir berpartisipasi dalam pelatihan ini. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme para guru melalui pembekalan konsep, metode pembelajaran, serta praktek terbaik dalam pengajaran mata pelajaran khusus (Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, PKN, and Bahasa).

Pada tahun 2011, LPMak memberikan bantuan keuangan bagi 13 sekolah yang terseleksi. Masing-masing sekolah menerima bantuan dana sebesar Rp 100 juta yang digunakan untuk membantu pembiayaan operasional sekolah dan penyelenggaraan pendidikan. Agar bantuan tersebut lebih tepat sasaran dan tepat guna, LPMak telah melakukan sosialisasi panduan dan target bantuan kepada semua sekolah.

LPMak juga telah memulai peninjauan untuk membangun *Multi Purpose Community Education Center (MPCC)*. MPCC direncanakan sebagai pusat kegiatan yang menyediakan pendidikan dan pelatihan formal dan non formal untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilan hidup masyarakat. MPCC nantinya akan digunakan oleh guru, siswa, orang dewasa, dan remaja putus sekolah. Saat ini LPMak sedang dalam proses seleksi kandidat manajer MPCC dan renovasi bangunan sebagai tempat belajar.

#### 4. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pada tahun 2011, LPMak telah menyelesaikan pembangunan asrama putri Penjunan yang terbakar pada tahun 2009. Asrama tersebut telah dioperasikan kembali dan dihuni oleh 18 siswi. LPMak telah selesai membangun 1 unit kopel guru di asrama Penjunan, 1 unit asrama putra Kamoro (Solus Populi) berkapasitas 40 anak, serta 1 unit aula berkapasitas 300 orang di SP 4.

LPMak juga memberikan sarana pendukung pendidikan kepada 14 sekolah di Kabupaten Mimika. Sekolah-sekolah tersebut terdiri dari 3 TK, 7 SD, dan 4 SMP. Sarana pendukung pendidikan yang diberikan tersebut terdiri dari alat peraga pendidikan dan buku-buku sekolah. Biro Pendidikan LPMak juga telah menyerahkan bangunan sekolah dan bantuan alat-alat permainan kepada SD Inpres Nayaro dan SD dan SMP di Agimuga dan Fakafuku.

#### 5. Kemitraan Dengan Lembaga Lainnya

Kemitraan dengan para pemangku kepentingan lokal dilakukan sebagai salah satu cara mewujudkan pembangunan. LPMak terus meningkatkan kerjasama dengan para pemangku kepentingan lain, termasuk dengan pemerintah Kabupaten Mimika. Selain bekerjasama dengan pemerintah, pada tahun 2011, LPMak bekerjasama dengan Universitas Cendrawasih (UNCEN) dan Universitas Science and Technology Jayapura (USTJ) untuk menjajaki adanya kemungkinan baru dalam program beasiswa. Biro Pendidikan LPMak juga telah menandatangani kerjasama dengan UNIPA untuk mengelola Program Pendidikan Semi Asrama (PPSA) di Tsinga.

#### 6. Kampanye Pendidikan

Setelah berhasil melakukan kampanye pendidikan tahap pertama (2010) di Koperapoka, Nawaripi, Mware, Kaugapu, dan Hiripau, Biro Pendidikan LPMak bekerjasama dengan Yayasan Binterbusih melanjutkan kampanye pendidikan tahap kedua pada tahun 2011.

Kampanye pendidikan tahap kedua ditujukan di Ayuka, Fakafuku, Aramsolki, Amungun, dan Kiliarma. Kelompok target dari kampanye ini adalah anak-anak, remaja, orang tua, dan pemimpin masyarakat. Tujuan dari kampanye tahap kedua ini adalah untuk mengenalkan kebiasaan



LPMK turut mensponsori Olimpiade Ilmu Pengetahuan 2011 (Menambang SDM Papua) dengan menyumbang Rp 350 juta. Ini adalah komitmen tahunan ke-3 dari LPMK untuk acara yang disponsori oleh Pemerintah Provinsi Papua, PTFI, Universitas Cendrawasih dan LPMK.



Pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diikuti sekitar 46 guru dari 23 sekolah dasar di daerah pesisir. Tujuan pelatihan adalah untuk memberdayakan para guru dalam mengajar mata pelajaran tertentu (Matematika, Sains, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia).

membaca, memberikan kesadaran akan pentingnya pendidikan, dan mendorong keinginan untuk kembali belajar di sekolah. Pada akhir kampanye, tim kampanye akan merekrut relawan dari masyarakat setempat untuk melanjutkan kampanye dan membantu mencapai tujuan dari kampanye tersebut.

## 7. Dukungan untuk Guru di Daerah Terpencil

LPMK juga memberikan dukungan bagi para guru yang ditugaskan di daerah terpencil. Para guru di beberapa sekolah di daerah pesisir pantai merupakan guru yang direkrut oleh LPMK dan Keuskupan Timika. Sedangkan para guru di dataran tinggi merupakan guru dari Dinas Pendidikan Kabupaten Mimika. Dukungan lain yang diberikan oleh LPMK saat ini adalah penyediaan transportasi udara untuk guru di dataran tinggi dan bantuan BBM untuk guru di daerah pesisir pantai (dataran rendah).

Empat siswa SD dari suku Amungme dan Kamoro yang belajar di Surya Institute berhasil mendapatkan juara kedua dan ketiga dalam dua kompetisi tingkat nasional. Tiga siswa (Demira Yikwa, Yohana Operawiri dan Albertina Beanal) berhasil mendapatkan juara dua dalam 2011 *National Robotics Competition at the Indonesia's Information and Communication Technology Awards (INAICTA)*. Sementara itu, Nikolaus Taote berhasil mendapatkan juara ketiga dalam 2011 *Asian Science and Mathematics Olympiad Competition for Primary Schools (ASMOPS)*. Kompetisi tahunan ini diikuti oleh 113 siswa dari tiga negara (Indonesia, Malaysia, dan Filipina).





Radio Publik Mimika (RPM) 102,0 FM diresmikan oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Mimika pada tanggal 16 November 2011. RPM didirikan untuk menyebarkan informasi mengenai program pembangunan yang telah dilakukan oleh para pemangku kepentingan di Kabupaten Mimika.



Acara serah terima asrama putri Penjunan dari LPMMA kepada Yayasan PESAT sebagai pengelola asrama. Asrama ini dibangun kembali setelah kebakaran yang terjadi pada 4 Januari, 2009. Selain itu SLD/CR juga menyumbangkan paket peralatan olahraga yang terdiri dari lapangan basket, sepasang ring basket, 5 bola basket dan 2 paket alat permainan anak-anak kepada Asrama Penjunan.

PTFI menyadari bahwa investasi dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu kunci keberhasilan pembangunan berkelanjutan. Salah satu cara yang dilakukan PTFI adalah pembangunan bidang pendidikan bagi masyarakat lokal melalui LPMK. Program pendidikan LPMK yang dilakukan meliputi dana untuk beasiswa dan matrikulasi, program asrama, bantuan guru di daerah terpencil, pelatihan guru, dan sarana prasarana pendidikan dan infrastruktur pendukung.

**Beasiswa dan Matrikulasi**

Sejak tahun 1996, sebanyak lebih dari 8.049 orang telah menerima bantuan beasiswa LPMK.

	2011	2010	2009	2008	2007
SD	10	10	0	1	1
SLTP	0	0	1	7	9
SLTA	171	169	145	202	123
Universitas	437	415	411	559	549
Total	618	694	557	769	682

**Peserta Beasiswa LPMK Berdasarkan Suku**

- 44% Amungme (269)
- 17% Kamoro (107)
- 4% Damal (24)
- 7% Dani (44)
- 11% Mee (66)
- 8% Moni (48)
- 6% Nduga (38)
- 2% Papua Lainnya (15)
- 1% Luar Papua (7)



**Kelulusan Berdasarkan Jenjang Studi**

- SMU/SMK 50%
- S1 40%
- D3 7%
- S2 3%



**Kelulusan Tingkat Sarjana Berdasarkan Bidang Studi**

- 39% Sosial (12)
- 19% Teknik (6)
- 19% Ekonomi (6)
- 23% Lain-lain (7)



**Tahukah Anda?**

Pada tahun 2009, Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kabupaten Mimika untuk tingkat SD, SMP, dan SMA adalah 81,5%, 82% dan 40,2%. APS tersebut lebih tinggi dari APS Provinsi, namun lebih rendah dari APS Nasional.

Pada tahun 2009, di Kabupaten Mimika terdapat 93 SD yang tersebar di 64 kampung (dari 85 kampung). Sedangkan, fasilitas pendidikan tingkat SMA/SMK hanya berjumlah 15 sekolah yang tersebar di 8 kampung di Distrik Mimika Timur, Mimika Baru, dan Kuala Kencana.

Sumber: BPS Kab. Mimika 2010

**Asrama**

LPMK membangun dan mendukung operasional 4 asrama

Nama Asrama	Jumlah Siswa		Lokasi	Pengelola
	Putra	Putri		
Asrama Penjunan	67	18	SP IV - Timika	Yayasan PESAT
Asrama Bintang Kejora	87	22	Kokonau	Keuskupan Timika
Asrama Solus Populi	70	48	Timika	Keuskupan Timika
Asrama AMOR	62	19	Semarang	Yayasan Binterbusih
TOTAL	286	107		
	393			

**Kampaye Pendidikan**

Tahun	Keterangan
2011	Di Ayuka, Fakafuku, Aramsolki, Amungun, dan Kiliarma
2010	Pendataan jumlah usia sekolah dan pelatihan 26 relawan
2009	100 - 150 KK di Lima Desa

**Pelatihan Guru tahun 2011**

Kegiatan	Jumlah Peserta
Pelatihan KTSP tahap 2	43 Peserta
Studi banding ke beberapa kota di Jawa	9 Peserta
Pengiriman guru ke Surya Institute	6 Peserta

**Infrastruktur Pendidikan**

Tahun	Jenis	Lokasi
2011	Aula asrama putra Solus Populi	SP III
	Renovasi Rumah Belajar Anak	Aramsolki-Agimuga
	Pembuatan jalan dan drainase	Penjunan
	1 unit bangunan rumah guru	Penjunan
	1 unit aula berkapasitas 300 orang	SP IV
2010	Stasiun Radio Publik Mimika (RPM)	Timika
	Pembangkit Listrik Tenaga Air 15 KW	Tsinga
	2 Rumah guru	Penjunan
	1 Gudang makan	Penjunan
	1 Laboratorium komputer	Penjunan
	1 Pos keamanan	Penjunan
	Renovasi asrama putri	Penjunan
	6 ruang kelas (YPK)	Timika
	Sekolah semi asrama	Tsinga
	Asrama putra Solus Populi	SP III
2009	SD Aroanop	Aroanop
	SD Penjunan	SP IV, Timika
2008	Asrama AMOR	Semarang
2007	Pagar & Dapur Asrama Penjunan	SP IV, Timika

**Sarana dan Prasarana**

LPMK menyumbangkan materi pendukung pendidikan bagi 14 sekolah di Kabupaten Mimika.

Lokasi Distribusi
3 TK (Simon Petrus, YPPK Kaokaonau, Paumako)
7 SD (YPPK Hiripau, YPPK Kaokaonau, Timika Pantai, Banti, Fakafuku Dan Manasari)
4 SMP (Negeri 1 Mapurujaya, Negeri 1 Atuka, YPPK Kokonau Dan Kiliarma Agimuga)

Perikanan tangkap merupakan sumber penghidupan masyarakat di daerah pesisir Kabupaten Mimika.



P3MD bekerjasama dengan Diskoperindag dan KMBL memfasilitasi pelatihan membuat kripik pisang dan singkong kepada anggota kelompok Aitomona dan Koperasi Kaoka Aitomona.



## Pengembangan Ekonomi Masyarakat

<b>1. Pembangunan Ekonomi Berbasis Desa</b> .....	<b>27</b>
1.1 Program Perikanan .....	27
1.2 Program Peternakan .....	27
1.3 Program Pertanian dan Ketahanan Pangan .....	28
1.4 Program Dukungan bagi Sistem Ekonomi dan Pemberdayaan Perempuan dalam Ekonomi .....	29
1.5 Peningkatan Kerjasama dengan Mitra .....	30
<i>Lembar Data Program Pengembangan Ekonomi Berbasis Desa 2011</i> .....	<i>31</i>
<b>2. Program Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah</b> .....	<b>32</b>
<b>3. Program Dana Bergulir</b> .....	<b>32</b>
<i>Lembar Data Program UMKM 2011</i> .....	<i>33</i>

Penyerahan bibit tanaman kopi secara simbolis kepada tokoh agama di kampung Tsinga.

# Pengembangan Ekonomi Masyarakat

## 1. Pembangunan Ekonomi Berbasis Desa

PTFI dan LPMK terus menerus memacu pertumbuhan ekonomi untuk memberikan nilai tambah bagi masyarakat lokal melalui keunggulan kompetitif dari masing-masing daerah. Dalam melaksanakan peran itu, PTFI dan LPMK juga turut mengajak pemangku kepentingan lainnya untuk dapat berperan serta dalam pengembangan daerah dan masyarakat di sektor ekonomi. Dalam pembangunan ini, PTFI dan LPMK memberikan perhatian pada program perikanan, peternakan, pertanian, ketahanan pangan, dukungan terhadap sistem ekonomi dan program ekonomi alternatif, serta kerjasama dengan pihak-pihak lain.

### 1.1 Program Perikanan

Program perikanan tangkap yang telah dimulai oleh PTFI pada tahun 2009 sudah melibatkan lebih banyak peran LPMK. PTFI, LPMK dan AMARTA-USAID serta pihak Koperasi Maria Bintang Laut (KMBL) dari Keuskupan Timika telah menyepakati pemberian bantuan dana dan pendampingan dalam pengembangan program perikanan ini. PTFI, melalui tim Program Pendampingan dan Pengembangan Masyarakat Lima Desa (P3MD), memberikan pendampingan dan dukungan transportasi dan sumber daya manusia, sedangkan AMARTA-USAID melaksanakan tugas pemantauan dan konsultasi.

Hingga tahun 2011, pos tangkapan ikan berjumlah lima buah yang terletak di Pomako, Timika Pantai, Nayaro, Kokonao, dan Otakwa. Kelima pos ini menjadi pusat pengumpulan ikan yang ditangkap oleh nelayan-nelayan pesisir sehingga mereka tidak perlu datang ke Timika untuk menjual hasil lautnya. Jangkauan program perikanan ini meliputi 19 kampung dengan jumlah nelayan yang terlibat sebanyak 406 KK. Jumlah tangkapan ikan dari para nelayan sebanyak 57,5 ton dengan total pendapatan sebesar Rp 539,7 juta.

Beberapa pelatihan telah diadakan oleh LPMK dan KMBL untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam bidang perikanan, termasuk pelatihan kepada nelayan dari Tipuka sebagai perintis pengumpulan ikan yang ditangkap oleh para nelayan dari lima desa Kamoro. Tim P3MD juga mengadakan pelatihan pengenalan administrasi dan laporan keuangan untuk meningkatkan kemampuan karyawan KMBL.

### 1.2 Program Peternakan

Pada tahun 2011, program peternakan difokuskan untuk melanjutkan proses transfer pengetahuan dan teknologi serta penguatan kerjasama dan sinergi antar program yang telah berjalan selama ini. Proses sinergi ini muncul dari semakin eratnya kerjasama antara Yayasan Jayasakti Mandiri (YJM) sebagai pengelola program peternakan di dua kampung dataran rendah (Wangirja-SP IX dan Utikini Baru-SP XII) dengan pengelola program *Rural Income Generating Activities (RIGA)* yang dilaksanakan oleh LPMK. Selain melaksanakan program di dataran rendah, LPMK dan YJM juga melakukan pengembangan peternakan di dataran tinggi (Tsinga, Banti, Aroanop).

YJM yang sudah berkecimpung lama dalam bidang peternakan ayam dan babi berperan sebagai pendamping, pelatih sekaligus penyuplai bibit babi kepada para anggota Kelompok Usaha (KU) binaan program ekonomi LPMK. 49% dari total 1.426 KU binaan LPMK berusaha dalam bidang budidaya ternak babi. Teknisi peternakan terlatih dari YJM juga memberikan pelatihan budidaya dan tata laksana pengelolaan ternak babi kepada KU. Materi pelatihan meliputi teori dasar dan praktek langsung di fasilitas milik YJM yang ada di SP XII. LPMK dan YJM juga memberikan pelatihan pengelolaan peternakan ayam yang diikuti oleh 10 anak putus sekolah dari suku Amungme. Kesepuluh anak tersebut diharapkan dapat menjadi wirausahawan dalam peternakan ayam.



Sekitar 12.000 bibit ikan lele didistribusikan ke petani ikan air tawar di Nawaripi. Tim Biro Ekonomi suku Kamoro membantu menyediakan fasilitas pemeliharaan ikan air tawar bagi sejumlah keluarga. Program ini juga memanfaatkan kolam ikan yang sudah lama tidak terpakai.



LPMK bekerjasama dengan YJM, mengadakan pelatihan "Manajemen Budidaya Babi" selama dua hari kepada 60 kelompok usaha dari Biro Ekonomi suku Mee.

Pada tahun 2011, LPMK dan YJM telah menyelesaikan pembangunan fasilitas inseminasi buatan untuk babi di Utikini Baru, SP XII. Fasilitas tersebut dibangun untuk meningkatkan kualitas ternak babi di Kabupaten Mimika. Fasilitas seluas 72 m<sup>2</sup> ini diharapkan dapat beroperasi pada tahun 2012.

Program peternakan yang dikelola YJM meliputi peternakan ayam pedaging, ayam petelur, dan babi. Pencapaian produksi telur pada tahun 2011 mencapai 9 juta butir (meningkat 55,6% dari produksi tahun 2010); produksi ayam potong mencapai 120.889 ekor (menurun 5,4% dari produksi tahun 2010); penjualan ternak babi mencapai 172 ekor (menurun 33,6% dari produksi tahun 2010). Produksi ayam potong menurun karena terhambatnya pasokan bibit anak ayam sebagai dampak aksi mogok kerja karyawan PTFI di mana akses transportasi ke dan dari pelabuhan tertutup. Sedangkan, penurunan produksi babi disebabkan oleh tidak adanya bibit babi yang baik sebagai dampak adanya peraturan pemerintah Propinsi Papua yang melarang masuknya bibit babi dari luar Papua ke Papua. Secara keseluruhan, total penjualan dari usaha peternakan YJM pada tahun 2011 mencapai Rp 16,24 miliar (meningkat 33,8% dari penjualan tahun 2010).

### 1.3 Program Pertanian dan Ketahanan Pangan

Pendampingan program pertanian bertujuan untuk mentransfer pengetahuan kepada masyarakat dalam usaha budidaya tanaman, terutama yang bernilai komersial dengan memanfaatkan lahan yang ada di sekitar tempat tinggal mereka. Program pendampingan pertanian saat ini dikembangkan oleh unit-unit teknis di bawah departemen SLD/CR, Biro Ekonomi LPMK, dan kerjasama antara PTFI dan AMARTA-USAID. Kegiatan program pertanian yang telah dikembangkan adalah:

**Program Kebun Sagu.** Program pengembangan Kebun Sagu di kampung Nayaro merupakan upaya awal untuk mencapai ketahanan pangan yang berbasis pada kearifan dan karakter lokal. Disamping untuk tujuan ketahanan pangan, pengembangan kebun sagu tersebut diharapkan bisa memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat pada masa mendatang.

Pada tahun 2011, LPMK melakukan beberapa usaha pengembangan perkebunan sagu. LPMK bekerjasama dengan PT Environmental Resources Management (ERM) dalam melakukan survei potensi sagu di Kabupaten Mimika. Survei ini juga dilaksanakan bersama dengan para pakar dari UNIPA. Selain survei, LPMK memfasilitasi 10 pemimpin masyarakat Kamoro dan pegawai pemerintah Kabupaten Mimika untuk melakukan kunjungan ke Selat Panjang, Riau dalam rangka studi banding industri sagu.

**Program Pertanian Dataran Rendah.** Di kampung-kampung Kamoro telah dikembangkan program pemanfaatan lahan perkarangan dengan menanam berbagai jenis tanaman hortikultura seperti sayur-sayuran, buah-buahan, dan ketela. Saat ini terdapat sekitar 179 keluarga di lima Kampung Kamoro dan sekitar 24 keluarga di SP IX dan SP XII yang terlibat secara aktif dalam kegiatan pertanian dan menghasilkan sumber pangan maupun penghasilan tambahan.

Biro Ekonomi LPMK telah memberikan pendampingan kepada 147 KU bidang pertanian. Komoditas pertanian yang dikembangkan oleh KU tersebut adalah sayur-sayuran dan tanaman hortikultura.

**Program Wanatani Kopi dan Hortikultura di Dataran Tinggi.** Program pengembangan ekonomi bagi masyarakat di dataran tinggi Amungme masih berfokus kepada pengembangan usaha wanatani kopi, pendampingan budidaya tanaman hortikultura, dan tanaman pangan.

PTFI melalui program *Highland Agriculture Development (HAD)* – sebelumnya disebut *Amungme Agroforestry (AAF)* – sejak tahun 1998 telah membuka perkebunan kopi di dataran tinggi. Sampai pada akhir tahun 2011, jumlah petani yang terlibat aktif dalam usaha perkebunan kopi ini mencapai 77 petani dari distrik Tsinga, Hoesa, dan Aroanop (22 petani binaan dan 55 petani mandiri).



LPMK, Pemda Mimika dan PTFI menghadiri panen kacang tanah bersama masyarakat Kampung Omawita dan Fanamo. Kacang yang dipanen merupakan hasil dari program PKL Mahasiswa UNIPA. Lebih dari 3 ton kacang tanah berhasil dipanen pada musim tanam perdana ini dan dinikmati masyarakat.



Program pertanian adalah salah satu bagian dari program ketahanan pangan yang dilakukan oleh PTFI bekerjasama dengan para pemangku kepentingan lainnya. Selain itu tetap dilakukan upaya peningkatan pendapatan masyarakat lewat usaha-usaha bidang pertanian seperti produksi kopi asli Papua.

Jumlah pohon dan luas area yang dikembangkan melalui program ini terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011 penambahan pohon kopi yang ditanam mencapai 1.226 pohon, sehingga jumlah total pohon kopi saat ini mencapai 15.972 pohon (9% ditanam dan dikelola oleh petani mandiri). Secara umum produksi kopi pada 5 tahun terakhir mengalami peningkatan seiring bertambahnya jumlah pohon kopi. Pada tahun 2011, produksi kopi Amungme mencapai 2.295 kg (meningkat 32,5% dari produksi tahun 2010) dengan total penjualan sebesar Rp. 264.645.000,00.

Pada tahun 2011, tim HAD juga terlibat langsung dalam program ketahanan pangan di dataran tinggi. Program ini merupakan kerjasama antara departemen SLD/CR PTFI, LPMK dan Dinas Teknis Pemerintah Daerah Kabupaten Mimika. Sebuah Gugus Tugas Ketahanan Pangan telah dibentuk dan dikoordinir oleh Kepala Distrik Tembapapura. GTKP beranggotakan perwakilan dari PTFI, LPMK, Dinas Pertanian, Peternakan, DisKoPerinDag, Dinas Penyuluhan dan Perikanan/Kelautan. Dalam bidang pertanian, tim GTKP melakukan monitoring lapangan ke Aroanop dan Tsinga, survei pertanian, uji coba beberapa tanaman sayuran, pemanfaatan lahan sempit dan lahan pekarangan, pemberian bantuan bibit, bantuan peralatan, serta pembentukan kelompok tani. Dalam bidang peternakan, tim GTKP melakukan berbagai kegiatan seperti:

- Pendistribusian 1.000 ekor ayam buras (ayam arab) yang sudah di vaksinasi ke 9 dusun di desa Tsinga
- Pengobatan cacing pada ternak babi di Anggigi 1 dan 2, Anggogon, Ombani 1 dan 2
- Pendistribusian 3.000 ekor bibit ikan lele dan 50 ikan nila ke desa Aroanop pada 13 kolam dengan luasan kolam 5x5 m2
- Pemberikan bantuan pakan ikan sebanyak 390 kg kepada peternak

## 1.4 Program Dukungan bagi Sistem Ekonomi dan Pemberdayaan Perempuan dalam Ekonomi

### 1.4.1 Dukungan bagi Sistem Ekonomi

Dukungan bagi sistem ekonomi dilakukan melalui program peningkatan kapasitas masyarakat terhadap sistem perbankan. Biro Ekonomi LPMK memberikan bantuan dana usaha bagi kelompok masyarakat. Proses ini diawali dengan proses penilaian proposal calon Kelompok Usaha (KU) melalui beberapa tahapan yang terdiri dari seleksi administratif, verifikasi fisik, kepatuhan prosedural program dana bergulir, dan komitmen berusaha. Program ini dikhususkan bagi masyarakat asal 7 suku yang berdiam di Kabupaten Mimika dan tidak berprofesi sebagai karyawan swasta, PNS, TNI/POLRI, wirasaha maupun pekerjaan formal tetap sejenis lainnya.

Berdasarkan hasil seleksi dan verifikasi, 771 KU baru dinyatakan lolos dan berhak menerima bantuan dana usaha dari program pengembangan ekonomi LPMK tahun 2011. Selanjutnya, calon KU yang lolos seleksi diwajibkan mengikuti pelatihan manajemen yang meliputi pembukuan sederhana kelompok, cara pembuatan laporan pertanggungjawaban keuangan dan tandatangan kontrak usaha antara LPMK dengan KU penerima bantuan. Sampai akhir tahun 2011, dana usaha yang telah digulirkan oleh LPMK sebesar Rp 22 miliar untuk 1.335 KU.

### 1.4.2 Pemberdayaan Perempuan dalam Ekonomi

Program pemberdayaan wanita dalam bidang ekonomi bertujuan untuk memberikan ketrampilan bagi ibu rumah tangga sehingga dapat berperan dalam peningkatan pendapatan keluarga dan peningkatan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan dalam rumah tangga.

Usaha jahit ibu-ibu Aitomona yang telah dimulai sejak tahun 2008 merupakan salah satu kegiatan unggulan dalam pemberdayaan perempuan dalam ekonomi. Berbagai peningkatan pendapatan telah dicapai oleh industri skala rumah tangga ini di tahun-tahun berikutnya seperti pemesanan tas kain, seragam pramuka dan seragam sekolah. Peningkatan kapasitas atau kemampuan ibu-ibu Aitomona ini juga dilakukan lewat keikutsertaan dalam pelatihan laporan pertanggungjawaban keuangan yang diselenggarakan oleh Program Pendampingan Usaha Mikro Kecil dan Menengah PTFI. Bekerjasama dengan program pemberdayaan perempuan P3MD,



Sebuah bank mitra menyerahkan satu kendaraan pick-up kepada salah satu pengusaha binaan sebagai bagian dari program kredit modal usaha LPMK bagi pengusaha terpilih. Kendaraan tersebut digunakan sebagai angkutan usaha suplai sayur.



P3MD memfasilitasi dan membantu pelatihan sablon bagi para anggota koperasi Kaoka Aitomona, staf Keuskupan, dan staf Koperasi Maria Bintang Laut.

Biro Ekonomi Kamoro LPMK telah memberikan bantuan sebesar Rp 20 juta kepada koperasi Kaoka Aitomona untuk melaksanakan program-programnya. Selain itu, P3MD juga bekerjasama dengan Keuskupan Timika dalam memberikan bantuan kepada koperasi tersebut berupa satu unit mesin pengolah keripik kentang dan pisang serta satu unit mesin pengemas.

Pada tahun 2011, terdapat 192 ibu-ibu yang berasal dari 5 desa Kamoro yang mengikuti program menabung di bank setempat, menyusul 184 ibu-ibu asal Kamoro lainnya yang telah bergabung terlebih dahulu di tahun 2009 dan 2010. Program menabung ini semakin digalakkan untuk memotivasi para ibu agar dapat mengelola keuangan rumah tangga sekaligus dapat mengantisipasi kebutuhan modal tambahan untuk menjalankan usahanya.

Dalam rangka peningkatan kapasitas perempuan, LPMK dan program pemberdayaan perempuan P3MD melakukan beberapa pelatihan, antara lain:

- Pelatihan sablon bagi 8 anggota koperasi Kaoka Aitomona, 3 staf Keuskupan Timika, dan 1 staf koperasi Maria Bintang Laut. Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan dalam melakukan sablon untuk tas, pakaian, dan produk kain lainnya.
- Pelatihan pembuatan keripik pisang.
- Pelatihan menjahit bagi 10 remaja putri suku Amungme yang putus sekolah. Pelatihan ini juga bertujuan untuk mencari pasar hasil kerajinan menjahit para remaja tersebut.

### 1.5 Peningkatan Kerjasama dengan Mitra

PTFI dan LPMK selalu melibatkan para pemangku kepentingan lain yang memiliki kemampuan dan kewenangan dalam membantu terlaksananya program-program ekonomi yang dijalankan. Hingga saat ini sudah ada sekitar 17 mitra kerja yang terlibat dalam program pengembangan ekonomi. Mitra-mitra tersebut antara lain Dinas Kehutanan & Pertanian, Dinas Peternakan, Dinas Koperasi, Perindustrian & Perdagangan (DiskoPerinDag) serta Dinas Pendidikan & Pengajaran.

Dinas Kehutanan & Pertanian terlibat dalam kegiatan penyuluhan pertanian serta penyediaan bibit serta terlibat dalam program Ketahanan Pangan. Dinas Peternakan terlibat dalam penyediaan bibit ternak serta penyuluhan dan pelatihan; sedangkan Dinas Perindustrian dan Perdagangan memiliki peran dalam perijinan dan dukungan dan fasilitasi penjualan produk hasil pertanian dan peternakan.

Biro ekonomi LPMK juga melakukan kerjasama dengan UNIPA dalam memberikan kesempatan bagi 25 mahasiswa UNIPA untuk melakukan kuliah praktek dan magang. Para mahasiswa tersebut melakukan kuliah praktek dan magang program pengembangan ekonomi di Nawaripi Baru, Agimuga, Fanamo/Omawita, Nayaro, dan Utikini Baru. LPMK juga mensponsori para dosen dan peneliti untuk melakukan penelitian dan survei potensi komoditi lokal pertanian, perkebunan, dan peternakan di Kabupaten Mimika.

## Lembar Data Program Pengembangan Ekonomi Berbasis Desa 2011

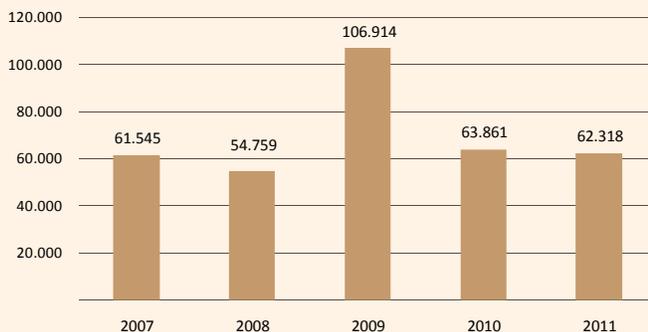
PTFI dan LPMK melakukan program pengembangan ekonomi berbasis desa dengan memanfaatkan keunggulan kompetitif yang dimiliki masyarakat lokal dan wilayah tempat tinggal mereka. Kegiatan program ini mencakup program perikanan, peternakan, pertanian, industri rumah tangga, dan perdagangan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan berfungsi sebagai akselerator pembangunan ekonomi Kabupaten Mimika yang secara umum masih tertinggal dari wilayah lain. Secara jangka panjang, dampak dari program ini diharapkan dapat mengurangi ketergantungan Kabupaten Mimika terhadap sektor pertambangan (PTFI).

### Jumlah orang yang menerima pemasukan secara ekonomis dari program VBED

Program VBED	Jumlah Karyawan
Program Peternakan & Pertanian SP IX & SP XII	462 karyawan, 26 petani mitra dan 2 mitra ternak babi
Program Pertanian Kamoro	4 karyawan dan 129 petani mitra
Program Perikanan	23 karyawan dan 269 nelayan
Program Usaha Alternatif (Koperasi Aitomona)	3 karyawan dan 8 binaan
Program Produksi Kopi	22 karyawan dan 34 petani mandiri

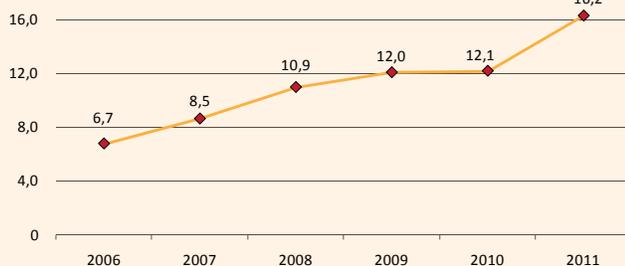
### Program Perikanan

Jumlah Tangkapan Nelayan Kamoro Yang Dibeli oleh KMBL (Dalam Kilogram)



### Program Peternakan

Penjualan YJM (Dalam Miliar Rupiah)



### Pelatihan

#### Pelatihan RIGA LPMK Tahun 2011

Jenis Pelatihan	Pertemuan	Peserta
Pelatihan ana Bergulir	5	631
Pelatihan Administrasi & Keuangan	1	20
Pelatihan Peternakan Babi	1	10
Lokakarya Supervisor Lapangan	1	18
Pelatihan Pertanian	1	15
Pelatihan Menjahit	2	20
Pelatihan Teknis Perikanan	1	25
Pra sosialisasi Industry Pengolahan Sagu	1	200

### Program Pertanian

#### Produksi Kopi (dalam Kg.)

Tahun	Kopi Mentah	Kopi Proses
2011	3.199	109
2010	1.163	1.548
2009	562	884
2008	673	925

#### Penjualan Kopi (dalam USD)

Tahun	USD
2011	30,516
2010	18,354
2009	6.310
2008	9.683

Tim P3MD telah memberikan sekitar 69,4 kilogram bibit dan 26 pohon bagi para petani binaan di lima desa Kamoro selama tahun 2011.

### Dukungan Infrastruktur

#### Dukungan Infrastruktur Program Perikanan & Pertanian Kamoro

Tahun	Aktivitas
2011	Perbaikan ruas jalan Tipuka - Mapuru Jaya
2010	Dermaga Penampungan Ikan Pomako, Pos Penampungan ikan di Kampung Timika Pantai dan Amar, Perbaikan ruas jalan Tipuka - Mapuru Jaya, Perawatan & Perbaikan Akses Jalan
2009	Pos Penampungan Ikan di Kampung Otakwa
2008	Pembangunan Lahan Sagu seluas 85 Hektar dan Perawatan Jalan akses ke Kampung Nayaro
2007	Pabrik Es Kokonao Kerjasama dengan AMARTA, Pembangunan Jembatan Nayaro dan Dermaga Penampungan Ikan di Tanggul Timur

#### Dukungan Transportasi Bagi 5 Desa Kamoro

Tahun	Bis*	Truk*
2011	732	189
2010	741	189
2009	612	157
2008	859	184

\*Jumlah rata-rata trip bis & hari untuk truk

#### Subsidi Listrik di 3 Kampung Kamoro

Tahun	Tipuka	Koperapoka	Nawaripi
2011	Rp. 101.970.455	Rp. 62.139.710	Rp. 105.715.550
2010	Rp. 75.351.130	Rp. 68.629.380	Rp. 83.455.630
2009	Rp. 100.088.400	Rp. 121.128.015	Rp. 232.477.475
2008	Rp. 87.777.945	Rp. 100.136.725	Rp. 199,019,505

## 2. Program Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Program Pembinaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PP-UMKM) bertujuan untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat lokal dengan memberikan pembinaan dan pendampingan kepada pengusaha-pengusaha Papua yang berpotensi. Program ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian lokal dan taraf hidup masyarakat secara berkelanjutan serta meningkatkan kemampuan kompetisi pasar para pengusaha lokal.

Melanjutkan keberhasilan dalam usaha pendampingan pengusaha lokal dari tahun-tahun sebelumnya (seperti PT Roto Rooter Timika, PT Lambu Raya, dan CV Kotega), lima pengusaha lokal binaan PP-UMKM berhasil meraih peluang pengerjaan proyek remediasi lahan Kuala Kencana dan sekitarnya.

PP-UMKM juga bekerjasama dengan UKM Center Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dalam menyusun Panduan Praktis Berbisnis (*Business Toolkits*). *Business Toolkits* ini disusun untuk memberikan panduan bagi para pengusaha binaan, pelaku UMKM, dan calon wirausaha dalam menjalankan dan mengembangkan usaha mereka. Seluruh proses revisi telah selesai dan buku diharapkan sudah siap untuk digunakan pada awal tahun 2012.

Pada tahun 2011, serangkaian pelatihan juga telah dilakukan guna meningkatkan kemampuan para pengusaha binaan. Sebanyak 7 pelatihan telah diselenggarakan sepanjang tahun 2011 dengan keterlibatan peserta sebanyak 380 orang.

Selain memberikan pelatihan kepada pengusaha binaan PTFI, tim Pelatihan PP-UMKM juga menjadi pembicara dalam berbagai seminar dan lokakarya diantaranya Lokakarya Persiapan Pensiun bagi Karyawan PTFI, seminar Ekonomi Rumah Tangga yang diselenggarakan oleh Persatuan Wanita Kuala Kencana (PWKK) dan Kementerian Pemberdayaan Wanita dan Kementerian Kesejahteraan Rakyat di Jayapura dan Manokwari. Selain itu, tim juga menjadi pembicara dalam seminar yang diselenggarakan oleh Diskoperindag Kabupaten Mimika dengan tema pengelolaan keuangan koperasi dan UMKM.

Beberapa kegiatan PP-UMKM juga masih terus berjalan seperti proses usaha pembuatan palet yang dimulai di pertengahan 2011.

Hingga akhir tahun 2011, jumlah pengusaha lokal yang mengikuti program sebanyak 139 pengusaha aktif yang mampu menyerap tenaga kerja sekitar 1.046 orang. Pendapatan dari para pengusaha ini mencapai Rp 91,1 miliar. Jumlah pendapatan ini meningkat 14% dari jumlah pendapatan pada tahun 2010.

## 3. Program Dana Bergulir

Program Dana Bergulir dikelola oleh Yayasan Bina Utama Mandiri (YBUM) yang berfungsi untuk menyalurkan pinjaman dana bergulir bagi pengusaha lokal yang belum memenuhi syarat melakukan pinjaman ke bank. Melalui program dana bergulir ini para pengusaha lokal juga memperoleh pendidikan dan pengetahuan mengenai sistem kemitraan dengan pihak perbankan, sehingga mereka memahami prosedur dan persyaratan dalam mengajukan dana (kredit) dengan pihak perbankan ataupun lembaga keuangan formal lainnya.

Hingga akhir tahun 2011 jumlah dana bergulir yang telah disalurkan mencapai Rp 28,4 miliar di mana pada tahun 2011 sendiri Yayasan Bina Utama Mandiri sebagai lembaga pengelola dana ini telah menyalurkan Rp 4,3 miliar kepada 31 usaha. Sementara jumlah pengembalian pinjaman dari UMKM pada periode 2011 mencapai Rp. 2,3 miliar (170% dari target).



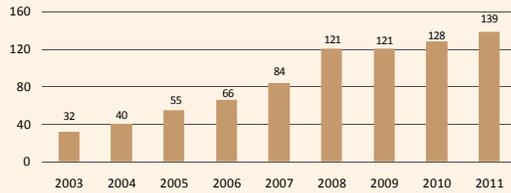
Diskoperindagkop Kabupaten Mimika bekerjasama dengan PTFI mengadakan pelatihan pengelolaan keuangan Koperasi & UKM.



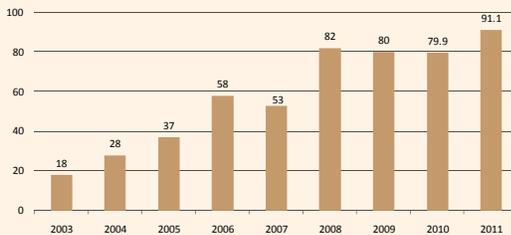
Pemberian dana bergulir kepada salah satu pengusaha binaan PTFI.

PTFI berkontribusi terhadap kepentingan ekonomi masyarakat di sekitar wilayah operasinya. Salah satu bentuk kontribusi ini adalah pengembangan usaha lokal. Sejak tahun 1991, PTFI telah memberikan bantuan dan berbagai pelatihan wirausaha kepada pengusaha Papua yang tergabung dalam program UMKM. Disamping itu, PTFI juga mendanai program dana bergulir sebagai bantuan modal kepada pengusaha Papua yang belum dapat memperoleh pinjaman dari sektor keuangan formal.

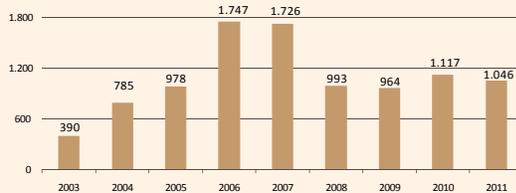
**Jumlah Pengusaha Lokal Binaan yang Aktif**



**Pendapatan Usaha Binaan Dalam Milyar Rp**

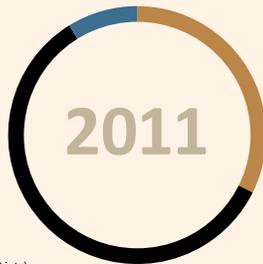


**Penyerapan Tenaga Kerja Program UMKM**



**Jumlah Penerima Fasilitas Dana Bergulir Berdasarkan Ukuran Usaha**

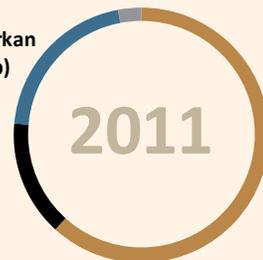
- 32% Usaha Mikro
- 59% Usaha Kecil
- 9% Usaha Menengah



Usaha Mikro (Asset: Maks. Rp 50 juta, Omzet: Maks. Rp 300 juta)  
Usaha Kecil (Asset: > Rp 50 juta - Rp 500 juta, Omzet: > Rp 300 juta - Rp 2,5 miliar)  
Usaha Menengah (Asset: > Rp 500 juta - Rp 10 miliar, Omzet: > Rp 2,5 miliar - Rp 50 miliar)

**Fasilitas Dana Bergulir Berdasarkan Jumlah Dana Yang Diterima (Rp)**

- <50 juta : 62%
- 100-500 juta : 15%
- 50-100 juta : 20%
- >500 Juta : 3%



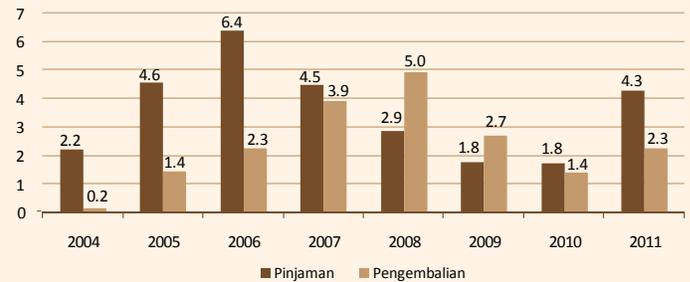
**Jumlah Kontrak & Pembelian dari PTFI yang diterima Pengusaha Binaan**

	2011	2010	2009	2008	2007
Kontrak	46	44	52	84	98
Pembelian	14	32	19	38	52

**Aktifitas Pelatihan Program UMKM 2011**

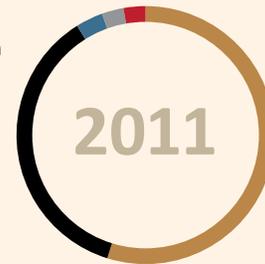
Jenis Pelatihan	Peserta
Pelatihan 'Pelanggan adalah nomor 1' (2 kali pelatihan)	51
Pelatihan 'Menjadi pemimpin dalam hidup'	23
Pelatihan 'Bagaimana aman secara finansial'	51
Pelatihan 'Bagaimana merekrut tenaga kerja yang tepat'	33
Pelatihan 'Manajemen keuangan UMKM'	95
Pelatihan 'Akuntansi dasar bagi UMKM'	40

**Jumlah Pinjaman & Pengembalian Pinjaman YBUM (Dalam Milyar Rp)**



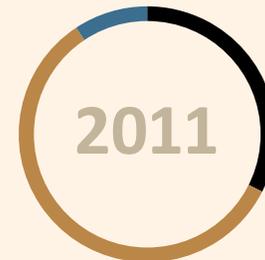
**Jumlah Usaha Berdasarkan Jenis Usaha**

- 55% Perdagangan
- 36% Jasa
- 3% Pertanian/Peternakan
- 3% Konstruksi
- 3% Manufaktur



**Pangsa Pasar Pengusaha Binaan**

- 62% Umum
- 33% PTFI
- 9% PTFI & Umum





Lapangan terbang Mulu, Tsinga



Pembangunan jembatan gantung Ainggogin-Otmani di kampung Aroanop

## Infrastruktur

1. Program Infrastruktur Dataran Tinggi.....	35
2. Program Infrastruktur Dataran Rendah .....	35
2.1 Program Infrastruktur Paska Rekognisi .....	35
2.2 Pembangunan Infrastruktur Lainnya .....	37
Lembar Data Infrastruktur 3 Desa 2011.....	38
Lembar Data Infrastruktur SP IX & SP XII 2011.....	39
Lembar Data Infrastruktur 5 Desa 2011.....	40
Lembar Data Infrastruktur Air Bersih yang Dibangun PTFI & LPMK 2011.....	41

## Infrastruktur

PT Freeport Indonesia (PTFI) telah mendukung pengembangan infrastruktur dasar di Kabupaten Mimika yang bisa memberikan dampak bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal. Berbagai sarana dan prasarana yang telah dibangun di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sarana umum tersebut ditujukan untuk mendukung akses pelayanan dasar yang layak bagi masyarakat, mempercepat proses penyerapan manfaat kegiatan pengembangan masyarakat, serta untuk mendukung keberlanjutan dari manfaat program tersebut bagi masyarakat lokal. Pembangunan infrastruktur tersebut dilakukan di dataran tinggi maupun di dataran rendah.

### 1. Program Infrastruktur Dataran Tinggi

Program infrastruktur dataran tinggi merupakan usaha PTFI dalam menyediakan infrastruktur yang dapat memberikan dampak pada masyarakat di Banti, Aroanop, dan Tsinga. Program ini lebih dikenal dengan nama Proyek Tiga Desa. Sepanjang tahun 2011, program infrastruktur di dataran tinggi difokuskan pada pembangunan di wilayah Tiga Desa yang sampai akhir tahun 2011 telah mencapai 95% penyelesaian dari keseluruhan kesepakatan. Secara komitmen per tahunnya, pembangunan yang ditargetkan di tahun 2011 mencapai penyelesaian 83%. Tidak tercapainya target di tahun 2011 disebabkan adanya kendala-kendala di lapangan seperti faktor cuaca, keamanan, dan dampak mogok kerja karyawan. Keseluruhan proyek di Tiga Desa ditargetkan selesai pada tahun 2012.

Pada tahun 2011 terdapat beberapa pencapaian pembangunan sesuai target yang direncanakan seperti pembangunan 6 unit rumah di Tsinga, 2 jembatan gantung di Aroanop dan Tsinga, 14 unit instalasi pipa air bersih, 24 unit septic tank tunggal di Aroanop dan Tsinga, 1 solar cell di Tsinga, 1 saluran pembuangan di Tsinga, dan 10 unit kandang babi di Banti.

Peresmian dan serah terima lapangan terbang (lapter) perintis Mulu, Tsinga telah dilakukan pada Januari 2011. Lapter tersebut dibangun oleh tim 3 desa SLD/CR PTFI bekerjasama departemen-departemen lain di PTFI, Pemerintah Daerah Kabupaten Mimika, PT Airfast, maskapai penerbangan *Missionary Aviation Fellowship* (MAF), dan PT Trakindo. Beberapa pertemuan berkenaan dengan serahterima lapter ini kepada Pemerintah Kabupaten Mimika dilakukan bersama pihak-pihak terkait seperti Dinas Perhubungan Penerbangan Sipil, Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA), Tim Pengawas Taman Nasional Lorentz, perwakilan dari departemen Teknik, departemen Lingkungan dan departemen Bina Hubungan Masyarakat PTFI. Lapter ini selanjutnya akan menjadi akses transportasi utama bagi masyarakat kampung Tsinga untuk melakukan perjalanan dari dan ke Timika menggunakan pesawat komersil yang pembiayaannya disubsidi oleh Pemerintah Kabupaten Mimika.

Kegiatan infrastruktur lainnya di dataran tinggi yang dibangun oleh LPMK meliputi:

- Pembangunan 1 unit rumah untuk guru di Tsinga
- Pembangunan dan peresmian bangunan SD di Tsinga
- Pembangunan gedung koperasi dan sekolah TK di Ugimba
- Pembangunan 1 unit ruang rekam medis di RSWB

### 2. Program Infrastruktur Dataran Rendah

Program pembangunan infrastruktur di dataran rendah difokuskan di wilayah Lima Desa Kamoro, SP IX dan SP XII. Selain itu PTFI juga mendukung pembangunan infrastruktur bagi lembaga-lembaga masyarakat yang memiliki afiliasi yang kuat dengan program pengembangan masyarakat.



Pembangunan lapangan terbang di kampung Aroanop di dataran tinggi.



Pembangunan bendungan untuk pembangkit listrik tenaga air di Banti.



Pembangunan pasar tradisional di Waa Banti



Pembangunan laboratorium inseminasi buatan untuk babi di Utikini Baru.

## 2.1 Program Infrastruktur Paska Rekognisi

Program pembangunan di Lima Desa Kamoro, atau dikenal dengan Program Rekognisi didasarkan kepada MoU antara PTFI dan masyarakat setempat yang meliputi pembangunan 404 rumah untuk masyarakat di kampung Nayaro, Koperapoka, Nawaripi Baru, Ayuka, dan Tipuka, serta pembangunan fasilitas-fasilitas umum untuk mendukung aktifitas masyarakat dan pemerintahan di kampung-kampung tersebut. Fasilitas umum yang dibangun antara lain: jalan raya, jembatan, gedung ibadah, sekolah, klinik, gedung pemerintahan, fasilitas air bersih, sumber dan instalasi listrik, sistem drainase, dan sebagainya. Semua komitmen yang tertuang dalam MoU Rekognisi tersebut telah selesai dibangun oleh PTFI dan diserahkan kepada masyarakat pada tahun 2002.

Setelah program rekognisi selesai, PTFI memulai berbagai program pendampingan dan pengembangan masyarakat di Lima Desa tersebut yang dititikberatkan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat (program ekonomi). Dalam rangka mendukung pengembangan program tersebut, PTFI masih melakukan serangkaian pembangunan dan penyediaan fasilitas infrastruktur sehingga diharapkan bisa menjadi akselerator bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Salah satu dukungan infrastruktur tersebut adalah pembangunan pos pelayanan penampung ikan untuk program perikanan Kamoro di Timika Pantai dan Pomako bekerjasama dengan LPMMAK dan Keuskupan Timika. Dukungan subsidi pembiayaan listrik PLN bagi masyarakat Kamoro asal Nawaripi Baru, Koperapoka dan Tipuka. Dukungan operasional generator listrik untuk masyarakat kampung Nayaro.

Program penyediaan sarana transportasi bus dan truk ditujukan untuk mendukung aktifitas masyarakat. Penyediaan sarana transportasi ini dilatarbelakangi oleh belum tersedianya angkutan transportasi ke beberapa kampung di wilayah Lima Desa. Di sisi lain, masyarakat memerlukan sarana untuk menjual hasil kebun, melakukan aktifitas ekonomi di tempat lain, dan membeli keperluan kehidupan di Timika. Selain itu bus yang disediakan juga diperuntukkan membantu pelajar yang bersekolah di Timika.



Untuk memperlancar akses jalan menuju Kampung Tipuka, tim P3MD membantu menimbun jalan yang berlubang antara Kampung Tipuka dan Mapurujaya.



Pembangunan gudang pakan ternak di Kampung Utikini Baru.



Pembangunan klinik di Pomako



Pembangunan jembatan gantung Solani - Dapani di Kampung Aroanop

Terkait dengan dukungan transportasi tersebut, tim P3MD juga memfasilitasi perbaikan ruas jalan menuju kampung Tipuka berupa perataan jalan dan penimbunan titik jalan yang berlubang.

## 2.2 Pembangunan Infrastruktur Lainnya

Sepanjang tahun 2011, berbagai infrastruktur tambahan telah dibangun di SP IX, SP XII, Mapurujaya, dan Pomako untuk mendukung aktifitas masyarakat serta kegiatan ekonomi peternakan yang dikelola oleh Yayasan Jayasakti Mandiri (YJM). Pembangunan infrastruktur tersebut antara lain:

- Pembangunan rumah pintar di Mapurujaya
- Pembangunan gudang pakan seluas 600m<sup>2</sup> di Utikini Baru-SP XII
- Pembangunan 4 unit kandang ayam petelur di SP XII Utikini Baru
- Pembangunan laboratorium inseminasi buatan di Utikini Baru-SP XII
- Pembangunan kandang babi khusus untuk inseminasi buatan di Utikini Baru-SP XII
- Renovasi klinik Pomako

Selama tahun 2011, Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMAM) juga melakukan pengerjaan proyek infrastruktur untuk mendukung pelaksanaan program-program rutin yang telah berjalan. Proyek infrastruktur yang dibangun dan difasilitasi oleh LPMAM di dataran rendah adalah:

- Pembangunan asrama putra Solus Populi di SP III
- Perbaikan asrama putri Penjunan yang terbakar di tahun 2009 lalu, serta perbaikan asrama putra Penjunan di SP IV
- Penyediaan sarana prasarana pendukung bagi pengoperasian Radio Publik Mimika (RPM) yang diresmikan pada 2011.



Pembangunan kandang ayam pada sentra peternakan ayam di Utikini Baru untuk meningkatkan produksi ayam potong dan ayam petelur.

**Lembar Data Infrastruktur 3 Desa 2011**

PTFI bekerjasama dengan para mitra dalam berinvestasi di infrastruktur berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup pemilik tanah ulayat di tiga desa dataran tinggi. Pembangunan infrastruktur ini akan merangsang pertumbuhan ekonomi di komunitas yang lebih luas sebagai bagian dari program rekognisi.

**Daftar infrastruktur yang dibangun berdasarkan komitmen - aktual - yang tersisa.**

No.	Deskripsi Proyek	Proyek Relokasi Banti - MoU	Proyek Relokasi Banti - Aktual	3 Desa - MoU			3 Desa - Aktual 2011 YTD				3 Desa - Yang Perlu diselesaikan (2012 dan selanjutnya)				
		Banti II	Banti II	Banti	Aroanop	Tsinga	Total	Banti	Aroanop	Tsinga	Total	Banti	Aroanop	Tsinga	Total
<b>Di bawah PTFI</b>															
1	Rumah baru	108	108	153	60	78	291	153	60	78	291	-	-	-	-
2	Renovasi rumah lama	-	-	-	-	30	30	-	-	30	30	-	-	-	-
3	Instalasi pipa air bersih	113	113	155	203	244	602	155	203	238	596	-	-	6	6
4	Tangki septik tunggal	-	-	-	203	244	447	-	203	244	447	-	-	-	-
5	Tangki septik sentral	1	1	2	1	2	5	2	1	2	5	-	-	-	-
6	Pipa sanitasi	113	113	155	203	244	602	155	203	238	596	-	-	6	6
7	Saluran pembuangan	-	-	1	19	24	44	1	19	22	42	-	-	2	2
8	Pasar tradisional (120 M2)	-	-	1	1	1	3	1	1	-	2	-	-	1	1
9	Rumah petugas gereja	1	1	1	-	-	1	1	-	-	1	-	-	-	-
10	Kandang babi	-	-	174	-	-	174	38	-	-	38	136	-	-	136
11	Gereja	1	1	2	5	6	13	2	5	6	13	-	-	-	-
12	Toko PNU	1	1	-	1	1	2	-	1	1	2	-	-	-	-
13	Kios & kafetaria	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Gedung serbaguna	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Kantor Lemasa (60 M2)	1	1	-	1	1	2	-	-	-	-	-	1	1	2
16	Honay/ltorey (32 M2)	-	-	6	-	-	6	-	-	-	-	6	-	-	6
17	Jalan (lebar 2,5 M)	-	-	4.000	-	-	4.000	2.000	-	-	2.000	2.000	-	-	2.000
18	Jembatan 10T	-	-	2	-	-	2	-	-	-	-	2	-	-	2
19	Jembatan gantung	1	1	1	10	9	20	1	7	6	14	-	3	3	6
20	Generator 225KW	-	-	2	-	-	2	2	-	-	2	-	-	-	-
21	Micro Hydro 120 KW	-	-	2	-	-	2	-	-	-	-	2	-	-	2
22	Panel tenaga surya	-	-	-	5	7	12	-	5	7	12	-	-	-	-
23	Pemakaman umum (0,5 Ha)	-	-	1	-	-	1	1	-	-	1	-	-	-	-
24	Lapangan udara perintis	-	-	-	1	1	2	-	-	1	1	-	1	-	1
25	Proyek penanaman pohon	-	-	1	-	-	1	-	-	-	-	1	-	-	1
<b>Di bawah LPMK</b>															
1	Rumah guru	-	-	5	3	2	10	5	3	2	10	-	-	-	-
2	Sekolah (baru dan renovasi)	-	-	1	1	1	3	1	1	1	3	-	-	-	-
3	Asrama SD di Timika	-	-	1	-	-	1	1	-	-	1	-	-	-	-
4	Klinik (di Banti menjadi RS)	-	-	1	1	1	3	1	1	1	3	-	-	-	-
5	Rumah paramedis (66 M2)	-	-	-	1	1	2	-	1	1	2	-	-	-	-
6	Renovasi rumah eks LPMI	-	-	-	136	131	267	-	136	131	267	-	-	-	-
7	Instalasi pipa air bersih	-	-	7	-	-	7	7	-	-	7	-	-	-	-
8	Tangki septik tunggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Pipa sanitasi	-	-	7	-	-	7	7	-	-	7	-	-	-	-
10	Panel tenaga surya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Pemindahan rumah	-	-	-	2	-	2	-	2	-	2	-	-	-	-

Pencapaian proyek di tahun 2010: 97,7% (sanitasi belum selesai)

Pencapaian proyek di tahun 2011: 83%

Pencapaian proyek secara keseluruhan di tahun 2001 – 2011: 95%

## Lembar Data Infrastruktur Satuan Pemukiman SP IX & SP XII 2011

PTFI bekerjasama dengan para mitra dalam berinvestasi di infrastruktur berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di dua desa dataran rendah. Pembangunan infrastruktur ini akan merangsang pertumbuhan ekonomi di komunitas yang lebih luas sebagai bagian dari program rekognisi.

### Program Yayasan Jayasakti Mandiri (1998-2006)

Jenis Sarana	SPIX	SP XII
Rumah	103 buah	350 buah
Rumah petugas	3 buah	3 buah
Poliklinik beserta alat dan tenaga para medis	1 buah	1 buah
Gereja	1 buah	1 buah
Mushola/Masjid	1 buah	1 buah
Balai desa	1 buah	1 buah
Gedung sekolah beserta peralatan	1 buah	1 buah
Pasar	1 buah	1 buah
Gedung koperasi	1 buah	1 buah
Kantor Kepala KUPT		1 buah
Kantor Babinsa		1 buah
Kantor Babinkamtipas		1 buah
Sumur bor dalam dengan tenaga surya	3 buah	3 buah
Sarana pipa air bersih	6.000 m	13.000 m
Pembuatan jalan	4.800 m	18.500 m
Pembuatan saluran air	16.400 m	18.500 m
Land clearing lahan usaha satu (LU I)	50 ha	175 ha
Pembuatan kebun percobaan(demplot)		1,5 ha

### Pembangunan Infrastruktur di SP IX dan SP XII (2009-2011)

Tahun	Nama Proyek
2011	Renovasi klinik Pomako
	Pembangunan rumah pintar di Mapurujaya
	Pembangunan gudang pakan 600m2 di SP XII Utikini Baru
	Pembangunan 4 kandang ayam petelur di SP XII Utikini Baru
	Pembangunan kandang babi khusus untuk inseminasi buatan di SP XII Utikini Baru
	Pembangunan laboratorium inseminasi buatan di SP XII Utikini Baru
2010	Pembangunan kandang ayam petelur dan ayam pedaging
	Pembangunan dinding penahan jembatan & pengerukan sungai
	Pembangunan pagar, mushola dan pos keamanan
	Pembangunan klinik di Pomako dan rumah pintar di Mapurujaya
	Renovasi 350 Rumah di SP IX
	Renovasi 106 Rumah di SP XII
2009	Normalisasi DAS Utekin di SP XII
	Pembangunan gedung pertemuan & kantor di SP XII
	Pembuatan umpak rumah
	Penimbunan bekas kandang bebek
	Perawatan bangunan kandang
	Renovasi rumah jaga & gudang material di SP XII
	Pemasangan gabion di SP XII
	Renovasi gudang pakan di SP XII
	Renovasi kantor koperasi menjadi kantor Bank Papua di SP XII
	Renovasi rumah generator di SP IX

### Pembangunan Sarana Kegiatan Peternakan (2006-2008)

Jenis Sarana	SP IX	SP XII
Pembangunan kandang ayam potong	3 unit @ 2.000 ekor	24 unit @ 2.000 ekor
Pembangunan kandang ayam pembesaran untuk petelur		4 unit @ 2.000 ekor
Pembangunan kandang ayam petelur	3 unit @ 3.200 ekor	6 unit @ 3.200 ekor
Sarana rumah potong ayam		<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 unit kapasitas potong 4.000 ekor per hari</li> <li>• 1 unit blast freezer kapasitas 3 ton</li> <li>• 4 unit rifer container kapasitas @ 3 ton</li> </ul>
Pembangunan gudang pakan ternak dan material	1 unit kapasitas 60 ton	3 unit kapasitas 250 ton
Pembangunan kandang babi induk, remaja dan penggemukan		4 unit kapasitas 200 – 300 ekor babi
Pembangunan kantor dan ruang pertemuan karyawan		Kapasitas 100 orang
Pembangunan 2 kandang ayam petelur		Kapasitas 6.400 ekor
Renovasi kandang ayam potong		Kapasitas 4.000 ekor
Konstruksi 5 kontainer pakan ternak		Kapasitas 40 Ton
Renovasi rumah (contoh)		2 unit

**Lembar Data Infrastruktur 5 Desa 2011**

PTFI bekerjasama dengan para mitra dalam berinvestasi di infrastruktur berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup pemilik tanah ulayat di lima desa dataran rendah dan merangsang pertumbuhan ekonomi di komunitas yang lebih luas sebagai bagian dari program rekognisi.

**Pembangunan Infrastruktur Program Rekognisi di 5 (Lima) Desa (1997 -2003)**

Deskripsi	Ayuka	Tipuka	Nawaripi Baru	Koperapoka	Nayaro	Total
Rumah masyarakat	63	93	67	40	141	404
Tambatan perahu	1	1			1	3
Sanggar ukir	1	1				2
Sekolah Dasar (4 Kelas)	1				1	2
Sekolah Dasar (5 Kelas)		1				1
Asrama pelajar			1			1
Rumah guru	5	5	8		4	22
Rumah paramedis			1		1	2
Gereja	1	1			1	3
Balai desa dan perabotan	1	1			1	3
Balai pertemuan dan perabotan	1	1				2
Rumah pastoral dan perabotan	1	1				2
Balai pengobatan	1	1				2
Polindes			0		1	1
Lapangan Voli	1	1	1		1	4
Gedung Pemuda & PKK dan perabotan	1	1				2
Kantor yayasan dan perabotan	1	1				2
Sumur dalam dan reservoir	1	2	1		4	8
Jaringan listrik	1	1	1		1	4
Lapangan sepak bola	0	1				1
Pengerasan jalan		1				1
Pembangunan jalan	1				1	2
Pembangunan jembatan	1				1	2
Sambungan saluran air ke rumah dan fasum	76	106	77	40	150	449
Sambungan listrik ke rumah dan fasum	76	106	77	40	150	449
Mesin potong rumput	2	2				4
Gergaji mesin (chainsaw)	4					4
Perabot Polindes			1			1

**Pengembangan Tambahan Pada Program Rekognisi (2003 -2006)**

Fasilitas	Wilayah Nawaripi	Wilayah Tipuka
Jalan sekunder	9.500 meter	750 meter
Saluran drainase	13.000 meter	2.000 meter
Jembatan	1 unit (20 m x 3 m)	
Perbaikan jalan	2.500 meter	
Mesin perahu Yamaha 15 HP – Tahun 2003	124	48
Perahu – tahun 2003	124	Dana Rp 43,2 juta, dibagikan ke 8 taparu untuk pembuatan perahu
Jaring ikan – tahun 2003	456	115
Box pendingin – tahun 2003	124	10
Mesin perahu Yamaha 40 HP – tahun 2005	248	156
Perahu – tahun 2005	248	156
Jaring ikan – tahun 2005	744	468
Box pendingin – tahun 2005	248	156
Mesin generator	1	1
Menara dan lonceng gereja		2
Talut dan rumah tunggu tambatan perahu		1
Pembersihan sungai		3 km x 3 m
Pembuatan jalan masuk ke areal fasilitas umum		330 m
Penimbunan sekitar areal fasilitas umum		922 m <sup>2</sup>
Drainase sekitar areal fasum dan lapangan sepakbola		830 m
Jaring ikan – tahun 1998		232
Pembiayaan pesta adat mengawali rekognisi	Rp 34.720.000	Rp 15.960.000
Peralatan muda-mudi Gereja Katolik		2

**Pengembangan Infrastruktur Program Pasca Rekognisi Lima Desa (2008 – 2011)**

Tahun	Nama Proyek
2011	Penimbunan ruas jalan Mapurujaya ke Tipuka
2010	Dermaga penampungan ikan di Pomako
	Perbaikan ruas jalan Mapurujaya - Tipuka
2009	Pos penampungan ikan di Timika Pantai
	Perawatan jalan akses ke kampung Nayaro
2008	85 hektar lahan sagu unggul
	Jembatan Nayaro

## Lembar Data Infrastruktur Air Bersih yang Dibangun PTFI & LPMK 2011

PTFI bekerjasama dengan para mitra dalam berinvestasi di infrastruktur air bersih berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Papua khususnya pemilik tanah tradisional di Kabupaten Mimika dan merangsang pertumbuhan ekonomi di komunitas yang lebih luas sebagai bagian dari program Dana Kemitraan.

Waktu Proyek / Program	Lokasi	Jenis Fasilitas	Jumlah Fasilitas	Perkiraan Jumlah Populasi Penerima Manfaat
2011	Iwaka	Sumur gali	34	600
		Jamban keluarga	47	
2010	Ipiri	Jamban keluarga	19 units	120
	Paripi	Jamban keluarga	19 units	120
	Yaraya	Jamban keluarga	19 units	120
	Iwaka	Tangki penampung air hujan	46 units	600
2009/2010	Fanamo, Distrik Agimuga	Tangki penampung air hujan	35 Units	700
		Jamban keluarga	20 Units	
		Sumur gali	10 Units	
	Omawita, Distrik Agimuga	Tangki penampung air hujan	16 Units	500
		Jamban keluarga	29 Units	
		Sumur gali	5 Units	
2007/2008	Fakafuku, Distrik Agimuga	Sumur gali	46 units	200
		Jamban keluarga	44 units	
2001/2008	Waa-Banti	Dam	5 unit	1.500
		Pipa instalasi air bersih	155 unit	
		Tangki septik umum	2 unit	
		Saluran pembuangan	155 unit	
		Sumur resapan	2 unit	
2001/2008	Aroanop	Dam	6 unit	500
		Distribusi air bersih	203 unit	
		Tangki septik umum	1 unit	
		Tangki septik tunggal	202 unit	
		Saluran pembuangan	203 unit	
		Sumur resapan	22 unit	
2001/2008	Tsinga	Dam	5 unit	700
		Distribusi air bersih	195 unit	
		Tangki septik umum	1 unit	
		Tangki septik tunggal	202 unit	
		Saluran pembuangan	206 unit	
		Sumur resapan	16 unit	
2005/2006	Amungun, Distrik Agimuga	Sumur gali	20 unit	150
		Jamban keluarga	23 unit	
	Aramsolki, Distrik Agimuga	Sumur gali	52 unit	250
		Jamban keluarga	51 unit	
2000 dan 2005	Nayaro, Distrik Mimika Baru	Sumur bor dalam	4 unit	400
		Jaringan air bersih	9.500 meter	
2001	Ayuka, Distrik Mimika Timur Jauh	Sumur bor dalam	1 unit	250
		Jaringan air bersih	1.600 meter	
2001	Tipuka, Distrik Mimika Timur	Sumur bor dalam	2 unit	300
		Jaringan air bersih	3.800 meter	
2000	Nawaripi Baru, Distrik Mimika Baru	Sumur bor dalam	1 unit	1.000
		Jaringan air bersih	1.600 meter	
1997-1998	SP IX (Kampung Wangirja);	Sumur bor dalam dan jaringan air bersih	2 buah di SP IX dan 3 buah di SP XII dengan panjang keseluruhan jaringan 19 km	650
	SP XII (Kampung Utikini Baru)	Sumur bor dalam dan jaringan air bersih		1.600
Total perkiraan populasi penerima manfaat				10.260



Dubes Amerika memberikan sambutan sebelum pameran seni dan budaya suku Kamoro bertempat di American Club Jakarta.



## Budaya & Agama

1. Kebudayaan .....	43
2. Agama .....	44
<i> Lembar Data Program Budaya &amp; Agama 2011</i> .....	45

Pameran dan presentasi budaya Kamoro yang diselenggarakan di Pusat Kebudayaan Prancis (CCCL), Surabaya.

# Budaya dan Agama

## 1. Kebudayaan

Dalam bidang budaya, PTFI berkomitmen untuk melakukan promosi kebudayaan lokal agar ciri khas dan khazanah budaya suku asli tetap terpelihara seiring dengan pembangunan yang berlangsung. Promosi yang dilakukan ini meliputi promosi ke dalam dan promosi ke luar. Promosi ke dalam diperlukan agar masyarakat lokal tetap memahami budayanya meskipun hidup dan tinggal dan bersinggungan dengan berbagai macam budaya dari luar. Sedangkan promosi ke luar bertujuan agar masyarakat luas dapat mengenal corak kebudayaan lokal dari Kabupaten Mimika.

**Promosi ke Dalam.** Pada tahun 2011, Tim budaya PTFI dan LPMAS mengadakan dan mengikuti beberapa kegiatan sebagai langkah promosi ke dalam. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah:

- **Festival lagu dan tari Amungme-Kamoro.** LPMAS bekerjasama dengan SMP YPPK St. Bernardus mengadakan festival lagu dan tari Amungme-Kamoro di sekolah St. Bernardus. 24 sekolah dari SD sampai SMA berpartisipasi dalam kompetisi ini (9 SD, 7 SMP, dan 8 SMA).
- **Pameran hasil kerajinan.** Tim budaya PTFI juga mengikuti pameran hasil kerajinan masyarakat asli pada acara ulang tahun kota Kuala Kencana. Dengan mengikuti pameran ini, PTFI ingin memperkenalkan dan memasarkan hasil kerajinan budaya masyarakat lokal.
- **Pengumpulan ukiran masyarakat Kamoro.** Promosi budaya juga dilakukan melalui kegiatan pengumpulan ukiran-ukiran hasil kerajinan masyarakat Kamoro. Pengumpulan dilakukan dengan mengunjungi 40 kampung yang tersebar di Distrik Mimika Baru, Distrik Mimika Timur Jauh, Mimika Barat Tengah, dan Mimika Barat Jauh. Tim budaya melakukan seleksi dan membeli ukiran-ukiran tersebut. Jumlah ukiran yang berhasil dikumpulkan oleh pada tahun 2011 sebanyak 655 ukiran.
- **Penerbitan buku dan film tentang Papua.** LPMAS dan PTFI menerbitkan buku "Pesisir Selatan Papua" yang ditulis oleh Kal Muller. Buku yang mulai ditulis pada tahun 2010 ini dicetak sebanyak 4.000 eksemplar. Selain itu, LPMAS juga merilis film dokumenter "Cerita Rakyat Amungme dan Kamoro (5.000 DVD). Dalam pembuatan film dokumenter ini, LPMAS bekerjasama dengan Pusat Pelatihan dan Produksi Audio Visual, Yogyakarta. Buku dan film tersebut akan dibagikan ke sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga lainnya.

**Promosi ke Luar.** Berbagai kegiatan diikuti oleh PTFI dan LPMAS untuk mempromosikan budaya Papua kepada masyarakat luas. Beberapa kegiatan tersebut antara lain:

- **Pameran GKPM di Jakarta.** Dalam pameran ini, Tim LPMAS menampilkan desain stand yang unik yang menampilkan budaya Papua. Dua orang masyarakat asli yang membuat ukiran kayu (Kamoro) dan tas tradisional Noken (Amungme) juga turut berpartisipasi dalam pameran. Dalam pameran ini, LPMAS dianugrahi stand terbaik untuk kategori Lembaga Swadaya Masyarakat.
- **Pameran di Kedutaan Besar Meksiko.** Pada kesempatan pameran di Kedutaan Besar Meksiko ini, Tim budaya juga melakukan kuliah umum bagi para staf kedutaan dan peserta yang hadir. Kesempatan ini juga digunakan untuk memasarkan ukiran-ukiran hasil karya masyarakat Kamoro. Sebanyak 274 ukiran berhasil terjual dengan total hasil penjualan sebesar 130 juta rupiah.
- **Pameran seni dan budaya Kamoro di American Club.** Dalam pameran ini, Tim budaya berhasil menjual 150 kerajinan seharga 110,8 juta rupiah.
- **Pameran budaya kamoro di French Cultural Center, Surabaya.** Dalam pameran ini, Tim budaya juga mengadakan diskusi yang diikuti oleh anggota French Cultural Center dan para tamu lain yang hadir. Tujuh pengukir Kamoro ikut dalam pameran ini dan menampilkan kemampuan mereka dalam membuat ukiran khas Kamoro. 60 ukiran berhasil terjual dalam kegiatan ini.
- **Pertunjukan budaya di Hotel Rimba Papua.** Kelompok budaya Kamoro dari Iwaka mengadakan pertunjukan budaya di Hotel Rimba Papua dihadapan 10 tamu, investor, dan delegasi dari AmCham, Jakarta. Beberapa ukiran juga ditampilkan dan 5 ukiran berhasil terjual.



Program tur budaya Kamoro bagi group *AmCham Young Profesional* untuk melihat langsung keunikan budaya dan kehidupan suku Kamoro dari dekat serta presentasi tentang budaya Papua.

Pameran dan presentasi budaya yang diselenggarakan di Tembagapura.



Pameran seni budaya Kamoro yang diadakan di kediaman Duta Besar Meksiko.





PTFI bekerjasama dengan Alun-Alun Indonesia menggelar Pameran Batik dan Ukiran Kamoro pada tanggal 9 Juli hingga 17 Juli 2011 di Alun-Alun Indonesia, Grand Indonesia, Jakarta. Pameran tersebut menghadirkan lima pengukir dari Kamoro, kopi Amungme Gold serta batik dengan ragam hias asli dari Kamoro. Batik motif Kamoro ini dikembangkan oleh Jimmy Afaar, pembatik dan perancang busana asal Papua yang bekerja sama dengan PTFI mengembangkan motif dan ragam hias asal Kamoro.

## 2. Agama

Dukungan terhadap pengembangan di bidang agama menjadi penting karena kehidupan masyarakat kabupaten Mimika disatukan oleh ikatan keagamaan. Oleh karena itu, PTFI dan LPMK juga turut melakukan dukungan program pengembangan masyarakat melalui jalur agama. Pada tahun 2011, beberapa dukungan kegiatan pengembangan dan pendampingan keagamaan telah dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

- Album lagu-lagu rohani. LPMK mensponsori pembuatan album lagu rohani pertama dari Kelompok Putsinara (Amungme) dan Kelompok Koruku (Kamoro). 1.000 salinan album tersebut telah diserahkan kepada masing-masing kelompok.
- Departemen CR memberikan dukungan berupa penyediaan fasilitas transportasi bagi masyarakat lokal dalam kegiatan upacara adat sebagai ungkapan syukur atas peresmian gereja baru di kampung Opitawak, Waa Banti.
- LPMK mengadakan sosialisasi Prosedur dan Kebijakan Keuangan kepada tiga gereja besar di Kabupaten Mimika (Katolik, GKI dan GKII). Sosialisasi ini diadakan untuk memperbaiki sistem laporan keuangan dari gereja-gereja yang menerima bantuan dari LPMK.
- Kegiatan peresmian 4 Gereja Katolik di kampung Fakafuku, Kiliarma, Aramsolki dan Amungu, Distrik Agimuga yang dibantu oleh LPMK.



LPMK mensponsori pembuatan 1000 keping album perdana lagu-lagu rohani dari Putsinara Group (Amungme) dan Koruku Group (Kamoro). Peluncuran album dilakukan di Hotel Serayu, Timika.

## Lembar Data Program Budaya & Agama 2011

PTFI dan LPMK bekerjasama dengan para mitranya untuk melestarikan dan mempromosikan budaya tradisional masyarakat asli Papua dengan mensponsori kegiatan-kegiatan dan penelitian yang berkaitan dengan budaya lokal setiap tahunnya.

### Kegiatan Budaya

#### Presentasi dan Pameran Ukiran

Tahun	Lokasi
2011	Pameran dan penjualan barang seni Kamoro di Lupa Leleh Club dan pusat perbelanjaan serta lelang di Tomawin dan gedung serbaguna Tembapapura
	Pameran dan penjualan barang seni Kamoro HUT Kuala Kencana
	Pameran dan lelang barang seni Kamoro di Kedutaan Besar Mexico, Jakarta
	Pameran dan lelang barang seni Kamoro di rumah seorang warga negara asing di Jakarta
	Presentasi "Pemanfaatan Sumber Daya Alam Kamoro" kepada Indonesian Heritage Society, Jakarta.
	Pameran barang seni Kamoro dalam kegiatan Warna Warni Papua di Pacific Place, Jakarta
	Pameran dan demo ukiran seni Kamoro di Alun Alun, Grand Indonesia, Jakarta
	Pameran dan lelang barang seni Kamoro di American Club, Jakarta
	Pameran dan lelang barang seni Kamoro di CCCL (Pusat Kebudayaan Perancis), Surabaya
	Pameran dan lelang barang seni Kamoro Papua di Sekolah Batu Karang, Timika
	Pameran barang seni Kamoro untuk mendukung HUT Persatuan Wanita Kuala Kencana
2010	Pameran dan lelang barang seni Kamoro di Kuala Kencana & Tembapapura
	Presentasi ke Indonesia Heritage Society, USAID, Tim Biodiversity, Tim Peneliti Gletser, dan Siswa-siswi Sekolah Internasional Kediaman Duta Besar Meksiko Jakarta
	Green School di Bali
	Kediaman staff Kedutaan Amerika
	Kedutaan AS & Klub Amerika
2009	Kediaman Duta Besar Swiss, Jakarta
	Cilandak Residence Jakarta
2008	Jakarta International School
	Indonesia Heritage Society, seksi Negara Prancis di Kediaman Duta Besar Swiss, Jakarta
	Ubud Bali
2007	Kamoro Expo di Kuala Kencana

### Buku yang di Publikasikan PTFI & LPMK



#### Pesisir Selatan Papua

Penulis: Kal Muller,  
 Ukuran: 15X21cm, 191 Halaman,  
*Soft Cover*,  
 Edisi: Bahasa Indonesia & Inggris,  
 Terbit di tahun 2011

### Program Pengukir

PTFI mendukung Program Seni Ukir Komoro untuk hadir dan mempromosikan tradisi ukiran dataran rendah. PTFI menyediakan bantuan teknis dan dukungan transportasi bagi para pemahat yang ingin memamerkan dan menjual karya mereka di bagian lain dari Indonesia dan luar negeri. Selain mempromosikan seni Kamoro, program ini juga memberikan pendapatan tambahan kepada para pemahat Kamoro yang saat ini mampu menjual ukirannya ke pasar yang lebih luas.

### Adat & Agama

#### Infrastruktur yang dibangun LPMK

Fasilitas	Lokasi	Tahun
Rumah Pintar LEMASA	Timika	2010
Gedung Serbaguna LEMASA	Timika	2008
Gereja GKII	Hoea	2008

NO	Nama Lembaga/Institusi Adat & Agama Penerima Dana LPMK
1	Lembaga Musyawarah Adat Suku Amungme (LEMASA)
2	Lembaga Musyawarah Adat Suku Kamoro (LEMASKO)
3	Denominasi Gereja Katolik
4	Denominasi Gereja Kristen Injili (GKI) di tanah Papua
5	Denominasi Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII)
6	Denominasi Gereja Protestan di Indonesia (GPDI)
7	Denominasi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK)

Senyum warga Kampung Utikini Baru saat PTFI membantu merenovasi rumah mereka. Kegiatan ini merupakan salah satu bagian dari bina hubungan baik dengan masyarakat di kampung sekitar.



Wanita-wanita Amungme dengan kelengkapan kostum adat saat peresmian lapangan terbang perintis di Mulu, kampung Tsinga yang merupakan bagian dari kegiatan bina hubungan masyarakat asli.



Kelompok renang "Tikiri" beranggotakan 23 siswa SD dari desa Iwaka dan Koperapoka. Mereka berpartisipasi dalam kompetisi renang yang diselenggarakan oleh BAKOR PTFI. Tikiri adalah kelompok renang yang dibentuk dan dibantu oleh SLD/CR.

## Hubungan Masyarakat

<b>1. Pemukiman Ilegal dan Pemukiman Tidak Terencana .....</b>	<b>47</b>
1.1 Pendulang Ilegal .....	47
1.2 Remediasi Lahan Kuala Kencana .....	48
1.3 Wilayah Lainnya.....	49
<b>2. Keluhan dan Tuntunan Masyarakat.....</b>	<b>50</b>
2.1 Keluhan tentang Lingkungan.....	50
2.2 Hak Ulayat. ....	51
<b>3. Akuntabilitas dan Kapasitas Institusi Lokal yang Menerima Dana Program dari PTFI.....</b>	<b>51</b>
3.1 Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMMAK) .....	51
3.2 Dana Perwalian .....	52
3.3 Yayasan Tuarek.....	52
3.4 YAHAMAK.....	52
3.5 Forum MoU 2000 .....	53
<b>4. Persaingan untuk Mendapatkan Limbah Industri Berharga .....</b>	<b>54</b>
<i>Lembar Informasi Dampak Mogok Kerja Karyawan dan Isu Keamanan Tahun 2011 terhadap Program Pengembangan PTFI .....</i>	<i>55</i>

## Hubungan Masyarakat

Tim Bina Hubungan Masyarakat (CR - Community Relations) memiliki tanggungjawab untuk menjalin hubungan baik dan positif dengan masyarakat lokal serta pemangku kepentingan di sekitar wilayah operasi PT Freeport Indonesia (PTFI). CR berperan sebagai wakil perusahaan dan melakukan mediasi dengan kelompok-kelompok masyarakat berkenaan dengan masalah-masalah yang mungkin timbul antara masyarakat dengan perusahaan, atau dalam rangka implementasi perencanaan operasi perusahaan yang berdampak kepada kepentingan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan oleh CR sangat penting peranannya untuk menjaga keberlanjutan usaha PTFI. Tanpa mendapat dukungan penuh dari masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya, PTFI tidak dapat melakukan kegiatan usahanya.

Operasi PTFI telah berjalan selama kurang lebih 4 dekade. Selama kurun waktu tersebut, PTFI terus berprinsip untuk menghargai dan menghormati masyarakat lokal, memenuhi semua kewajiban dan tanggung jawabnya serta terus meningkatkan hubungan baik dengan pemangku kepentingan lainnya. Selama periode tersebut terdapat berbagai perkembangan signifikan yang terjadi pada masyarakat, seperti demografi, budaya, jenis kebutuhan, dan cara pandang. Perubahan tidak hanya terjadi pada kelompok masyarakat akar rumput tetapi juga pada kelompok-kelompok organisasi yang menjadi representasi masyarakat. Karena kegiatan operasi PTFI bersinggungan langsung dengan kehidupan masyarakat, maka PTFI harus dapat merespon perubahan tersebut dan menyesuaikan pendekatannya kepada masyarakat.

Secara prinsip, PTFI senantiasa menghormati dan menempatkan masyarakat lokal sebagai pemilik ulayat sekaligus salah satu pemangku kepentingan yang utama di sekitar area pertambangan. Namun demikian dengan dinamika yang terjadi pada masyarakat dan organisasi masyarakat, kerap terjadi persinggungan kepentingan antara kedua belah pihak yang bisa mengancam keberlanjutan operasi PTFI dan manfaat positif yang diperoleh masyarakat. Karena itu, PTFI terus melakukan pendekatan yang dapat menghasilkan solusi terbaik sehingga hubungan harmonis antara masyarakat dan PTFI dapat terus berjalan dan memberikan manfaat terbaik bagi kedua belah pihak. Selama tahun 2011 terdapat beberapa isu signifikan tentang hubungan masyarakat lokal dan PTFI yang ditangani oleh tim CR yaitu:

### 1. Pemukiman Ilegal dan Pemukiman Tidak Terencana

Kehadiran PTFI dan dampak sosial ekonomi yang ditimbulkannya telah mengundang banyak pihak untuk mengadu keberuntungan ke Kabupaten Mimika, sehingga daerah ini mengalami arus migrasi penduduk yang sangat tinggi. Penduduk yang datang berasal dari kabupaten-kabupaten di sekitar Kabupaten Mimika, daerah lain di Papua, serta daerah di luar Papua. Para migran tersebut mendiami area sekitar operasi PTFI dalam upaya untuk memperoleh kesempatan kerja di PTFI maupun untuk memperoleh peluang ekonomi lainnya yang muncul akibat adanya kegiatan tambang. Di sisi lain, keterbatasan lapangan pekerjaan di kabupaten Mimika menimbulkan persoalan sosial termasuk munculnya pemukiman ilegal dan pemukiman tidak terencana khususnya di wilayah operasi PTFI. Keberadaan pemukiman ilegal dan tidak terencana di sekitar PTFI kerap menimbulkan gangguan keamanan dan keselamatan kerja operasi PTFI dan perlu mendapatkan solusi yang bersifat jangka panjang.

#### 1.1 Pendulang Ilegal

Jumlah pendulang ilegal yang melakukan kegiatan pendulangan liar di area operasi PTFI selalu bertambah dari tahun ke tahun. Berdasarkan data terakhir, jumlah pendulang ilegal yang beraktifitas di sekitar wilayah operasi PTFI mencapai sekitar 6.000 orang. Terus meningkatnya jumlah pendulang ilegal tersebut berpotensi menimbulkan masalah sosial dan gangguan terhadap operasi PTFI.



Tim CR bekerjasama dengan SRM, TRMP dan FP3 memberikan sosialisasi kepada pendulang liar yang tinggal di bawah jembatan MP39/40 untuk segera membongkar tenda mereka. Para pendulang diminta untuk tidak melakukan kegiatan di daerah itu agar tidak mengganggu aktivitas operasi perusahaan serta alasan keselamatan mereka sendiri.



SLD/CR mendukung acara peresmian gedung gereja baru di Opitawak. Beberapa kegiatan tradisional, seperti 'bakar batu' dan tari-tarian yang diadakan oleh komunitas lokal dalam peresmian tersebut.

Untuk menyikapi meningkatnya jumlah pendulang ilegal tersebut, PTFI membentuk suatu gugus tugas yang terdiri dari Departemen SLD/CR dan Departemen Keamanan dan Manajemen Resiko (SRM). Gugus tugas tersebut juga bekerjasama dengan pihak-pihak lain seperti pemerintah daerah, polisi, dan satgas pengamanan objek vital untuk melakukan pemantauan dan sosialisasi kepada para pendulang tentang bahaya yang mungkin terjadi di lokasi tempat mereka mendulang baik bahaya dari sisi lingkungan atau alam sekitar, maupun bahaya dari sisi kesehatan.

Di beberapa area di dataran tinggi, tim gugus tugas berperan dalam menjaga dan memantau area sekitar pabrik pengolahan agar tidak terganggu operasinya oleh para pendulang. Pada tahun 2008 – 2011, tim gugus tugas tersebut telah berhasil memfasilitasi 1.100 pendulang yang dengan sukarela kembali ke kampung asal dan ke Timika

Pada tahun 2011, pemantauan pendulang ini lebih banyak difokuskan di dataran rendah karena semakin meningkatnya arus pendulang yang datang dari luar daerah Mimika dan bermukim di kawasan dataran rendah. Para pendulang ini membangun tenda-tenda sementara di sepanjang sungai Otomona, di mana hasil sisa tambang dialirkan. Tim gugus tugas secara rutin melakukan sosialisasi dan pendekatan kepada para pendulang agar selalu waspada pada lingkungan tempat mereka berkegiatan serta agar kegiatan mereka tidak mengganggu operasi perusahaan di dataran rendah terutama di area antara MP 50 hingga MP 34, Tanggul Timur, dan Tanggul Barat.

Pada tahun 2011, PTFI bekerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Atmajaya untuk melakukan studi etnografi tentang kegiatan pendulang ilegal di area kerja PTFI baik di dataran rendah maupun di dataran tinggi. Studi tersebut juga dimaksudkan untuk memperoleh data perdagangan emas hasil pendulangan dan pemetaan pemangku kepentingan yang meliputi pendulang, penadah, dan pembeli.

## 1.2 Remediasi Lahan Kuala Kencana

Pada tahun 2010, PTFI telah menyelesaikan program remediasi lahan Kuala Kencana di mana perusahaan meminta sejumlah keluarga, yang berasal dari pegunungan dan melakukan pembangunan rumah dan kebun di area hutan lindung kota Kuala Kencana, untuk secara sukarela memindahkan pemukiman sementara mereka keluar dari area kerja PTFI. Lokasi tersebut berbatasan dengan area Kuala Kencana dan terhubung dengan jalan yang memberikan akses bagi masyarakat untuk merambah area hutan lindung untuk berburu, membuka kebun, mengambil kayu sekaligus membangun pemukiman. Dengan dibukanya lahan hutan tanpa perencanaan dapat meningkatkan resiko perkembangan nyamuk malaria di mana sebelumnya area Kuala Kencana dinyatakan bebas malaria.

Pada tahun 2011, untuk mencegah munculnya kembali pemukiman liar di kawasan hutan lindung, perusahaan telah melakukan

penutupan di ujung jalan akses serta melakukan patroli secara rutin di sepanjang jalan akses tersebut. Dari sisi lingkungan, PTFI juga melakukan penanaman kembali area hutan yang gundul. Proyek penanaman ini dilakukan oleh beberapa pengusaha lokal Papua yang didampingi oleh program PP--UMKM. Untuk selanjutnya, kegiatan pengawasan dan pemantauan akan dikoordinir oleh departemen Pengelolaan Kota Kuala Kencana yang menangani proyek khusus, dibantu oleh CR dan Departemen Keamanan dan Manajemen Resiko (SRM).

### 1.3 Wilayah Lainnya

**Kwamki Lama.** Pemukiman di area ini diawali dengan inisiatif pemerintah dibantu oleh perusahaan untuk memberikan lokasi tempat tinggal bagi masyarakat yang berasal dari pegunungan sebelum tahun 1990. Pada tahun 1996, perusahaan memiliki komitmen dalam memberikan pemukiman yang layak bagi masyarakat lokal Tujuh Suku yang dilakukan lewat program *Freeport Fund for Irian Jaya Development* (FFIJD) - yang saat ini sudah berubah menjadi Program Dana Kemitraan yang dikelola LPMK. Ratusan rumah permanen telah dibangun bagi masyarakat pegunungan yang mayoritas ditempati oleh masyarakat suku Dani dan Damal. Seiring dengan bertambahnya waktu dan tingginya arus migrasi dari kabupaten-kabupaten lain di pegunungan sekitar, wilayah Kwamki Lama semakin berkembang dan pemukiman-pemukiman baru tumbuh dengan cepat dan dihuni oleh masyarakat dari suku-suku lain di luar masyarakat Tujuh Suku.

Keanekaragaman suku dan permasalahannya masing-masing menyebabkan munculnya konflik di antara masyarakat terutama antar masyarakat suku yang berasal dari pegunungan. Perang antar suku menjadi hal yang kerap terjadi di Kwamki Lama. Situasi ini telah mengganggu stabilitas keamanan daerah dan keamanan operasi PTFI. Oleh karena itu, tim CR terus melakukan usaha untuk membina komunikasi yang baik dengan masyarakat Kwamki Lama serta membantu meningkatkan solidaritas antar kelompok masyarakat untuk mencegah konflik-konflik yang dapat mengganggu keamanan daerah dan operasi perusahaan.

**Utekini Lama dan Ugimba.** Utekini Lama dan Ugimba di dataran tinggi merupakan wilayah yang muncul sebagai akibat dari arus migrasi masyarakat dari suku pegunungan tengah seperti suku Dani dan Moni ke sekitar tambang Grasberg dan kota Tembagapura. Migrasi tersebut didorong oleh harapan masyarakat untuk mendapatkan kesempatan menjadi karyawan PTFI dan keinginan untuk melakukan kegiatan pendulangan emas.

Kehadiran masyarakat pendatang tersebut kerap menimbulkan konflik dengan masyarakat setempat yang merupakan suku Amungme. Terjadinya konflik tersebut dapat berpengaruh terhadap stabilitas keamanan setempat dan operasi PTFI. Berbagai proses mediasi telah dilakukan namun konflik masih sering muncul karena persinggungan kepentingan di antara kelompok termasuk permasalahan batas-batas ulayat suku. Tim CR terus melakukan sosialisasi dan pendekatan dengan tokoh-tokoh dari kelompok masyarakat untuk mencegah munculnya konflik di antara mereka.

LPMK bekerjasama dengan CR memberikan bantuan khusus untuk masyarakat kampung Ugimba berupa pembangunan gedung koperasi, sekolah TK, dan pembangunan kebun kopi sekaligus dilaksanakan penandatanganan Perjanjian Kerjasama antara LPMK dengan



Masyarakat dari berbagai tempat di Timika berbondong-bondong datang ke lokasi jaringan pipa konsentrat untuk memotong dan mengambil pipa konsentrat yang mengakibatkan terganggunya distribusi konsentrat dari Mill ke Portsites. Tim SLD/CR bekerjasama dengan SRM dan Kepolisian melakukan pemantauan dan himbauan kepada masyarakat untuk tidak melakukan hal tersebut dan selalu berkomunikasi dengan para tokoh masyarakat setempat.



PTFI juga memfasilitasi masyarakat lokal yang akan menuju ke kampung halamannya di dataran tinggi Tembapura.

masyarakat Ugimba untuk realisasi kesepakatan tersebut.

## 2. Keluhan dan Tuntunan Masyarakat

Setiap kegiatan operasi PTFI dapat membawa dampak pada masyarakat yang berada di sekitar wilayah operasi perusahaan. Meskipun masyarakat menerima manfaat yang besar dari kegiatan operasi PTFI, berbagai keluhan dan tuntutan masyarakat masih sering diterima oleh perusahaan. Keluhan dan tuntutan tersebut muncul karena adanya persinggungan antara operasi perusahaan dengan berbagai kepentingan masyarakat. Selama tahun 2011, PTFI menerima beberapa keluhan dari kelompok masyarakat. Keluhan-keluhan tersebut memiliki isu yang berbeda-beda dan memerlukan tanggapan yang berbeda pula.

PTFI terus berupaya untuk mencari resolusi yang terbaik bagi semua pihak sehingga baik PTFI dan kelompok masyarakat yang menyampaikan keluhan tetap mendapatkan hasil yang terbaik dan adil. Untuk meningkatkan respon terhadap berbagai tuntutan tersebut PTFI telah mengembangkan mekanisme respon keluhan berbasis *online* untuk menampung dan mengklasifikasikan keluhan berdasarkan jenis dan tingkatannya. Pengembangan sistem ini dilakukan secara global di seluruh area tambang Freeport-McMoran di seluruh dunia. Dengan sistem ini diharapkan PTFI dan FCX mampu memetakan jenis-jenis keluhan masyarakat, meresponnya dengan lebih cepat, serta mendapatkan solusi yang lebih tepat dan adil bagi kedua belah pihak. Di samping itu, pada tahun 2011 SLD/CR juga telah membuat Standar & Prosedur Pengelolaan (SOP) untuk menangani keluhan-keluhan yang masuk ke PTFI.

Selama tahun 2011 terdapat 15 keluhan yang disampaikan masyarakat ke PTFI yang mencakup isu: Lingkungan, Hak Ulayat, Kompensasi Jasa, Ganti Rugi Tanam Tumbuh, Penyerobotan Wilayah, dan lain-lain. Beberapa tuntutan yang signifikan antara lain:

### 2.1 Keluhan tentang Lingkungan

**Sedimentasi di Muara Sungai Ajkwa.** Pada tahun 2011, PTFI terus menindaklanjuti keluhan masyarakat tentang lingkungan yang masuk pada 2010. Keluhan ini terkait dengan meningkatnya sedimentasi di Muara Sungai Ajkwa. Masyarakat mengeluhkan pendangkalan muara sungai yang telah mengganggu jalur tradisional transportasi air. Dalam AMDAL PTFI 300K yang telah disetujui oleh pemerintah Indonesia, perusahaan telah memprediksi bahwa peningkatan kegiatan tambang bawah tanah akan mempercepat tingkat pendangkalan di muara Sungai Ajkwa. Untuk menanggapi keluhan masyarakat ini, PTFI mengundang pihak ketiga (Institute Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya) untuk melakukan survei dan memberikan rekomendasi sarana transportasi alternatif yang berkelanjutan bagi masyarakat yang paling terdampak oleh pendangkalan tersebut. Pada bulan Maret 2011, ITS telah mempresentasikan rekomendasinya kepada PTFI dan Pemerintah Daerah. PTFI memutuskan untuk bekerja bersama dengan pemerintah daerah untuk menyediakan sarana transportasi berupa perahu kecil dan bis bagi masyarakat tersebut. Pada tahun 2012, PTFI dan pemerintah daerah akan melakukan sosialisasi keputusan ini

kepada masyarakat setempat.

**Wanagon.** Pada tahun 2011, PTFI menerima keluhan masyarakat di dataran tinggi terkait timbunan batuan tambang PTFI yang telah merusak danau Wanagon dimana mereka biasa berburu, bertani, dan mencari ikan. Pemerintah Indonesia dalam hal ini, melalui AMDAL 300K, telah menyetujui penggunaan danau Wanagon sebagai area penampungan batuan tambang PTFI. Untuk menanggapi keluhan masyarakat ini, pada bulan Mei 2011, PTFI melakukan inspeksi udara untuk mengidentifikasi adanya perubahan penampakan daratan dan aliran yang mungkin terjadi di sepanjang sungai Wanagon serta dampak perubahannya terhadap masyarakat. Hasil inspeksi menunjukkan bahwa beberapa bagian dari daerah yang biasa digunakan masyarakat untuk beraktifitas telah mengalami longsor sebagai akibat erosi lateral. Pada akhir 2011, PTFI melakukan proyek normalisasi sungai Wanagon. Proyek yang dipimpin oleh salah seorang anggota masyarakat setempat juga bertujuan untuk memberi pengertian masyarakat di dataran tinggi mengenai potensi banjir dan tanah longsor di daerah tersebut dan dampaknya terhadap kegiatan masyarakat. PTFI terus melakukan komunikasi dengan masyarakat dan melakukan pengawasan di daerah tersebut.

## 2.2 Hak Ulayat.

PTFI telah menerima keluhan dari masyarakat asli Papua tentang hak ulayat tanah yang terdampak dari operasi PTFI. Sesuai dengan hukum tentang hak ulayat yang ada di Indonesia, PTFI tidak memiliki wewenang dalam penentuan batas hak ulayat antar kelompok suku di sekitar wilayah operasi PTFI. Namun demikian, PTFI tetap bekerja dengan pemerintah daerah untuk menindaklanjuti tuntutan tersebut dan mencari solusi sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia. PTFI memberikan kompensasi hak ulayat kepada penduduk asli daerah-daerah yang terdampak melalui berbagai program pengembangan masyarakat lokal, termasuk pemberian Dana Perwalian Amungme dan Kamoro selama tambang beroperasi. Sejak tahun 2001, PTFI telah berkontribusi sebesar USD \$29,9 juta untuk Dana Perwalian ini. Selain itu, PTFI telah melaksanakan program rekognisi di desa-desa Amungme dan Kamoro yang terdampak melalui pembangunan infrastruktur dan program pengembangan masyarakat lainnya.

Pada tahun 2011, PTFI menerima 6 tuntutan hak ulayat dan kompensasinya dari berbagai kelompok masyarakat asli. Untuk mengatasi masalah ini, PTFI juga telah menyetujui untuk bekerjasama dengan lembaga-lembaga adat untuk melakukan pemetaan wilayah adat, sekaligus sebagai antisipasi munculnya tuntutan hak ulayat yang muncul di masa mendatang.

## 3. Akuntabilitas dan Kapasitas Institusi Lokal yang Menerima Dana Program dari PTFI

PTFI telah memberikan bantuan dana program pengembangan masyarakat lokal kepada lembaga-lembaga yang menjadi representasi masyarakat lokal. Akuntabilitas penggunaan dana tersebut sangat diperlukan sehingga masyarakat yang menjadi sasaran program dapat mengetahui penggunaan dana tersebut dan konflik kepentingan pada kelompok-kelompok masyarakat dapat dihindari. Oleh karena itu, PTFI terus berusaha dan mendukung lembaga-lembaga tersebut dalam meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas pengelolaan dana program



SLD/CR senantiasa melakukan pendekatan dan dialog langsung dengan para tokoh masyarakat.



pengembangan masyarakat dari PTFI. Adapun perkembangan upaya peningkatan akuntabilitas di lembaga-lembaga tersebut adalah:

### 3.1 Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMK)

LPMK merupakan lembaga pengelola Dana Kemitraan PTFI yang berfokus pada pengembangan masyarakat Tujuh Suku yang tinggal di Kabupaten Mimika. Pengembangan yang dilakukan meliputi pengembangan bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi rakyat, dan bidang-bidang lain yang relevan untuk pembangunan kualitas manusia.

Untuk membantu profesionalisme pengelolaan Dana Kemitraan, pihak LPMK telah melaksanakan prinsip-prinsip yang tertuang dalam dokumen "*Donor Guideline*" yang disepakati oleh LPMK dan PTFI. Selain itu lembaga tertinggi di LPMK (Badan Musyawarah dan Badan Pengurus) telah menetapkan anggaran rumah tangga yang menjadi panduan dalam menjalankan visi, misi, dan tujuan organisasi dan program-programnya.

Sejak tahun 2005, LPMK secara rutin telah diaudit oleh pihak independen. Hasil audit menyatakan bahwa laporan keuangan penggunaan dan pengelolaan Dana Kemitraan PTFI yang dikelola LPMK mendapatkan hasil wajar tanpa catatan. Laporan keuangan tersebut telah diberikan kepada seluruh pemangku kepentingan dan juga secara terbuka diumumkan di media cetak di Kabupaten Mimika.

### 3.2 Dana Perwalian

Dana Perwalian (*Trust Fund*) merupakan dana yang diberikan PTFI sebagai bentuk pengakuan dan penghargaan atas hak adat dan hak ulayat masyarakat suku Amungme dan suku Kamoro. Secara khusus, masyarakat yang terkena dampak langsung operasi PTFI adalah masyarakat suku Amungme di dataran tinggi yang tinggal di desa Waa-Banti, Aroanop, dan Tsinga serta masyarakat suku Kamoro di dataran rendah yang tinggal di desa Nayaro, Tipuka, Ayuka, Koperapoka, dan Nawaripi.

Masyarakat suku Amungme membentuk yayasan dengan nama Yayasan Waartsing yang mewakili kepemilikan Amungme Trust, sementara masyarakat suku Kamoro membentuk yayasan dengan nama Yayasan Yu-Amako yang mewakili kepemilikan Kamoro Trust. Penggunaan dana perwalian merupakan kebijakan dari masing-masing yayasan tersebut dan masyarakat adatnya. Meski demikian, telah ada kesepakatan bahwa dana ini tidak dapat digunakan untuk maksud dan tujuan politik apapun. Dana diharapkan dapat digunakan untuk kesejahteraan masyarakat suku Amungme dan Kamoro di masa yang akan datang saat perusahaan sudah tidak beroperasi lagi.

Pada tahun 2011, Yayasan Waartsing dan Yu-Amako telah diaudit oleh auditor independen. Yayasan Waartsing dan Yu-Amako juga telah mendapatkan sosialisasi mengenai prosedur penyusunan laporan keuangan dan pelatihan program akuntansi. Sosialisasi dan pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas dan kapasitas yayasan tersebut.

Tahun 2011 adalah tahun kesepuluh pelaksanaan Dana Perwalian. Yayasan Waartsing dan Yu-Amako akan bertemu dengan Scotia Bank untuk mengevaluasi pengelolaan Dana Perwalian selama 10 tahun dan penawaran Scotia Bank pada periode pengelolaan berikutnya.

### 3.3 Yayasan Tuarek

Melalui pertemuan Kona tahun 2000, pimpinan sekaligus pemilik FCX memberikan bantuan dana kemanusiaan kepada yayasan ini sebagai penghargaan kepada almarhum Tuarek Natkime selaku kepala suku besar Amungme. Yayasan ini bergerak di bidang sosial yang berfokus pada pengembangan bidang pendidikan dan kesehatan untuk masyarakat lokal.



Manajemen PTFI bertemu dengan para tokoh masyarakat dari suku Amungme untuk membahas program kerja LEMASA dan kerjasama antar kedua belah pihak.



Komite Eksekutif Forum MoU 2000 mengadakan upacara peluncuran buletin AmKoFree serta rapat pleno. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk membahas dan mensosialisasikan hasil lokakarya Forum MoU 2000 di Tomohon, Manado pada bulan Februari 2010. Acara ini dihadiri oleh 300 orang dari suku Amungme, Kamoro dan perwakilan manajemen PTFI.

### 3.4 YAHAMAK

Yayasan Hak Asasi Manusia dan Anti Kekerasan (YAHAMAK) merupakan organisasi nirlaba yang didirikan oleh Mama Yosefa Alomang. YAHAMAK didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan dan anak-anak, mengurangi kekerasan terhadap anak dan perempuan khususnya di Mimika dan Papua, serta menjunjung tinggi hak asasi manusia.

YAHAMAK melakukan kegiatan rutin seperti pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan mendirikan dan mengoperasikan sebuah klinik kesehatan; program kualitas hidup untuk perempuan dan anak, bantuan konsultasi, hubungan kerja dengan kelompok perempuan, dan pelatihan & sosialisasi gender. Selain itu, YAHAMAK juga telah memiliki 2 unit asrama yang dibangun lewat bantuan program pengembangan masyarakat PTFI dengan kapasitas 50 siswa.

PTFI memberikan dukungan kepada YAHAMAK dengan memberikan bantuan dana program. Pada tahun 2011, PTFI melalui departemen CR memfasilitasi audit sistem manajemen dan pengawasan program YAHAMAK yang dilakukan oleh Deloitte Jakarta. Selain itu, tim CR juga sedang mempersiapkan kerjasama dengan konsultan untuk memberikan pelatihan peningkatan kapasitas manajemen keuangan. Pelatihan tersebut diadakan sebagai tindak lanjut temuan audit yang telah dilaksanakan.



Manajemen PTFI mengadakan pertemuan rutin dengan para tokoh masyarakat dan pemangku kepentingan lokal.

### 3.5 Forum MoU 2000

Forum MoU merupakan forum komunikasi antara PTFI dengan Lembaga Adat (LEMASA dan LEMASKO) yang merupakan representasi masyarakat pemilik ulayat area operasi PTFI. PTFI memberikan dukungan kepada Forum MoU 2000 dalam bentuk pendampingan terutama untuk peningkatan kapasitas organisasi LEMASA dan LEMASKO. Selain itu PTFI juga memberikan bantuan dana untuk membiayai operasional organisasi.

Berdasarkan hasil Lokakarya Forum MoU 2000 di Manado tahun 2010, program prioritas adalah audit lembaga-lembaga penerima dana dari PTFI dan pemetaan hak ulayat. Untuk itu pada tahun 2011, LEMASA, LEMASKO, Yayasan Waartsing dan Yu-Amako telah diaudit oleh auditor independen. Sedangkan untuk rencana pemetaan hak ulayat, pada tahun 2011 Forum MoU mulai mencari konsultan dan mengajukan proposal anggaran kegiatan tersebut.

Pada tahun 2011 juga terjadi dualisme kepemimpinan di LEMASA. Dualisme kepemimpinan ini menyebabkan lembaga tersebut tidak dapat melaksanakan fungsinya sebagaimana mestinya. Selain itu, dualisme juga menyebabkan masalah dalam koordinasi antara perusahaan dengan lembaga tersebut. Proses mediasi terus dilakukan oleh tim CR dan pemangku kepentingan lain agar masalah tersebut segera terselesaikan.

## 4. Persaingan untuk Mendapatkan Limbah Industri Berharga

Kontrak Karya antara PTFI dengan Pemerintah Republik Indonesia menyatakan bahwa PTFI tidak boleh memperjualbelikan limbah industri. Oleh karena itu, PTFI menghibahkan limbah industrinya (besi bekas) untuk dimanfaatkan untuk kegiatan yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat Amungme dan Kamoro sebagai pemilik ulayat.

Dalam perkembangannya, terjadi perebutan antar individu dan kelompok di masing-masing suku untuk mendapatkan hak pengelolaan besi bekas. Selain itu, pembagian hasil pengelolaan besi bekas yang tidak transparan berpotensi menimbulkan konflik antara kelompok suku. Saat ini, PTFI bersama pihak LEMASA dan LEMASKO sedang mencari solusi dan menyusun SOP agar pengelolaan besi bekas PTFI tidak menimbulkan konflik antara kelompok suku dan dengan PTFI.

Di tahun 2011, PTFI telah merampungkan proyek hibah besi bekas kepada LEMASKO (representasi masyarakat suku Kamoro) sejumlah 15.101 ton. Proyek ini mulai dilaksanakan pada tahun 2007. Sedangkan untuk LEMASA, 15.600 ton besi bekas masih dalam proses hibah sejak tahun 2002. Hibah ini merupakan perwujudan komitmen yang dihasilkan pada pertemuan KONA 2000.



SLD/CR bekerjasama dengan TRMP menyelesaikan renovasi lapangan sepak bola di kampung Nayaro termasuk memberikan bantuan berupa gawang, jaring dan bola.

## Dampak Mogok Kerja Karyawan dan Isu Keamanan Tahun 2011 pada Program Pengembangan dan Hubungan Masyarakat PTFI

Pada tahun 2011, PTFI dan LPMK untuk sementara menunda beberapa program pengembangan masyarakat karena aksi mogok serikat pekerja selama 3 bulan. Pemogokan ini mengakibatkan sejumlah insiden keamanan, perusakan aset perusahaan dan aksi demo yang berubah menjadi situasi konflik antara pendemo dengan petugas keamanan sehingga sejumlah orang terluka dan satu meninggal. Selain itu sejumlah insiden penembakan oleh orang tidak dikenal terjadi di wilayah atau jalan dekat area perusahaan yang mengakibatkan 9 nyawa melayang selama tahun 2011. Di sepanjang tahun 2011, PTFI bertemu dengan para pemangku kepentingan lokal untuk menjelaskan situasi yang ada dan meminimalkan dampak negatif dari aksi mogok dan insiden keamanan ini terhadap masyarakat. Namun, gangguan berkepanjangan terhadap kegiatan pengembangan masyarakat PTFI dan LPMK tersebut memberikan pengaruh juga terhadap masyarakat sekitar.

### Kampung Nayaro

**Total Populasi:** 357 (Sensus Mimika, 2010)

**Profil:** Dataran Rendah pasisir pantai, mayoritas suku Kamoro

#### Dampak Mogok dan Masalah Keamanan:

- **Kesehatan:** Setiap bulannya sekitar 268 warga masyarakat menerima pelayanan medis di klinik Nayaro yang dikelola oleh PTFI, namun karena situasi keamanan dan terbatasnya akses jalan, PTFI & LPMK tidak dapat melaksanakan kegiatan klinik termasuk pelayanan rutin, pemantauan malaria, pendidikan kesehatan serta program kesehatan ibu & anak.
- **Transportasi / Infrastruktur:** PTFI & LPMK bermitra dengan Gereja Katolik untuk memberikan bantuan transportasi dan program pembangunan ekonomi bagi masyarakat di Nayaro dan masyarakat yang tinggal berdekatan dengan Tanggul Barat. Sebanyak 229 kali perjalanan bis dan pengoperasian truk selama 68 hari telah ditanggihkan. Akibatnya, PTFI & LPMK tidak dapat memberikan dukungan transportasi pasokan makanan yang diperlukan termasuk bahan bakar diesel. Disamping itu dukungan transportasi bagi anak-anak sekolah juga terhenti. Ada laporan bahwa 50% dari warga Nayaro telah pindah ke Timika untuk mengantisipasi kesulitan akses transportasi ini.
- **Pembangunan Ekonomi:** Program pertanian di Nayaro telah dihentikan untuk sementara selama aksi mogok berlangsung. Sekitar 180 petani dan nelayan menemui kesulitan untuk menjual hasil panennya ke Timika.

### Tahukah Anda?

- Sebagai dampak dari pemogokan karyawan, insiden penembakan, dan blokade jalan, sebanyak 396 karyawan (255 Papua dan 141 Non Papua) dari 23 bisnis yang dimiliki pengusaha binaan PP-UMKM PTFI tidak dapat bekerja. Para pengusaha berpotensi kehilangan pendapatan total mereka sebesar 2,3 miliar rupiah. Akibatnya, karyawan juga telah kehilangan penghasilan mereka sekitar 840 juta rupiah per bulan secara total.
- Pendapatan Yayasan Jayasakti Mandiri (YJM), sebuah yayasan binaan PTFI yang bergerak di bidang peternakan, mengalami penurunan sekitar 15% yang diperkirakan karena turunnya daya beli warga Timika.
- Biaya produksi YJM meningkat sekitar 10% akibat gangguan pasokan bahan bakar, bibit ternak dan distribusi produk.

### Kampung Waa, Tsinga, dan Aroanop

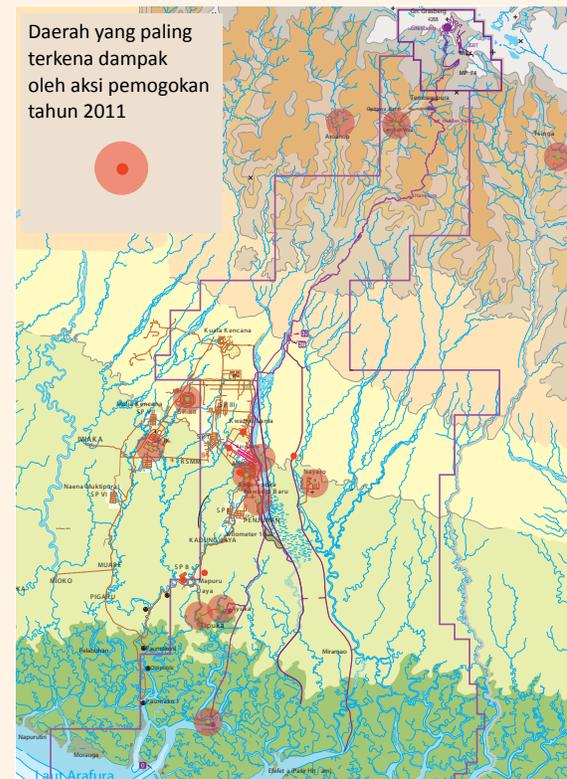
**Total Populasi:** 3.387 (Sensus Mimika, 2010)

**Profil:** Daerah dataran tinggi, mayoritas suku Amungme

#### Dampak Mogok & Situasi Keamanan:

- **Kesehatan:** Karena terbatasnya ketersediaan helikopter maka pelayanan kesehatan yang disponsori LPMK & PTFI di Tsinga & Aroanop telah terganggu. Selain itu, transportasi petugas kesehatan pemerintah dan pelayanan pengiriman pasien ke Timika juga sempat terhenti. Pengiriman reguler pasokan medis antara Banti Hospital dan RSMM Rumah Sakit di Timika telah berhenti akibat aksi mogok tersebut.
- **Transportasi / Infrastruktur:** Program infrastruktur PTFI & LPMK di dataran tinggi, yang meliputi pembangunan landasan Aroanop, fasilitas mikrohidro di Banti, Solar Cell dan jembatan di Tsinga tertunda karena terbatasnya penggunaan helikopter untuk mengangkut bahan bangunan. Kemajuan pembangunan keseluruhan pada bulan Oktober hanya 9%, sedangkan target diharapkan adalah 53%.
- **Pembangunan Ekonomi:** pasokan dukungan bahan pangan dari PTFI & LPMK untuk Aroanop dan Tsinga terhenti karena keterbatasan pelayanan helikopter. Disamping itu produksi kopi telah turun sekitar 75% akibat terhambatnya transportasi.

Peta Area Pengembangan Masyarakat





Pada bulan Maret 2011, SLD/CR telah melaksanakan kegiatan Internal Audit NOSA. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana SLD/CR telah melaksanakan semua komitmen program keselamatan kerja. Tim Audit terdiri dari CPHMC, SLD/CR, dan wakil dari departemen Safety PTFI. Tim audit melakukan pemeriksaan dokumentasi dan dilanjutkan dengan inspeksi lapangan.

Dalam rangka memperingati Bulan K3 Nasional 2011, SLD/CR berhasil menjadi juara pertama untuk yang ke 4 kali berturut-turut pada lomba gerak jalan yang diselenggarakan di kota Kuala Kencana.



Pemberian penghargaan kepada salah satu karyawan SLD/CR yang telah mengabdikan selama 35 tahun di PTFI



Pameran Pengembangan Masyarakat di Kuala Kencana, Mimika, Papua

## Administrasi & Operasional

<b>1. Pengelolaan Organisasi</b> .....	<b>57</b>
1.1 Ketenagakerjaan .....	57
1.2 Anggaran .....	57
1.3 Implementasi Program Keselamatan dan Keamanan Kerja .....	57
<b>2. Pelaporan</b> .....	<b>58</b>
2.1 Pelaporan Rutin .....	58
2.2 Pelaporan Khusus .....	59
2.3 Town Hall Meeting .....	59
2.4 Database .....	59
<b>3. Outreach</b> .....	<b>59</b>
<i>Lembar Data Bidang Administrasi dan Operasional SLD/CR</i> .....	<i>60</i>

## Administrasi & Operasional

Pengelolaan administrasi dan operasi yang efektif sangat dibutuhkan untuk merencanakan dan menjalankan program-program pengembangan masyarakat dan hubungan masyarakat secara sinergis dan terpadu.

### 1. Pengelolaan Organisasi

#### 1.1 Ketenagakerjaan

Sampai akhir tahun 2011, jumlah karyawan di Departemen SLD/CR mencapai 187 orang dengan komposisi karyawan staf sebanyak 91 orang dan karyawan non staf sebanyak 91 orang. Berdasarkan kelompok suku, komposisi karyawan SLD/CR terdiri dari 34% Tujuh Suku; 26% Papua Lainnya; dan 40% Non Papua. Sementara itu dari komposisi pendidikan, 56% karyawan departemen SLD/CR berpendidikan SMA ke bawah, dan 44% berpendidikan Diploma 1 ke atas. Selama tahun 2011, departemen SLD/CR merekrut 12 karyawan baru untuk mengisi posisi kosong atau posisi baru, sementara jumlah karyawan yang keluar (pensiun, pindah departemen dan mengundurkan diri) mencapai 13 orang. Pada tahun 2010, jumlah karyawan CPHMC sebanyak 157 orang dengan komposisi karyawan staf sebanyak 23 orang dan karyawan non staf sebanyak 134 orang. Berdasarkan kelompok suku, karyawan CPHMC terdiri dari 35% Tujuh Suku; 22% Papua Lainnya dan 43% Non Papua.

Kualitas pelaksanaan program pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh SLD/CR juga tergantung pada kompetensi karyawannya. Oleh karena itu, pada tahun 2011, 13 karyawan SLD/CR mengikuti berbagai pelatihan di internal ataupun di eksternal perusahaan. Pelatihan yang diikuti meliputi topik: Pengelolaan Proyek, Pengembangan Masyarakat, Menulis Kreatif, Hubungan Masyarakat, Kewirausahaan, dan Pengembangan Alat Pengawasan dan Penilaian Program yang Efektif.

Departemen SLD/CR berkomitmen untuk mempersiapkan generasi-generasi profesional dalam bidang pengembangan masyarakat dan hubungan masyarakat. Pada tahun 2011, SLD/CR telah melakukan pendampingan kepada dua mahasiswa magang dari Universitas Ohio dan Universitas John Hopkins Amerika. Masing-masing mahasiswa tersebut melakukan tugas penelitian mitra pendidikan untuk program *Multi Purpose Community Center* (MPCC) dari LPMAC dan penilaian infrastruktur sesuai komitmen dengan masyarakat. SLD/CR juga melakukan pendampingan bagi satu peserta *Graduate Development Program* (GDP) dan satu siswa *apprentice*.

#### 1.2 Anggaran

Dalam mengelola anggaran, SLD/CR menggunakan format yang sesuai dengan standar pelaporan internasional dalam pelaksanaan kegiatan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (CSR). Pada tahun 2011, pengeluaran aktual departemen SLD/CR adalah sebesar : USD \$14,61 juta untuk biaya operasional dan USD \$2,82 juta untuk biaya kapital.

Pada tahun 2011, SLD/CR melalui PARID juga memfasilitasi dan mengkoordinir setiap *section head* dalam penyusunan anggaran 2012 melalui serangkaian *workshop*. PARID juga memfasilitasi presentasi kepada *Senior Management* PTFI untuk mendapatkan persetujuan pemberian komitmen PTFI sebesar USD \$1,25 juta dalam bentuk barang dan natura untuk program PADA 3. Selain itu, PARID memfasilitasi CR dalam proses pengajuan perpanjangan dan penambahan anggaran 3 Desa-AFE periode 2010-2012.

Pada tahun 2011, telah dilakukan pemeriksaan dan perbaikan terhadap mekanisme pelaporan keuangan CPHMC agar sesuai dengan



Tim SLD/CR bekerjasama dengan panitia HUT RI PTFI menyelenggarakan Bakti Sosial di Kampung Iwaka & di Utikini Baru (SP XII). Kegiatan ini melibatkan tokoh masyarakat, dan anggota masyarakat. Tim SLD/CR bersama dengan masyarakat setempat bergotongroyong untuk memperbaiki gereja di kampung Iwaka.



SLD/CR berpartisipasi dalam pameran HUT LPMAC di Timika. Beberapa poster, video dan produk ukiran Kamoro juga ditampilkan untuk memberikan gambaran mengenai program pengembangan masyarakat PTFI kepada para pengunjung.



Sebagai implementasi dari standar tentang “Petunjuk dan Latihan Keadaan Darurat”, di tahun 2011 departemen SLD/CR telah melakukan latihan penanganan keadaan darurat sebanyak 2 kali di kantor LIP dan Base Camp. Pelaksanaan latihan penanganan keadaan darurat ini dilakukan secara gabungan dengan melibatkan beberapa departemen yaitu CPHMC, MIS, Facilities Management, PJP dan SRM.



Tim SLD/CR memaparkan program pengembangan masyarakat kepada 19 calon “Putri Lingkungan Mimika 2011” di pusat Reklamasi Mile 21. Tujuan dari presentasi ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang program pengembangan masyarakat PTFI agar mereka juga dapat menjadi duta PTFI dalam mengkomunikasikan informasi yang tepat tentang program PTFI.

standar GRI/ICMM. Hasilnya, saat ini PTFI memiliki informasi keuangan yang baik guna pemantauan pengeluaran biaya operasional program. Informasi keuangan ini juga membantu PTFI untuk mengidentifikasi kemungkinan kemitraan dimasa depan dengan pemangku kepentingan kunci dalam hal pengalokasian anggaran program.

### 1.3 Implementasi Program Keselamatan dan Keamanan Kerja

Pada tahun 2011, SLD/CR mencapai prestasi yang baik dalam implementasi prinsip-prinsip Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3). Prestasi ini dicapai dengan diterimanya penghargaan utama 4.000.000 jam kerja tanpa LTA dan FAC sejak Februari 2004. Pada pencapaian Safety Accountability SLD/CR meraih tingkat Safety Accountability Performance (SAP) review sebesar 99% yang melewati target perusahaan yaitu 95%. Selain itu, selama dua tahun terakhir departemen SLD/CR berhasil mengurangi tingkat kecelakaan kendaraan ringan dan meningkatkan proporsi jumlah karyawan staf yang mengikuti kewajiban pemeriksaan kesehatan (*medical check-up*).

Untuk meningkatkan keselamatan kerja bagi karyawan, pada tahun 2011 SLD/CR mengadakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan keselamatan. Kegiatan tersebut adalah:

- **Latihan pemadaman kebakaran.** Kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu bentuk implementasi kebijakan K3 PTFI. Untuk tahun 2011, kegiatan ini difokuskan di kawasan LIP dan Basecamp. Kegiatan ini juga melibatkan beberapa unit usaha lain seperti Public Health & Malaria Control, Facilities Management, SRM, MIS, dan Nusantara Power Service.
- **Survei keamanan.** SLD/CR bersama dengan PHMC dan SRM juga melakukan survei keamanan di sekitar wilayah kantor PHMC dan SLD/CR. Survei ini dilakukan untuk mengantisipasi dan menentukan tindakan penanganan masalah keamanan. Sebagai tindak lanjut dari survei tersebut, tim berencana untuk membangun pagar, pos keamanan tambahan, serta memperbaiki sistem penerangan di area sekitar kedua kantor tersebut.
- **SOP tentang bekerja di wilayah terencil dan wilayah beresiko tinggi.** Pada tahun 2011, SLD/CR juga telah membuat SOP tentang bekerja di wilayah terencil dan wilayah dengan resiko tinggi. SOP ini dibuat untuk memberikan standar dalam mencapai keselamatan ketika bekerja di wilayah-wilayah tersebut.
- **Audit internal.** Pada tahun 2011, SLD/CR dan CPHMC mengadakan audit internal dalam rangka persiapan audit NOSA. Audit internal ini dilakukan pada bulan Maret dan Agustus. Selain itu, tim PARID mengadakan pelatihan HIRADC bagi seluruh anggota *Steering Committee* K3 SLD/CR.

## 2. Pelaporan

Sejak tahun 2009 Departemen SLD CR telah mengadopsi sistem pelaporan standar yang sesuai dengan prinsip-prinsip Global Reporting Initiative (GRI) dan elemen-elemen yang dikembangkan oleh ICMM tentang resiko dan tantangan pelaksanaan program. Dengan mengadopsi sistem-sistem tersebut diharapkan laporan yang dihasilkan oleh SLD CR bisa menjadi lebih transparan, akuntabel, profesional dan sesuai dengan standar internasional. SLD/CR terus melakukan peningkatan sistem penyebaran informasi dari program-program pengembangan masyarakatnya, baik bagi komunitas internal PTFI, pemegang saham, maupun pihak-pihak eksternal dan mitra.

### 2.1 Pelaporan Rutin

Laporan rutin merupakan laporan baku dan standar yang dikirimkan kepada manajemen internal PTFI dan FCX, ataupun pihak eksternal seperti Pemerintah dan Pemegang Saham. Laporan rutin berisikan informasi pada aspek perencanaan, pembiayaan, pencapaian signifikan, tantangan pelaksanaan serta rekomendasi. Laporan rutin diterbitkan berdasarkan periode waktu, yaitu: laporan mingguan,

laporan bulanan, laporan kuartal, dan laporan tahunan.

## 2.2 Pelaporan Khusus

SLD/CR menyusun laporan khusus untuk memberikan informasi sesuai permintaan berbagai pihak mengenai program-program pengembangan masyarakat dan hubungan masyarakat PTFI. Pada tahun 2011, SLD/CR menyusun laporan untuk Komisi XI DPR RI tentang kegiatan sosial dalam masyarakat sejak awal operasi PTFI, di samping berkontribusi dalam penyusunan dokumen dan materi presentasi dalam Workshop Rencana Penutupan Tambang PTFI. SLD/CR juga menyusun Rencana Kerja & Anggaran Belanja (RKAB) berdasarkan informasi mengenai pencapaian kinerja tahun berjalan dan rencana kerja tahun mendatang dari setiap seksi yang ada di SLD/CR. Untuk selanjutnya, RKAB ini diserahkan kepada Kementerian ESDM melalui departemen Hubungan Pemerintahan di Jakarta.

## 2.3 Town Hall Meeting

Pertemuan internal (*Town Hall Meeting*) merupakan kegiatan rutin karyawan SLD/CR untuk mempresentasikan dan mendiskusikan rancangan dan pencapaian kegiatan program pengembangan masyarakat oleh setiap grup, sekaligus sebagai media untuk meningkatkan koordinasi antar grup. Kegiatan ini dimulai sejak tahun 2009 dan dilakukan setiap kuartal (4 bulan sekali). Pada tahun 2011, *Town Hall Meeting* hanya diadakan dua kali (September dan Desember) karena situasi perusahaan yang kurang kondusif. Materi dalam pertemuan tersebut meliputi penyampaian situasi terkini perusahaan, pencapaian program kerja, dan target pencapaian akhir tahun 2011.

## 2.4 Database

SLD/CR membuat sistem pusat data untuk memudahkan penyimpanan dan pencarian data. *Fix Assets Database* merupakan sarana untuk menyimpan data mengenai infrastruktur masyarakat yang dibangun oleh PTFI dan LPMK di sekitar area kerja PTFI. Database tersebut memuat informasi tentang jumlah, kondisi, dan letak infrastruktur tersebut melalui Sistem Informasi Geografis (GIS). Dokumen-dokumen resmi dalam pelaksanaan program-program SLD/CR disimpan dalam sistem *Integrated Document Library (IDL)*.

## 3. Outreach

**Website.** SLD/CR memperbarui dan mempublikasikan program-program pengembangan masyarakat dan hubungan masyarakat melalui situs SLD/CR. Tim SLD/CR juga secara rutin mempublikasikan program-program pengembangan masyarakat melalui buletin internal perusahaan (e-Berita Kita). Pada tahun 2011, SLD/CR memuat 27 artikel tentang program pengembangan masyarakat dalam e-Berita Kita.

**Pameran.** Pada tahun 2011, SLD/CR berpartisipasi dalam berbagai pameran. Dua pameran yang diikuti oleh SLD/CR merupakan pameran internal PTFI (Ulang Tahun Kuala Kencana dan Bulan K3) dan empat pameran merupakan pameran eksternal yang diadakan di luar PTFI oleh pihak lain (Pameran LPMK, Pameran dan Seminar CSR, Pameran GKPM, dan Festival Papua).

**Presentasi.** SLD/CR memberikan presentasi mengenai kegiatan pengembangan masyarakat kepada pihak-pihak eksternal (tamu perusahaan) dan komunitas internal PTFI. Beberapa presentasi yang disampaikan SLD/CR pada tahun 2011 meliputi:

- Presentasi kepada para peserta Graduate Development Program (GDP) sebanyak empat kali.
- Presentasi bersama LPMK, Pemerintah Kabupaten, dan BAPPENAS. Presentasi ini diadakan untuk meningkatkan komunikasi dan koordinasi dalam program-program pengembangan masyarakat di masa mendatang.
- Presentasi program-program pengembangan masyarakat kepada 19 kandidat “Putri Lingkungan Mimika 2011” di Area Reklamasi MP 21 pada Juli 2011.
- Presentasi program Dana Bergulir UMKM dan program Kesehatan Ibu dan Anak kepada tim juri Indonesia CSR Award (ICA).
- Presentasi Laporan Dua Tahunan Kondisi Sosial Ekonomi Mimika kepada pimpinan section dan pimpinan departemen SLD/CR.



LPMK berpartisipasi dalam pameran GKPM di Jakarta, dimana LPMK mendapat juara sebagai stan terbaik kategori LSM dengan menunjukkan budaya lokal papua.



Tim PARID menyelenggarakan “Town Hall Meeting” pada bulan September 2011. Dalam pertemuan tersebut, manajemen PTFI memberikan update situasi saat itu dan Kepala Seksi memaparkan pencapaian program di pertengahan tahun 2011 dan target sampai akhir tahun 2011.

**Lembar Data Bidang Administrasi SLD/CR**

Sebagai afiliasi FCX, PTFI telah mengadopsi dan mematuhi kebijakan etika, sosial dan lingkungan FCX. Kebijakan yang kuat mampu membimbing perusahaan dalam berkarya menuju pembangunan yang berkelanjutan. Pengalaman dalam masyarakat telah membentuk pelaksanaan kebijakan ini di Indonesia. Komitmen PTFI dalam melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat secara efisien, transparan, dan akuntabel memungkinkan para pemangku kepentingan untuk melacak hasil kinerja perusahaan dalam bidang pengembangan masyarakat.

Biaya Operasional SLD/CR 2011	
Manajemen SLD/CR	\$ 3.370.159
Community Capacity Building	\$ 1.417.439
Community Economic Development	\$ 5.726.224
Community Relations	\$ 4.100.570
Community PHMC	\$ 5.479.521
Total Biaya Operasional	\$ 20.093.913

Biaya Kapital SLD/CR 2011	
Tiga Desa	\$ 2.803.073
Pasca Rekognisi	\$ -
Lain-lain (Nemangkawi, dll.)	\$ 15.727
Total Capital	\$ 2.818.800

Jenis Dana Lainnya	Pengelola	Jumlah Dana per 2011
Dana Kemitraan	LPMK	\$ 54.437.462
Dana Perwalian	Yayasan Waartsing & Yu Amako	\$ 1.000.000
Dana Tuarek Natkime	Yayasan Tuarek Natkime	\$ 100.000

Karyawan SLD/CR	2011	Karyawan CPHMC	2011
Staff	91	Staff	23
Non Staff	96	Non Staff	134
Total	187	Total	157
<b>Berdasarkan Suku</b>		<b>Berdasarkan Suku</b>	
Papua Tujuh Suku	63	Papua Tujuh Suku	55
Papua Lainnya	49	Papua Lainnya	34
Non Papua	75	Non Papua	68
<b>Berdasarkan Pendidikan</b>		<b>Berdasarkan Pendidikan</b>	
Diploma 1 ke atas	82	Diploma 1 ke atas	25
SMA ke bawah	105	SMA ke bawah	132

Artikel e-BK	2011	2010	2009	2008	2007
Pengembangan Ekonomi	0	7	10	11	4
Pendidikan	4	9	5	14	4
Kesehatan	2	1	2	3	1
Infrastruktur	2	1	3	3	3
Lain-lain	19	3	7	8	5
Total	27	21	27	39	17

Pameran di tahun 2011	
Internal	Tanggal
SLD/CR Expo Penutupan Bulan K3	Maret 2011
SLD/CR Expo HUT Kuala Kencana	10 Desember 2011
Eksternal	Tanggal
LPMK Expo di Timika	14-15 April 2011
Pameran dan Seminar Nasional CSR Pendidikan Sektor ESDM	Mei 2011
GKPM Expo & Award 2011 di Jakarta	15-18 September 2011
Festival Papua 2011 Oleh Pemerintah Provinsi Papua diadakan di Jakarta	2-5 Mei 2011

Topik SLD/CR Townhall Meeting	Tanggal
Update Situasi dan Penyerahan Penghargaan Lama Kerja Karyawan	12 Desember 2011
Pemaparan pencapaian semester 1 – 2011 dan target di semester 2 – 2011	29 September 2011

Pencapaian K3	2011	2010	2009	2008	2007
Pencapaian Kinerja K3	99%	98%	98%	96%	98%
Kecelakaan Kendaran Ringan	7	14	12	12	18
Jumlah Jam Kerja Tanpa Kecelakaan	689.887	713.385	715.327	690.803	620.932

Penggunaan Helikopter	2011	2010	2009	2008	2007
SLDCR	\$ 840.000	\$ 861.000	\$ 689.500	\$ 1.035.750	\$ 751.750
LPMK	\$ 403.900	\$ 479.500	\$ 347.500	\$ 378.750	\$ 316.500
Tiga Desa	\$ 679.700	\$ 1.176.350	\$ 628.000	\$ 592.500	\$ 1.285.000
Lain-lain	\$ 226.800	\$ 235.900	\$ 22.500	\$ -	\$ -
Total	\$ 2.150.400	\$ 2.752.750	\$ 1.687.500	\$ 2.007.000	\$ 2.353.250

## Lampiran

---

### Daftar Isi Lampiran

Lampiran 1 - Pendekatan Kami (FCX)	62
Lampiran 2 - Peta Distrik & Kampung di Kabupaten Mimika	63
Lampiran 3 - Peta Program Pengembangan Masyarakat	64
Lampiran 4 - Mitra	65



Berbagai macam latar belakang suku dan budaya di PTFI turut memperkaya keanekaragaman aktifitas dan kegiatan masyarakat di Mimika. Keserasian hubungan antar etnik sangat dipentingkan guna mencapai tujuan pembangunan keberlanjutan.



## Lampiran 1 - Pendekatan Kami (FCX)

---

Pelaksanaan program-program keberlanjutan kami sejalan dengan komitmen yang tercantum dalam kebijakan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh perusahaan dan sejalan dengan 10 Prinsip Pembangunan Berkelanjutan dari International Council on Mining & Metals (ICMM), pernyataan posisi yang berlaku, termasuk beberapa hal di bawah ini:

**Prinsip-prinsip Perilaku Bisnis.** Dasar dari komitmen kami untuk mencapai integritas adalah Prinsip-prinsip Perilaku Bisnis. Prinsip-prinsip ini dirancang untuk memperkuat apa yang penting dalam kehidupan kerja kita sehari-hari; kerja keras, kejujuran, memperlakukan orang secara adil dan bekerja dengan aman.

**Kebijakan Anti Korupsi.** Kebijakan Anti Korupsi bertujuan untuk membantu menjamin kepatuhan Perusahaan terhadap Undang-Undang Praktek Korupsi Asing tahun 1977 dan hukum anti korupsi lainnya yang relevan, termasuk hukum yang berlaku di negara di mana Freeport McMoran Copper & Gold Inc. (Freeport McMoran) beroperasi.

**Kebijakan Masyarakat.** Kebijakan ini dengan jelas menunjukkan komitmen kami terhadap 10 Prinsip Pembangunan Berkelanjutan dari International Council on Mining & Metals (ICMM) dan peran penting keterlibatan pemangku kepentingan, karena operasi kami sejalan dengan prinsip-prinsip tersebut. Kami melakukan kegiatan kami sebagaimana mestinya sehingga tercipta hubungan yang positif dan terbuka dengan masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memberikan manfaat yang berkelanjutan selama kami beroperasi di wilayah tersebut.

**Kebijakan Lingkungan.** Kebijakan ini menjadi pedoman kami untuk meminimalkan dan mengurangi dampak lingkungan, untuk melindungi dan meningkatkan kualitas lingkungan di mana kami beroperasi, untuk mematuhi semua hukum dan peraturan yang berlaku, dan untuk mencari perbaikan berkelanjutan dalam kinerja lingkungan. Kebijakan ini juga mencakup komitmen untuk mencapai sertifikasi ISO 14001 untuk semua fasilitas operasi, mendukung program keanekaragaman hayati di wilayah operasi, dan mengembalikan fungsi wilayah yang menjadi tanggung jawab kami.

**Kebijakan Audit Lingkungan.** Program audit lingkungan perusahaan yang efektif meningkatkan efektivitas pengelolaan lingkungan dan keyakinan bahwa kami menangani risiko dari potensi terjadinya isu-isu lingkungan yang merugikan. Kebijakan ini mengharuskan adanya audit internal terhadap semua fasilitas operasi utama paling sedikit dua tahun sekali dan memberikan rincian tambahan pada prosedur audit.

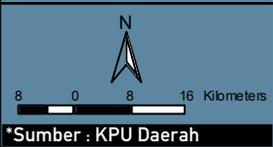
**Kebijakan Hak Asasi Manusia.** Kebijakan ini memuat dedikasi kami untuk mengakui dan mendukung penerapan hak asasi manusia dimanapun kami melakukan usaha. Kami berkomitmen untuk menjalankan operasi kami di seluruh dunia sebagaimana mestinya sehingga semua karyawan memperlakukan setiap orang di dalam dan sekitar area operasi kami dengan hormat dan bermartabat.

**Kebijakan Keselamatan & Kesehatan.** Kebijakan ini menetapkan tujuan kami dalam menghindari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Kebijakan ini menjadi standar untuk mengevaluasi kinerja kami dalam mencapai tujuan itu. Kebijakan tersebut juga membahas pelaksanaan keselamatan dan audit kesehatan industri dalam operasi kami secara teratur dan pelaksanaan praktek-praktek keselamatan terbaik di seluruh organisasi.

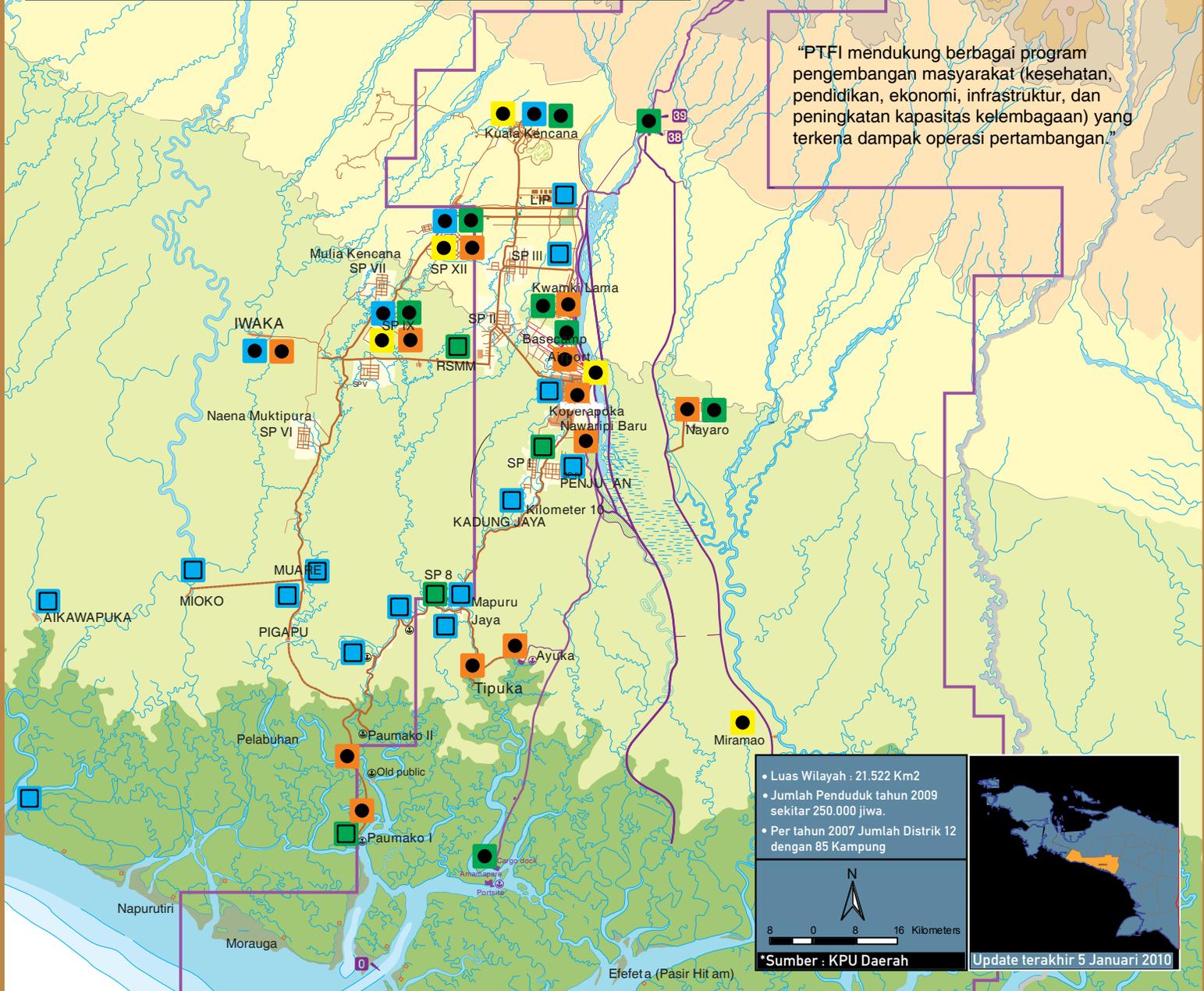
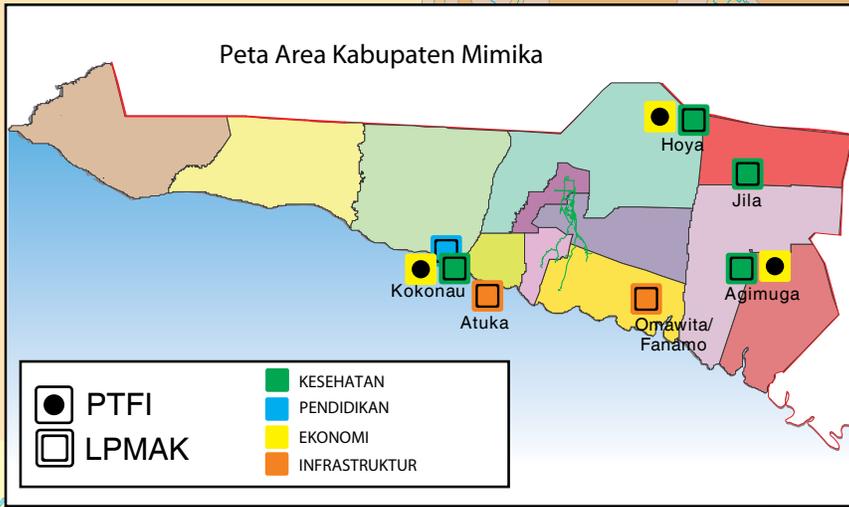
## Lampiran 2 - Peta Distrik & Kampung di Kabupaten Mimika



- Luas Wilayah : 21.522 Km<sup>2</sup>
- Jumlah Penduduk tahun 2009 sekitar 250.000 jiwa.
- Per tahun 2007 Jumlah Distrik 12 dengan 85 Kampung



# Lampiran 3 - Peta Program Pengembangan Masyarakat



- Luas Wilayah : 21.522 Km<sup>2</sup>
- Jumlah Penduduk tahun 2009 sekitar 250.000 jiwa.
- Per tahun 2007 Jumlah Distrik 12 dengan 85 Kampung

\*Sumber : KPU Daerah



Efefeta (Pasir Hitam)

PTFI dan LPMK berkomitmen untuk membangun dan mempromosikan kemitraan pembangunan berkelanjutan yang akan memanfaatkan keahlian dari para pemangku kepentingan yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan spesifik masyarakat lokal.

### Mitra Bidang Keuangan & Manajemen

**Bank Niaga** - mengelola dana operasi dan dana abadi LPMK.  
**Bank Papua** - mengelola dana tunjangan perumahan bagi karyawan LPMK.  
**Bank Danamon** - mengelola surat obligasi pemerintah berkenaan dengan pengalokasian dana abadi.  
**Ernst & Young** - auditor eksternal LPMK.  
**AAJ** - auditor internal LPMK.  
**Prudential** - mengelola dana pensiun karyawan LPMK.  
**AIG** - penyedia jasa asuransi seluruh asset tetap LPMK  
**BUMIDA** - menyediakan jasa asuransi seluruh asset tetap LPMK  
**PT Bahana TCW** - penasehat investasi LPMK.

### Mitra Bidang Kesehatan

**BAPPEDA** - kerjasama rencana strategis AMPL & Malaria  
**Dinas Kesehatan** - pelatihan kesehatan dan koordinasi pelaksanaan program kesehatan.  
**Komisi Penanggulangan HIV/AIDS (KPA) Mimika** - mengimplementasikan program pendidikan tentang HIV/AIDS di Mimika.  
**Keuskupan Timika** - mengelola dan mengoperasikan Rumah Sakit Mitra Masyarakat di Timika dan melakukan pendampingan dalam pengimplementasian program pengendalian malaria LPMK.  
**International SOS** - mengelola dan mengoperasikan Rumah Sakit Waa Banti serta pendampingan teknis pada biro kesehatan dan PHMC.  
**Yayasan Pembangunan Citra Insan Indonesia (YPCII)** - mitra dalam pengimplementasian program kesehatan ibu dan anak LPMK.  
**CV Lambu Raya, CV Senegel, CV Mustika Papua** - mengerjakan dan memelihara drainase dan pembersihan saluran di daerah SPXII.  
**CV Fajar Timur, PT Bulbuk** - mengerjakan dan memelihara drainase dan pembersihan di daerah SPIX.  
**CV DM Geberral, PT Yawi Raya** - mengerjakan dan memelihara drainase serta pembersihan di daerah Kwamki Lama.  
**CV Damal Bera, CV Moma** - mengerjakan dan memelihara drainase serta pembersihan di daerah Kuala Kencana.  
**PT Nurul Amaliyah, PT Srikandi Mitra Karya** - memberikan dukungan tenaga kerja tambahan untuk program PHMC seperti perawat dan staf lapangan.  
**Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LitBangKes)** - Kerjasama dalam program Malaria YPKMP (Yayasan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Papua) - Kerjasama penelitian kesehatan khusus malaria dan TB  
**Global Fund** - Penyandang dana kegiatan program kesehatan di klinik CPHMC

### Mitra Bidang Pendidikan

**Dinas Pengajaran & Pendidikan** - berkoordinasi dalam hal bantuan transportasi udara untuk guru bantu di dataran tinggi dan pelaksanaan pelatihan serta program pendidikan  
**Keuskupan Timika** - mengelola asrama di Kokonau & Timika serta penyediaan guru bantu untuk sekolah di daerah pesisir.  
**Yayasan PESAT** - mengelola asrama dan sekolah Penjunan di Timika.  
**UNIPA** - mengelola program beasiswa dan program semi asrama di Aroanop.  
**UNCEN, USTJ, SMA Lokon, SMA Tomposo, Universitas De La Salle, Universitas Manado, Universitas Soegijapranata, IKOPIN** - untuk kerjasama program beasiswa  
**Binterbusih** - mengelola asrama AMOR di Semarang, Jawa Tengah.  
**EDU Business Consulting** - merancang dan mengimplementasikan rencana strategis program pendidikan LPMK.  
**YPK, YPPK, YPPGI, YPAT** - Yayasan pengelola sekolah dari

5 denominasi gereja yang dibantu oleh LPMK.  
**Surya Institute** - Kerjasama pelatihan siswa dan guru SD

### Mitra Program Pasca Rekognisi Kamoro

**Dinas Pertanian & Kehutanan Mimika** - bantuan bibit buah-buahan serta penyuluhan kepada masyarakat Nayaro.  
**LPMK** - dukungan sarana dan prasarana sekolah.  
**Keuskupan Timika** - pengimplementasian program perikanan, penanaman sagu, dan program transportasi masyarakat.  
**Koperasi Maria Bintang Laut** - mengelola program perikanan  
**PT PLN Rating Timika** - mengelola dan mengoperasikan listrik di kampung Koperapoka, Nawaripi & Tipuka.  
**Perum DAMRI** - pengimplementasian transportasi bis masyarakat  
**CV Karya Mandiri** - melakukan pemeliharaan jalan di 5 desa.  
**Bank Mega Timika** - penyediaan rekening tabungan bagi program pemberdayaan wanita Kamoro.  
**Pak Yahya Tosi** - Pembina teknis kelompok usaha jahit  
**Dinas Perkebunan, Peternakan dan Tanaman Pangan Mimika** - pengadaan bibit pisang sebagai tanaman sela di Nayaro sagu ditanam  
**Puskesmas dan Mer-C** - mitra pada ibu pelaksanaan dan program kesehatan anak.  
**DisKoPerinDag** - bantuan modal usaha ibu-ibu  
**Koperasi Kaoka Aitomona** - Usaha binaan program Pasca Rekognisi

### Mitra Program Peternakan & Pertanian SP IX & SP XII

**Dinas Peternakan, Tanaman Pangan Horticultura & Perkebunan Mimika serta Karantina Hewan & Tumbuhan** - perijinan untuk mendatangkan bibit ayam dan bahan pakan ke Timika.  
**Yayasan Jayasakti Mandiri (YJM)** - sebagai pemilik dan pengelola peternakan dan pemrosesan ternak  
**PT Charoud Pokphand** - pemasok bibit ayam dan pakan ayam potong.  
**PT Karya Mandiri** - pemasok pakan ayam petelur  
**PHMC** - menyediakan pelayanan kesehatan di SP 9 & SP 12.  
**PT Dwi Putra Mandiri** - memberikan konsultasi teknis manufaktur pengolahan ayam.  
**Diskoperindag Mimika** - membantu penjualan hasil ternak saat Natal/ Tahun Baru dan Lebaran lewat Pasar Murah.  
**LPMK** - kerjasama dalam pengelolaan kemitraan ayam petelur, broiler dan ternak Babi  
**CV. Agung Perkasa Utama** - pengiriman bibit ayam dari Jayapura dan Ujung Pandang ke Timika

### Mitra Program Pengembangan Pertanian Dataran Tinggi

**Yayasan Jayasakti Mandiri (YJM)** - menyediakan honor bagi warga lokal yang bekerja dalam program Highland Agriculture Development (HAD).  
**Dinas Kehutanan & Pertanian** - membantu pelatihan, bibit tanaman dan kerjasama program ketahanan pangan dataran tinggi.

### Mitra Program Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah

**PT Inti Bina Mitra** - perusahaan yang dimiliki oleh YBUM dan YJM dalam mendukung program Retail Business Framework (RBF).  
**Yayasan Bina Utama Mandiri (YBUM)** - pengelola dana bergulir bagi program usaha kecil & menengah.

### Mitra Bidang Ekonomi Lainnya

**Keuskupan Timika** - membantu LPMK dalam hal program perikanan berkoordinasi dengan grup P3MD-PTFI.  
**Bank Niaga, Mega, Danamon, Mandiri, Papua, BRI & BNI** - mendistribusikan dana bergulir bagi Kelompok Usaha program ekonomi LPMK.  
**USAID** - bekerjasama dengan LPMK & PTFI untuk mendukung program PADA.  
**PT Environmental Resources Management (ERM)** - melakukan penelitian sagu potensial.  
**UNIPA** - bekerjasama dengan LPMK pada program magang dan penelitian potensi komoditi lokal.  
**Bina Swadaya** - memberikan pendampingan teknis program ekonomi LPMK  
**Koperasi Kopi Wamena** - sebagai pemasok biji kopi kepada HAD.

### Mitra Bidang Infrastruktur Tiga Desa

**PT Osato Seike, PT Jasti Pravita, PT Tomi Irja** - menyediakan layanan untuk membangun fasilitas untuk Proyek Tiga Desa termasuk tenaga kerja, bahan bangunan, peralatan dan alat-alat berat .  
**PT Trakindo Utama** - menyediakan alat-alat berat untuk membangun fasilitas untuk Proyek Tiga Desa.  
**CV Energi Alternatif** - membangun instalasi listrik untuk Proyek Tiga Desa.  
**Koperasi Karyawan Freeport Indonesia (KOKARFI)** - menyediakan makanan & minuman untuk pekerja di Proyek Tiga Desa.  
**Universitas Cenderawasih** - pembuatan dokumen Upaya Kelola Lingkungan/Upaya Pemantauan Lingkungan pembangunan lapangan terbang perintis di Aroanop  
**Airfast Indonesia, Mission Aviation Fellowship, Dinas Perhubungan** - dalam proses pembangunan dan peresmian lapter perintis Mulu, Tsinga.

### Mitra Program Hubungan dengan Masyarakat

**Yayasan Hak Asasi Manusia (YAHAMAK)** - merupakan sebuah yayasan hak asasi manusia yang mempunyai nota kesepahaman dengan PTFI, bahwa PTFI akan membantu proyek YAHAMAK.  
**CV Kurnia Jaya** - menyediakan bis untuk transportasi program pemuda dan olahraga.  
**CV Kombos** - melakukan perbaikan dan perawatan kendaraan operasional YAHAMAK.  
**FP3 (Forum Pengendalian & Penanganan Pendulang)** - forum yang melakukan monitoring terhadap pendulang liar.  
**ITS (Institut Teknologi Sepuluh November)** - melakukan survei pendangkalan di muara sungai.  
**Yayasan Waartsing** - penerima dana perwalian suku Amungme  
**Yayasan Yu-Amako** - penerima dana perwalian suku Kamoro  
**PT MBS** - pelaksana audit Yayasan Waartsing, Yayasan Yu-Amako, LEMASA & LEMASKO  
**Deloitte** - pelaksana audit YAHAMAK

### Mitra Program Kebudayaan, Adat & Agama

**Kalman Muller** - mendukung dan mempromosikan budaya lokal khususnya suku Kamoro.  
**SMP YPPK St. Bernardus** - pelaksanaan festival tari dan lagu Amungme dan Kamoro  
**Pusat Pelatihan dan Produksi Audio Visual, Yogyakarta** - pembuatan film dokumenter mengenai Amungme dan Kamoro yang disponsori LPMK  
**LEMASA** - Lembaga Musyawarah Adat Suku Amungme  
**LEMASKO** - Lembaga Musyawarah Adat Suku Kamoro  
**Gereja Katolik, GKI, GKII, GMAHK & GPDI** - 5 denominasi gereja yang dibantu oleh LPMK



**PT FREEPORT INDONESIA**  
*Affiliate of Freeport-McMoRan Copper & Gold*

Plaza 89, Lt. 5  
Jl. HR. Rasuna Said Kav. X-7 No.6  
Jakarta 12940 Indonesia  
62-21 2591818  
62-21 2591945 (Fax.)

Office Building I  
Jl. Mandala Raya Selatan No.1  
Kuala Kencana, Timika 99920 Indonesia  
62-901 432005  
62-901 432209 (Fax.)

[www.fcx.com](http://www.fcx.com)

[www.ptfi.co.id](http://www.ptfi.co.id)

**Laporan ini memberikan informasi akurat per tanggal dicetak.  
jika ada pertanyaan, komentar, kritik atau saran mengenai laporan ini, silahkan menghubungi SLDAdminsTPRA@fmi.com**